

**PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
DALAM UPAYA PEMBINAAN KESEHATAN MENTAL
PESERTA DIDIK DI UPT SMAN 8 LUWU UTARA**

Tesis

*Diajukan untuk melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam(M.Pd)*



**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2020**

**PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
DALAM UPAYA PEMBINAAN KESEHATAN MENTAL
PESERTA DIDIK DI UPT SMAN 8 LUWU UTARA**

Tesis

*Diajukan untuk melengkapi Syarat Guna Memperoleh gelar Magister
dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam(M.Pd)*



Oleh

**MUHAMMAD RAJAB
NIM.18.19.2.01.0015**

Pembimbing

- 1. Dr. H. Bulu', M.Ag.**
- 2. Dr. Taqwa, M.Pd.I.**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul Penerapan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Upaya Pembinaan Kesehatan Mental Peserta Didik Di UPT SMAN 8 Luwu Utara yang ditulis oleh Muhammad Rajab Nomor Induk Mahasiswa(NIM) 18.19.2.01.0015, mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 25 Agustus 2020 bertepatan dengan 06 Muharram 1442 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Palopo, 2 September 2020

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------|----------------------|---------|
| 1.Dr.H.M. Zuhri Abu Nawas,Lc, M.A | Ketua Sidang/Penguji | (.....) |
| 2.Muh. Akbar,SH. MH | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3.Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag | Penguji I | (.....) |
| 4.Dr. Subekti Masri, M.Sos.I | Penguji II | (.....) |
| 5,Dr. H. Bulu' K, M.Ag | Pembimbing I | (.....) |
| 6.Dr. Taqwa, M.Pd.I | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc, M.A
NIP. 197109272003121002



Dr. H. Fauzab Zamuddin, M.Ag
NIP. 19711229200032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Rajab**

NIM : 18.19.2.01.0015

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 10 April 2020

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Rajab
NIM 18.19.2.01.0015

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul Penerapan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Upaya Pembinaan Kesehatan Mental Peserta Didik Di UPT SMAN 8 Luwu Utara yang ditulis oleh Muhammad Rajab Nomor Induk Mahasiswa(NIM) 18.19.2.01.0015, mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari selasa tanggal 25 Agustus 2020 bertepatan dengan 06 Muharram 1442 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Palopo, 2 September 2020

TIM PENGUJI

- | | |
|-----------------------------------|------------------------------|
| 1.Dr.H.M. Zuhri Abu Nawas,Lc, M.A | Ketua Sidang/Penguji (.....) |
| 2.Muh. Akbar,SH. MH | Sekretaris Sidang (.....) |
| 3.Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag | Penguji I (.....) |
| 4.Dr. Subekti Masri, M.Sos.I | Penguji II (.....) |
| 5,Dr. H. Bulu' K, M.Ag | Pembimbing I (.....) |
| 6.Dr. Taqwa, M.Pd.I | Pembimbing II (.....) |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr.H.M Zuhri Abu Nawas,Lc, M.A
NIP. 197109272003121002

Dr.Hj. Fauziah Zainuddin,M.Ag
NIP.19731229200032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Rajab**
NIM : 18.19.2.01.0015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 10 April 2020

Yang membuat pernyataan,

Materai
Rp.6.000

Muhammad Rajab
NIM 18.19.2.01.0015

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ
(أَمَّا بَعْدُ)

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt., yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan hasil penelitian tesis ini dengan judul “Penerapan Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Upaya Pembinaan Kesehatan Mental Peserta Didik Di UPT SMAN 8 Luwu Utara” setelah melalui proses panjang.

Salawat dan salam kepada nabi Muhammad saw, kepada keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar magister pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam konsentrasi BK pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak dalam penyelesaian hasil penelitian tesis ini. Oleh karena itu, peneliti menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof.Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III.
2. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A, selaku Direktur Pascasarjana, beserta Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan para stafnya.
3. Dr. H. Bulu‘K, M.Ag., dan Dr. Taqwa, M.PdI, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian tesis.

4. Dr.Hj.St.Marwiyah, M.Ag dan Dr. Subekti Masri, M.Sos.I, selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian tesis.
5. H. Madehang, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini.
6. Suhardi, S.Pd. Kepala UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara, beserta para guru dan staf tenaga kependidikan sebagai lokasi penelitian ini. Para peserta didik UPT SMAN 8 Luwu Utara yang ikut serta atau berpartisipasi dalam penelitian tesis ini.
7. Kedua orang tua terhormat ayahanda M.Syahban (almarhum) dan ibunda Hj. Nyljati,A.Baso yang telah memelihara dan mendidik sejak lahir hingga sekarang dengan penuh pengorbanan lahir dan batin, begitupun dengan ayah mertua almarhum Pamasangi dan Ibu mertua Sabaiyyah.
8. Zawjatii alhabiibah Suryati Cabbeng, A.Mpd., dan putri-putra tersayang Nurul Izzah Isnaini, Asiyah Ramadhani, dan Muh. Dzikrul Haq, serta Kakanda Dra. Hj. Suleharni dan Hj. Raodatuljannah,S.Sos yang tidak pernah berhenti memberikan perhatian serta dukungannya pada penyelesaian studi di Pascasarjana IAIN Palopo.
- 9, Kepada semua rekan seperjuangan mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo, terutama Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan XII Tahun 2018, yang

selama ini membantu dan selalu memberi saran dalam penelitian tesis ini, para dosen, dan staf pegawai yang tidak sempat peneliti sebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin

Palopo, 20 Agustus 2020

Peneliti

Muhammad Rajab
NIM 18.19.2.01.0015



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor: 158 Tahun dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'		es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	a		ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	k dan h
د	Dal	d	De
ذ	Zal		zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad		es (dengan titik di bawah)
ض	Dad		de (dengan titik di bawah)
ط	Ta		te (dengan titik di bawah)
ظ	Za		zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi

ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	W
ه	ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan di tulis *h*

حكمة علة	Ditulis ditulis	<i>hikmah</i> <i>'illah</i>
-------------	--------------------	--------------------------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء زكاة الفطر	Ditulis ditulis	<i>karāmah al-auliyyā'</i> <i>zakāh al-fītri</i>
------------------------------	--------------------	---

D. Vokal

Bunyi	Pendek	Panjang
<i>Fathah</i>	A	

<i>Kasrah</i>	I	
<i>ammah</i>	U	

E. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf Qamariyyah maupun Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”

القران	ditulis	<i>Alquran</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā’</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

F. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

وي الفروض اهل السنة	Ditulis ditulis	<i>awi al-fur ahl al-sunnah</i>
------------------------	--------------------	-------------------------------------

G. Singkatan

swt	: <i>Subh nahuwata’ l</i>
saw	: <i>Sallall hu ‘alahiwasallam</i>
Q.S	: <i>Qur n Surah</i>
HR	: <i>Hadi Riwayat</i>
BKI	: Bimbingan dan Konseling Islam
NAPZA	: <i>Narkotika Psitropika dan Zat Adiktif lainnya</i>
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
dll	; dan lain-lain
dkk	: dan kawan-kawan
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
M	: Masehi
H	: Hijriyah
a.s	: ‘alaihi al-salam
UPT	: Unit pengelola teknis
Wakasek	: Wakil kepala sekolah
SMAN	: Sekolah Menengah Atas Negeri
REMUS	: Remaja Mushallah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PENGUJI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv-vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii-ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xiii
DAFTAR KUTIPAN HADIS	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xviii
تجريد البحث.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1-14
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Definisi Operasional.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15-65
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
B. Tinjauan Teoretis.....	17
1. Pengertian dan Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam.....	17
2. Materi Bimbingan dan Konseling Islam	26
3. Fungsi, Prinsip dan Azas Bimbingan dan Konseling Islam	30
4. Metode Bimbingan dan Konseling Islam.....	36
5. Bimbingan dan Konseling Islam Menuju Kesehatan Mental....	59
C. Kerangka Pikir.....	63
BAB III METODE PENELITIAN	66-82
A. Desain Penelitiandan Pendekatan yang Digunakan	66
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	69
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	70
D. Data dan Sumber Data.....	71
E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data	72
F. Uji Keabsahan Data	74
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	77

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	83-137
A. Hasil Penelitian	83
1. Gambaran Umum UPT SMAN 8 Luwu Utara.....	83
2. Penerapan BKI dalam Upaya Pembinaan Kesehatan Menta	103
3. Sikap Peserta didik dalam Penerapan BKI dalam Upaya Pembinaan kesehatan Mental.....	108
4. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan BKI dalam Upaya Pembinaan Kesehatan Mental Peserta didik	113
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	119
BAB V PENUTUP.....	138-142
A. Simpulan.....	138
B. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA.....	143-147
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	148
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
	Bagan Kerangka Pikir.....	65
	Bagan Struktur dan Organisasi UPT SMAN 8 Luwu Utara....	86
4.1	Nama-nama Kepala sekolah UPT SMAN 8 Luwu Utara.....	87
4.2	Keadaan Guru UPT SMAN 8 Luwu Utara.....	97
4.3	Keadaan Peserta Didik UPT SMAN 8 Luwu Utara.....	99-100
4.4	Sarana dan Prasarana UPT SMAN 8 Luwu Utara.....	101-102



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 Q.S al-Maidah (5) : 2	8
Kutipan ayat 2 Q.S al- Isra (17) : 82	19
Kutipan ayat 3 Q.S al- Nahl (16) : 125	20
Kutipan ayat 4 Q.S al- Sy ra (42) : 52	22
Kutipan ayat 5 Q.S Yunus (10) : 57	31
Kutipan ayat 6 Q.S al- aff (61) : 2	34
Kutipan ayat 7 Q.S al- ariy h (51) : 56	38
Kutipan ayat 8 Q.S al- Baqarah (2) : 152.....	41
Kutipan ayat 9 Q.S al-F tihah (1) : 1-7	43
Kutipan ayat 10 Q.S al-Baqarah (2) : 2-5	44
Kutipan ayat 11 Q.S al-Baqarah (2) : 163-164	45
Kutipan ayat 12 Q.S al-Baqarah (2) : 225	46
Kutipan ayat 13 Q.S Al-Baqarah (2) : 284-286	46- 47
Kutipan ayat 14 Q.S Ali Imran (3) : 2.....	48
Kutipan ayat 15 Q.S Ali Imran (3) : 18	49
Kutipan ayat 16 Q.S al-'araf (7) : 54	49
Kutipan ayat 17 Q.S al-Mu' minun (23) : 116	50
Kutipan ayat 18 Q.S al- Jin (72) : 3	50

Kutipan ayat 19 Q.S al- ff h (37) : 1-10	51
Kutipan ayat 20 Q.S al- Hasyar (59) : 22-24	52
Kutipan ayat 21 Q.S al- Ikhlas (112) : 1-4	53
Kutipan ayat 22 Q.S al- Falaq (113) : 1-5	53
Kutipan ayat 23 Q.S al- Naas (114) : 1-6	54
Kutipan ayat 24 Q.S al-Tahrim (66) : 6	61
Kutipan ayat 25 Q.S al-Syams (91) : 9-10	61
Kutipan ayat 26 Q.S Ibrahim (14) : 24-26	129



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Keikhlasan Konselor	9
Hadi 2 Hadi tentang fluktuatif Iman manusia.....	27



ABSTRAK

Muhammad Rajab,2020.” Penerapan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Upaya Pembinaan Kesehatan Mental Peserta Didik di UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara”, Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh H. Bulu’ K, dan Taqwa.

Tesis ini bertujuan: 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam pada peserta didik di UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara; 2) Untuk menganalisis sikap peserta didik dalam upaya pembinaan kesehatan mental dengan menerapkan bimbingan dan konseling Islam; dan 3) Untuk memetakan faktor pendukung dan kendala dalam upaya pembinaan kesehatan mental peserta didik di UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara dengan penerapan bimbingan dan konseling Islam.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan konseling, pedagogik., dan teologis normative. Lokasi penelitian di UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara. Subyek penelitian yaitu kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, beberapa guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa 1) Bimbingan dan konseling Islam dilaksanakan dengan materi pokok aqidah, ibadah, dan akhlak dengan menerapkan metode ceramah, ibadah yaitu : pertaubatan, ikir, membaca al-Qur’an, do’a, shalat dan *wow feeling*, dan pendidikan jasmani meliputi kegiatan bersalaman dengan siswa, literasi al-Qur’an setiap hari rabu dan hari jum’at, dilanjut dengan *ikir* dan *do’a*, shalat berjama’ah uhur dan ashar, shalat jum’at, *ta’lim*, dan *tarbiyah* , dan senam ; 2) Sikap peserta didik di UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara dalam menerapkan bimbingan dan konseling Islam dalam upaya pembinaan kesehatan mental yaitu: a) Semangat atau antusias dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan sekolah yang bernuansa keagamaan ,b) Melibatkan diri secara aktif dan menjalin sinergitas semua guru dan konselor untuk menciptakan suasana keberagamaan,dan c) Mengoptimalkan program ekstrakurikuler kerohisan Islam seperti Remaja Mushallah,ta’lim setelah shalat jama’ah uhur dan ashar, Shalat jum’at, dan tarbiyah bagi siswi setiap pekan; 3) Faktor pendukung dan kendala dalam upaya pembinaan peserta didik dengan penerapan BKI di UPT SMA Negeri 8 Luwu Utara yaitu: faktor pendukungnya adalah a) Ketegasan pimpinan dan keteladanan semua *stakeholder* sekolah, b) Sinergitas pimpinan dengan tenaga pendidik dan kependidikan, c) Kepedulian guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan konseling, dan d) Membudayakan suasana keberagamaan melalui kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler. Sedangkan faktor kendalanya adalah a) Jumlah guru Bimbingan dan Konseling hanya dua orang dari 737 orang peserta didik, b) Sebagian peserta didik tidak mengikuti kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler, khususnya siswa/i pindahan.

Kata Kunci : Bimbingan dan Konseling, BKI, Kesehatan Mental

ABSTRACT

Muhammad Rajab,2020. “Application of Islamic Guidance and counseling in the efforts of coaching Mental health learners in UPT SMA Negeri 8 North Luwu”. Thesis Program Studies Islamic Education Postgraduate State Islamic Institute of Religion Palopo. Guided by H.Bulu’ K and Taqwa.

This thesis aims at: 1) to describe the implementation of Islamic guidance and counseling on students at UPT SMA Negeri 8 North Luwu; 2) To analyse the attitudes of learners in the efforts of coaching mental health by applying guidance and Islamic counseling; and 3) to map supporting factors and constraints in the efforts of coaching mental health learners in UPT SMA Negeri 8 North Luwu with the application of Islamic guidance and counseling.

This research is a qualitative study by using a counseling, pedagogic, and normative approach. Research location at UPT SMA Negeri 8 North Luwu. The subjects of the study were principals, tutoring and counseling teachers, several teachers and students. The data collection techniques used are observations, interviews and documentation. Data analysis uses data reduction techniques, data rendering, and data verification.

The results concluded, that 1) Islamic guidance and counseling are performed with the subject matter Aqidah, worship, and morality by applying the method of lectures, worship namely: repentance, ikir, reading the Qur'an, prayers, prayers and wow feeling, and Physical education involves the activities of praying with the students, the literacy of the Qur'an every Wednesday and Friday, continued with ikir and prayers, prayer uhur and Ashar, Friday prayers, Ta'lim, and Tarbiyah, and gymnastics; 2) Students' attitudes at UPT SMA Negeri 8 North Luwu in applying Islamic guidance and counseling to the efforts of mental health coaching are: a) spirit or enthusiasm in following and conducting school activities of religious nuance, b) involving Actively and establish synergy of all teachers and counselors to create a vibrant atmosphere, and d) Optimizing the extracurricular Islamic programs such as juvenile Mushallah, ta'lim after praying Jama'ah uhur and ASR, prayer Friday, and Tarbiyah for students every week; 3) Supporting factors and constraints in the development efforts of learners with the application of BKI in UPT SMA Negeri 8 North Luwu: The supporting factor is a) the leadership and the transparency of all stakeholders of the school, b) The synergy of the leadership with educators and educational personnel, c) teacher care guidance and counseling in providing counseling services, and c) to cultivate the atmosphere of diversity through school activities and extracurricular. While the control factor is a) the number of tutoring and counseling teachers only two people from 737 students, b) Some learners do not follow school activities and extracurricular, especially student.

Key words: Guidance and counseling, BKI, Mental Health

تجريد البحث

محمد رجب 2020. " في يد
لتعزيز الصحة العقلية المتعلمين في المدرسة العالية العامة
الحكومية 8 شمالية" بحث الدراسات العليا شعبة التربية الدينية
الإسلامية، الجامعة الإسلامية فالوفو. أشرف عليه الحاج بولوك

هدف هذه الـ : (1) وصف تنفيذ التوجيه
متعلمين وحدة التنفيذ الفني المدرسة العالية العامة الحكومية 8 شمالي (2) تحليل اتجاهات
المتعلمين في جهود تنمية الصحة النفسية من خلال تطبيق التوجيه والإرشاد الإسلامي (3)
رسم خريطة العوامل الداعمة والقيود في جهود تنمية المتعلمين الصحة النفسية للمتعلمين
التنفيذ العالية العامة الحكومية 8 شمالية مع تطبيق التوجيه والإرشاد
الأسلامية

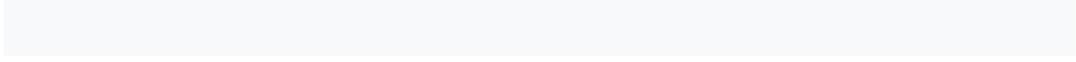
هذا البحث هو دراسة نوعية باستخدام نهج
معياري. موقع البحث في التنفيذ الفني المدرسة العالية العامة الحكومية 8 شمالي،
مدير، معلم التوجيه والإرشاد والعديد من المعلمين والمتعلمين، كانت
تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي ، توثيق. تحليل البيانات
تقنيات تقليل البيانات، البيانات والتحقق من البيانات.
أظهرت (1) أنه تم تنفيذ التوجيه

يدة تطبيق أساليب العباد، وهي: التوبة،
والأحاساس بالبهجة والتربية البدنية أنشطة
ميا يليها الذكر والدعاء
الظهر ليم، والية، والجمبار؛ (2) متعلمين

وحدة التنفيذ المدرسة العالية العامة الحكومية 8 شمالي تنفيذ التوجيه
الإسلامي في جهود تنمية العقلية هي: أ) الحماس
ذات الطابع الديني وتنفيذها (الفعال و إقامة تآزر بين جميع المعلمين و
المرشدين لخلق جو ديني (تحسين ا الإسلامية اللامنهجية
تليم بعد صلاة الظهر و العصر ربية للظ (3)

الداعمة والقيود في جهود تدريب متعلمين على تنفيذ
التنفيذ الفني المدرسة العالية العامة الحكومية 8 شمالية، وهي: الـ (هـ)
حزم القيادة ونموذج يحتذى به جميع (المعلمين و
المعلمين و (التعليم،) رعاية التوجيه و الإرشاد في تقديم خدمات الإرشاد ؛
ديني ن خلال الأنشطة المدرسية واللامنهجية . في حين أن ع القيد
هـ (توجيه و الإرشاد هي اثنتان بين 737 ()
متعلمين لم يشاركوا في الأنشطة المدرسية واللامنهجية، وخاصة المتعلمين المنقولين .

الكلمات الأساسية: التوجيه و الإرشاد، التوجيه والإرشاد الإسلامية، الصحة النفسية



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengidentifikasi masalah pendidikan adalah upaya memahami persoalan azasi manusia dan kemanusiaan. Pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai sub sistem yang tidak terpisahkan, namun kita dapat membedakannya. Sub sistem tersebut adalah Pendidik (yang membelajarkan), peserta didik (yang dibelajarkan), lingkungan Pendidikan (tempat pembelajaran) serta tujuan pendidikan.

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia, ini mengandung makna bahwa pendidikan upaya yang dilakukan oleh manusia untuk merubah kedudukan manusia, tidak hanya sebagai makhluk biologis tetapi juga makhluk berbudaya. Juga berarti menuntut adanya upaya-upaya dari anasir pendidikan selain dari tujuan pendidikan .mengupayakan menjadi bagian yang tak terpisahkan, saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan akhir dari pendidikan.

Pendidikan menurut UU RI NO.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara .¹

¹Republik Indonesia,Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan*, Bab I,Pasal 1,ayat 1.

Dari pengertian pendidikan tersebut, setiap pendidik dituntut menjadi pendidik/konselor yang profesional, melakukan proses pembelajaran/layanan yang dapat mengembangkan potensi dirinya dan peserta didiknya. Begitupun peserta didik dituntut memiliki kesehatan mental untuk siap menjalani proses pembelajaran di lingkungan pendidikan.

Dalam konteks satuan pendidikan, bimbingan dan konseling merupakan upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik atau konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya . Sehingga, Bimbingan dan Konseling seyogyanya dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor yang telah mendapat pendidikan dan pelatihan untuk melakukan upaya tersebut dalam satuan pendidikan, secara isi-mengisi atau komplementer antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan guru mata pelajaran dalam satuan pendidikan.

Layanan BK merupakan salah satu segi pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Bantuan yang diberikan dalam layanan BK dalam hal ini diarahkan pada penguasaan sejumlah kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi fisik, intelektual, sosial, pribadi dan spiritual. Semua kompetensi ini hendaknya dapat terwujud dengan serasi, selaras, dan seimbang dalam setiap diri individu yang pada akhirnya bermuara kepada pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.²

²Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), h.2.

Berbagai masalah yang muncul di sekolah, terutama pada peserta didik itu sendiri yang tidak dapat diselesaikan dengan pengajaran oleh guru biasa di sekolah, untuk menyelesaikan masalah pada setiap peserta didik di sekolah sangat diperlukan layanan bimbingan dan konseling terlebih lagi bimbingan dan konseling Islam.

Bimbingan dan konseling atau *guidance and counseling* merupakan salah satu program pendidikan yang diarahkan kepada usaha pembaruan pendidikan nasional. Jika dilihat arti dan tujuan bimbingan dan konseling sangat besar bagi usaha pemantapan arah hidup generasi muda dalam berbagai bidang yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental dalam masyarakat, atau membantu memandirikan peserta didik dalam mengembangkan potensi – potensi mereka secara optimal.

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik atau konseli memiliki kompetensi mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin atau mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas – tugas perkembangan yang harus dikuasainya sebaik mungkin, sehingga ia mampu memposisikan dirinya sebagai warga sekolah yang harus melaksanakan tata tertib, menjadi warga negara yang mematuhi peraturan serta menjadi hamba Allah swt.

Kegiatan pendidikan dan bimbingan telah dilakukan orang sejak ribuan tahun silam, metode dan teknik yang digunakan juga setiap saat disempurnakan, tetapi hingga saat ini kegiatan itu belum membuahkan hasil yang optimal; bahkan penyimpangan manusia dari fitrah semakin jauh. Kegagalan itu diduga berakar pada keterbatasan pengetahuan para ahli tentang esensi fitrah manusia dan model pengembangannya, akibatnya banyak kegiatan pendidikan dan bimbingan yang dilakukan hanya mendasarkan pada fakta-fakta empiris dan hasil pemikiran manusia. sementara informasi yang datang dari Dzat Yang Maha Menciptakan manusia kurang mendapat perhatian. Bertolak dari pemikiran di atas, maka dipandang perlu ada model Bimbingan dan Konseling Islami guna mengembangkan fitrah manusia, dengan harapan individu yang dibimbing bisa menjadi pribadi kaaffah, dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat³

Bimbingan dan konseling Agama lahir karena keterbatasan konsep yang dimiliki oleh pendekatan-pendekatan konseling barat yang bersifat spekulatif dan tentatif (belum tentu, sementara waktu dan masih bisa berubah). Selain itu, adanya pengakuan bahwa setiap individu memiliki dimensi spiritual yang dipercaya dapat memberikan jalan untuk memberikan motivasi kepada konseli dalam menghadapi kendala hidup sehari-hari.

Bimbingan dan konseling agama harus diintensifkan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Bagi ummat Islam, bimbingan demikian memang merupakan salah satu kewajiban agama yang dibebankan oleh Sang Khalik kepada ummat manusia untuk dilaksanakan dalam segala sektor kehidupan. Melalui bimbingan dan konseling agama berarti pula perkembangan jiwa anak dibimbing harus diarahkan kepada kemampuan spiritual yang lebih tinggi, dan lebih baik. Kemampuan mental spiritual tidak hanya meliputi kecerdasan dan ilmu pengetahuan, daya cipta, dan keterampilan bekerja, melainkan juga menyangkut kemampuan untuk bersikap demokrasi, mencintai bangsa dan sesama manusia, bersikap tangguh dalam bercita-cita yang sehat, kemampuan berakhlak mulia, berdedikasi tinggi dalam hidup sosial dan dalam menjalin hubungannya dengan Yang Maha Kuasa.⁴

³Gudnanto, *Peranan Bimbingan dan Konseling Islami dalam Mencetak Generasi Emas Indonesia*, (Jurnal Konseling Gusjigang, Vol. I Thn 1, 2015), h. 1.

⁴Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 3.

Kondisi lingkungan yang kurang sehat, maraknya tayangan pornografi dan pornoaksi di televisi dan *Video Compact Disk (VCD)* atau *Digital Video Disk (DVD)*, dan media sosial lainnya, penyalahgunaan alat kontrasepsi dan obat-obat terlarang, ketidak harmonisan kehidupan keluarga, dan dekadensi moral orang dewasa sangat mempengaruhi pola perilaku atau gaya hidup peserta didik/konseli. Perilaku bermasalah seperti: pelanggaran tata tertib sekolah, tawuran antar peserta didik/konseli, tindak kekerasan (*bullying*), meminum minuman keras, menjadi pecandu narkoba atau NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya) dan pergaulan bebas (*free sex*) merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma kehidupan berbangsa yang beradab.

Prevalensi kesehatan jiwa di Indonesia adalah 18,5 %, yang berarti dari 1.000 penduduk terdapat sedikitnya 185 penduduk dengan gangguan kesehatan jiwa atau setiap rumah tangga terdapat seorang anggota keluarga menderita gangguan kesehatan jiwa. Khusus untuk anak dan remaja masalah kesehatan jiwa perlumenjadi fokus utama tiap upaya peningkatan sumber daya manusia, mengingat anak dan remaja merupakan generasi yang perlu disiapkan sebagai kekuatan bangsa Indonesia. Jika ditinjau dari proporsi penduduk, 40 % total populasi terdiri dari anak dan remaja berusia 0 – 16 tahun, tiga belas persen dari jumlah populasi adalah anak dibawah lima tahun (balita), Ternyata populasi anak dan remaja mengalami gangguan kesehatan jiwa, termasuk antara lain anak dengan tunagrahita, gangguan perilaku, kesulitan belajar dan hiperaktif. Sebanyak 13,5% balita merupakan kelompok anak berisiko tinggi mengalami gangguan perkembangan, sementara 11,7 % anak prasekolah berisiko mengalami gangguan perilaku. Prevalensi gangguan kesehatan jiwa anak dan remaja cenderung akan meningkat sejalan dengan permasalahan kehidupan dan masyarakat yang makin kompleks, oleh karena itu memerlukan pelayanan kesehatan jiwa yang memadai sehingga memungkinkan anak dan remaja untuk mendapatkan kesempatan tumbuh kembang semaksimal mungkin.⁵

⁵ Sofwan Indarjo, *Kesehatan Remaja* (Jurnal Kesehatan Masyarakat, UN Semarang Indonesia, 2019), h. 49-50

Menurut WHO masa remaja adalah usia 10 – 19 tahun. Pada fase tersebut terjadi perubahan yang amat pesat baik dalam fase biologis dan hormonal, maupun bidang psikologis dan sosial. Dalam proses dinamika ini dapat diungkapkan ciri remaja yang normal adalah sebagai berikut: 1) Tidak terdapat gangguan jiwa (psikopatologi) yang jelas atau sakit fisik yang parah, 2) Dapat menerima perubahan yang dialami, baik fisik maupun mental dan sosial, 3) Mampu mengekspresikan perasaannya dengan luwes serta mencari penyelesaian terhadap masalahnya, 4) Remaja mampu mengendalikan diri sehingga dapat membina hubungan yang baik dengan orang tua, guru, saudara, dan teman-temannya, 5) Merasa menjadi bagian dari satu lingkungan tertentu dan mampu memainkan perannya dalam lingkungan tersebut.⁶

Dengan demikian kesehatan mental remaja meliputi: 1) Bagaimana perasaan remaja terhadap dirinya sendiri (dapat menerima diri apa adanya), 2) Bagaimana perasaan remaja terhadap orang lain (dapat menerima orang lain apa adanya), 3) Bagaimana kemampuan remaja mengatasi persoalan hidup sehari-hari.

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa kondisi lingkungan kurang sehat, prevalensi kesehatan jiwa di Indonesia 18,5% dan perubahan kehidupan dan kesehatan mental remaja (Usia SMAN) tersebut menggerakkan hati peneliti, untuk meneliti tesis dengan judul penerapan bimbingan dan konseling Islam dalam upaya pembinaan kesehatan mental peserta didik. Dengan penelitian ini peneliti ingin mengubah mindset warga sekolah mengenai peran agama dalam kehidupan. Khususnya pada sebagian warga sekolah di UPT SMAN 8 Luwu Utara yang menganggap agama sebatas pada ritual saja. Itulah mengapa sebabnya kesehatan mental pada sebagian warga sekolah perlu penanganan dan agama

⁶Sofwan Indarjo, *Kesehatan Jiwa Remaja*, h. 51.

yang dianut tidak terlalu berperan terhadap kesejahteraan psikisnya (kesehatan mental)

Dalam hal ini peran agama dalam bidang bimbingan dan konseling akan memberikan warna, arah dan susunan hubungan yang tercipta antara konseli dan konselor. Unsur-unsur agama tidak boleh diabaikan dalam konseling, justru harus dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk mencapai kesuksesan upaya bimbingan dan konseling yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat konseli.

Alasan mendasar dan utama mengapa perlu menghadirkan bimbingan dan konseling Islam, adalah karena Islam mempunyai pandangan-pandangan tersendiri tentang manusia. Al-qur'an sumber utama dinul Islam, adalah petunjuk (al-Huda), di dalamnya terdapat banyak petunjuk tentang manusia. Allah swt sebagai sang Khaliq pencipta manusia, tentu mengetahui secara nyata dan pasti siapa manusia. Melalui al-Qur'an membuka tabir rahasia tentang manusia dan permasalahannya. Jikalau kita ingin tahu bagaimana cara menghadapi manusia secara sungguh-sungguh, maka al-Qur'an adalah sumber yang sangat layak dijadikan acuan utama dan tak pantas dilupakan.

Ajaran Islam dapat menjadi acuan utama sebagai landasan ideal dalam menjalani kehidupan. Bimbingan dan konseling Islam memberikan jalan mencegah dan pemecahan masalah, selalu mengubah orientasi pribadi, penguatan mental spiritual, penguatan tingkah laku kepada akhlak yang mulia, upaya perbaikan serta teknik-teknik bimbingan dan konseling lainnya.

Dasar bimbingan dan konseling Islami berasal dari perintah Allah swt dan Rasul-Nya yang memberi isyarat kepada manusia untuk memberi petunjuk (bimbingan) kepada orang lain.

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan dan konseling Islam adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi *pribadi kaaffah*, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan kata lain, tujuan konseling model ini adalah meningkatkan *iman, Islam dan ikhsan* individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Dan pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Islam juga mempunyai prinsip-prinsip yang jelas dalam memberikan bimbingan atau tuntunan pada manusia agar saling tolong menolong dalam kebaikan dan kesempurnaan demi meraih atau mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, itulah yang mendasari penerapan bimbingan dan konseling Islam, sebagaimana firman Allah QS. al-Maidah (5) : 2.

....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya :

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.⁷

Juga dalam perspektif Islam guru BK/konselor adalah seseorang yang punya keinginan kuat dan ikhlas untuk membantu orang lain agar bisa berperilaku sesuai petunjuk al-Qur'an dan Hadis. Ikhlas yang dimaksud dalam hadis ini yaitu, bagaimana guru BK/ konselor dalam menjalankan tugasnya memberikan layanan bantuan kepada konseli (peserta didik). Hal ini dapat dikaitkan dengan asas kesukarelaan, dimana konselor harus ikhlas memberikan layanan tanpa adanya keterpaksaan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada konseli. Diterangkan dalam hadis berikut :

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ نَضَرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مَقَالَتِي فَوَعَاَهَا وَحَفِظَهَا وَبَلَّغَهَا فَرَبَّ حَامِلٍ فَقَهَ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ ثَلَاثٌ لَا يَغُلُّ عَلَيْهِنَّ قَلْبُ مُسْلِمٍ إِخْلَاصُ الْعَمَلِ لِلَّهِ وَمَنَاصِحَةُ أُمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَلِزُومِ جَمَاعَتِهِمْ فَإِنَّ الدَّعْوَةَ تُحِيطُ مِنْ وَرَائِهِمْ (رواه الترمذي)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Umar telah menceritakan kepada kami sufyan dari Abdul Malik bin Umair dari Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud dia telah menyampaikan hadis dari Bapak Nabi bersabda: semoga Allah memberikan cahaya kepada wajah orang yang mendengar perkataan Ku. Kemudian dia memahaminya, menghafalnya dan menyampaikannya. Betapa banyak orang yang membawa Fiqih kepada orang yang lebih paham daripadanya. Tiga hal yang hati seorang muslim tidak akan dapat dengki atasnya, (1) ikhlas dalam beramal; (2) menasehati imamul muslimin; (3) menepati jama'ah muslimin. Maka sesungguhnya do'a mereka itu mengikuti dari belakang mereka. (HR. Tarmidzi)⁸

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2012), h. 106.

⁸ alTirmidzi, *Jami alTirmidzi*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), Juz 4, hadi 2658 h. 331

B. Rumusan Masalah

Guna menghindari kesimpangsiuran dalam pembahasan dan penganalisaan, maka penelitian yang dilakukan hanya mencakup aspek-aspek yang berhubungan dengan penerapan bimbingan dan konseling Islam (Islami) dalam upaya pembinaan kesehatan mental peserta didik di UPT SMAN 8 Luwu Utara pada tahun 2020, di jalan Taman siswa No. 4, Kelurahan Kappuna Kecamatan Masamba.

Mengingat luasnya dan kompleksnya permasalahan yang ada serta kemampuan peneliti terbatas, maka dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti pada penerapan bimbingan dan konseling Islam dalam upaya pembinaan kesehatan mental peserta didik di UPT SMAN 8 Luwu Utara pada tahun 2020, di jalan Taman siswa No. 4, Kelurahan Kappuna Kecamatan Masamba.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pokok yang diajukan adalah sebagai berikut : “ **Bagaimana Penerapan Bimbingan dan Konseling Islam dalam upaya pembinaan kesehatan mental peserta didik di UPT SMAN 8 Luwu Utara Pada Tahun 2020** “

Latar belakang masalah penerapan bimbingan dan konseling Islam dalam upaya pembinaan kesehatan mental peserta didik, selanjutnya dirinci menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana mendeskripsikan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam (Materi dan Metode) dalam upaya pembinaan kesehatan mental di UPT SMAN 8 Luwu Utara.
2. Bagaimana menganalisis Sikap peserta didik (Keikutsetaan dan partisipasi) dalam penerapan Bimbingan dan konseling Islam dalam upaya pembinaan kesehatan mental di UPT SMAN 8 Luwu Utara
3. Bagaimana memetakan faktor pendukung dan kendala yang ditemukan guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan bimbingan dan konseling Islam (Islami) dalam upaya pembinaan kesehatan mental di UPT SMAN 8 Luwu Utara.

C. Definisi Operasional

Untuk lebih memfokuskan pembahasan dan membatasi konsep-konsep yang terkandung dalam judul penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Bimbingan dan konseling Islam mengandung arti proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor Secara terarah , berkesinambungan dan sistematis kepada konseli/peserta didik individu atau kelompok agar Ia dapat

mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan hadi Rasulullah saw ke dalam dirinya , sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadi .

2. Kesehatan mental, adalah kondisi /keadaan mental seseorang berwujud kemampuan individu menyesuaikan diri, baik kepada dirinya sendiri dan lingkungannya, dilandasi Iman, Islam menata kehidupannya serta Ihsan menjadi tujuan hidupnya.

Ditambahkan kata penerapan pada Bimbingan dan Konseling Islam, serta kata upaya dan pembinaan pada kesehatan mental, yang terangkai menjadi satu judul melahirkan satu rumusan definisi operasional yaitu pelaksanaan proses bantuan kepada pribadi maupun kelompok peserta didik secara face to face, dengan terarah, terpadu dan berkesinambungan agar memiliki kondisi/keadaan mental yang sehat atau Ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan hadi Rasulullah saw ke dalam dirinya , sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw (Menjadi *mu'min, muslim, dan muhsin*).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan bimbingan dan konseling Islam Dalam pembinaan kesehatan mental peserta didik di UPT SMAN 8 Luwu Utara pada tahun 2020 di jalan Taman siswa No. 4 kelurahan Kappuna.
2. Untuk menganalisis sikap peserta didik dalam penerapan bimbingan dan konseling Islam di UPT SMAN 8 Luwu Utara tahun 2020 di jalan Taman siswa No. 4 kelurahan Kappuna
3. Untuk memetakan faktor pendukung dan hambatan yang ditemukan guru bimbingan dan konseling (BK) dalam penerapan bimbingan dan konseling Islam di SMAN 8 Luwu Utara tahun 2020 , di jalan Taman Siswa No. 4 Kelurahan Kappuna.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara akademik (academic significance) maupun manfaat praktis (practical significance). Maka penelitian tesis ini diharapkan bermanfaat kepada :

1. Peneliti/Penulis. Dapat menambah wawasan kognisi, terutama dalam menelusuri bimbingan dan konseling Islam serta penerapannya dalam upaya pembinaan kesehatan mental peserta didik.

2. Almamater IAIN Palopo. Dalam rangka upaya memenuhi pengaktualisasian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai penambah khazanah kepustakaan yang dapat memberikan kontribusi dalam upaya pembinaan Kesehatan mental peserta didik melalui penerapan bimbingan dan konseling Islam sebagai bagian dari pembentukan karakter anak bangsa.
3. Sekolah. Dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya pembinaan kesehatan mental peserta didik melalui penerapan bimbingan dan konseling Islam, sebagai bagian menjadikan sekolah lembaga pembentuk karakter peserta didik.
4. Praktisi Keguruan. Dijadikan bahan kajian bagi guru bimbingan dan konseling (BK), sebagai upaya memahami serta meningkatkan kemampuan menerapkan bimbingan dan konseling Islam dalam pembinaan mental peserta didik bagian dari pembentukan karakter atau kultur sekolah.
5. Orang tua/Masyarakat. Dijadikan sumber informasi bahwa kesehatan mental anak/peserta didik dapat diperoleh dengan menerapkan bimbingan dan konseling Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Adapun yang menjadi rujukan sebagai bagian dari kajian pustaka adalah penelitian terdahulu yang relevan terdiri dari tesis atau artikel, yang bertujuan untuk melihat adanya persamaan ataupun perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Handoko (Tesis, 2007) meneliti tentang : *Fungsi Bimbingan dan Konseling Islami dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta* , menyimpulkan dalam menjalankan aktifitasnya bekerja sama dengan guru PAI dengan materi akhlakul karimah , menekankan pembinaan akhlak siswa agar menjadi siswa yang taat.¹

2. Aprezo Pardodi Maba dkk, *Bimbingan dan Konseling Islam Menjaga dan Meningkatkan Kesehatan Mental*, salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk membantu peserta didik atau konseli agar dapat memenuhi landasan religious adalah dengan bimbingan dan konseling agama. Menerapkan bimbingan dan konseling Islam 3 tahap : 1) Awalan : Menyiapkan seseorang untuk terhubung kepada Allah, focus pada masalah spesifik dan menyangkut nilai-nilai inti 2) Inti : Menguatkan pertalian dengan sang pencipta, menelusuri kembali masalah, menjaga hubungan terapeutik, melakukan proses konseling sesuai kesepakatan, menumbuhkan konseli untuk melakukan kebaikan 3) Pengakhiran : Menginisiasi

¹Handoko, *Fungsi Bimbingan dan Konseling Islami dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta* (Tesis, Pascasarjana UMS, 2017)

konseli untuk berkembang, menguatkan kembali pertalian dengan sang pencipta, fokus pada menumbuhkan potensi konseli, menentukan perubahan yang tepat, mengimplementasikan perubahan dan mengakhiri hubungan konseling²

3. Khairia Agustina, *Implementasi Layanan Konseling Islami di SMAN 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Pada tahun 2017*, masalah-masalah tuntas dengan Layanan konseling Islami individu maupun kelompok yaitu dengan memberikan nasehat, mau'izatul hasanah, mujudalah dan peringatan serta mengadakan evaluasi dan tindakan selanjutnya.³

4. M. Syukri Azwar Lubis, *Pembinaan Kesehatan Mental Melalui Bimbingan dan Konseling Islami di Pesantren Sumatera Utara*, ada tiga temuan dalam penelitian ini, yaitu : pertama teknik konseling Islami yang dilakukan oleh kyai/ustadz adalah pendekatan kelompok (group guidance), teknik spiritualisme method, dan teknik konseling client centered method. Kedua aspek yang dibina dalam konseling oleh kyai/ustadz menggunakan aspek Keberagaman. Ketiga Upaya pemeliharaan mental islami adalah pola atau metode Iman, Islam dan ihsan kemudian penanaman nilai akhlak baik akhlak kepada Allah swt, akhlak individual, akhlak sosial serta akhlak kepada alam.⁴

²Aprezo Pardodi Maba, Hernisawati, dan Ahmad Muhlisin, *Bimbingan dan Konseling Islam Menjaga dan Meningkatkan Kesehatan Mental* (Artikel, Jurnal Konseling Gusjigang Vol. III No. 2 Universitas Muria Kudus, 2017)

³Khairia Agustina, *Implementasi Layanan Konseling Islami di SMAN 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Pada tahun 2017* (Tesis, Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, 2017)

⁴M. Syukri Azwar Lubis, *Pembinaan Kesehatan Mental Melalui Bimbingan dan Konseling Islami di Pesantren Sumatera Utara* (Disertasi UIN SU Medan, 2017)

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian tesis ini adalah sebagai berikut :

No	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian Kualitatif	1. Penelitian terdahulu : 3 tahap pelaksanaan BKI awal, inti dan Pengakhiran; spiritualisme method, client centre method.
2.	Menerapkan Bimbingan dan Konseling Islam	2. Penelitian tesis ini : ada 3 Metode : ceramah, Ibadah (pertaubatan, mandi terapi, ikir, do'a, membaca al-Qur'an, shalat dan wow feeling) dan pendidikan jasmani
3.	Lokasi penelitiannya adalah lembaga pendidikan/sekolah	
4.	Menggunakan metode/teknik penerapan BK Islam, layanan individual / kelompok Sinergitas dengan berbagai pihak	

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian dan Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Untuk memahami pengertian bimbingan dan konseling Islam, maka diawali dengan menelusuri secara harfiah atau arti kata, bimbingan adalah menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* yang berasal dari bahasa Inggris, dari kata kerja *to guide*,⁵ yang berarti menunjukkan. Jadi, kata *guidance* berarti memberi petunjuk, pemberian bimbingan (tuntunan) kepada orang lain yang membutuhkan bantuan.

Setelah memahami secara etimologi, dilanjutkan memahami secara terminologi atau mengutip pengertian bimbingan menurut pendapat beberapa ahli sebagai berikut:

⁵ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 283.

1) *Guidance is the assistance given to individuals in making intelligent choices and adjustments.*⁶ Bimbingan adalah memberikan bantuan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan penyesuaian.

2) Menurut W.S. Winkel, “bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup”.⁷

3) Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.⁸

Rumusan tersebut merupakan konsep bimbingan secara umum, sedangkan dalam penelitian ini istilah bimbingan yang peneliti gunakan adalah bimbingan Islam. Pengertian bimbingan dari sudut pandang Islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah, berkesinambungan dan sistematis terhadap individu(perseorangan) maupun kelompok agar mampu hidup selaras dan seimbang atau sehat jasad (jasmani), sehat akal fikiran dan sehat hati(insan kamil) dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt menurut sunnah Rasul Muhammad saw sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

⁶ Arthur J. Jones, *Principles of Guidance*, (New Delhi: Tata Mcgraw-Hill Publishing Company, 1977), h. 3.

⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*,(Jakarta: Amzah,2015), h.7.

⁸ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 8-9.

Selanjutnya istilah konseling berasal dari kata “*counseling*” berasal dari kata “*to counsel*” secara etimologis berarti “*to give advice*” atau memberikan saran nasihat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasihat atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*).⁹

Jadi, konseling adalah pemberian nasihat kepada orang lain secara individu dan dilakukan dengan tatap muka (*face to face*). Sehingga bisa dikatakan konseling sudah pasti bimbingan sedangkan bimbingan belum pasti konseling.

Dalam literatur bahasa arab kata konseling disebut *al-Irsyad* atau *al-Istisyarah*, dan kata bimbingan disebut *at-taujih*. Dengan demikian, *Guidance and Counseling* dialihbahasakan menjadi *at-taujih wa al-irsyad* atau *at-taujih wa al-istisyarah*. Secara etimologi kata *irsyad* berarti : *al-Huda, al-Dalalah*, dalam bahasa Indonesia berarti petunjuk, sedangkan kata *istisyarah* berarti : meminta nasehat atau konsultasi.¹⁰

Jadi landasan utama bimbingan dan konseling Islam adalah al-Qur’an dan Sunnah. Al-Qur’an dapat menjadi sumber bimbingan dan konseling Islam, nasehat, dan obat bagi manusia. Firman Allah QS.al-Isra(17): 82

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا



Terjemahnya :

Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang- orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.¹¹

⁹Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, h. 10-11

¹⁰Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren* (Bandung : Cita Pustaka Media, 2015), h. 56.

¹¹Departemen Agama RI., *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2012), h. 290.

Adapun pengertian konseling Islam yang dikemukakan para tokoh,

sebagai berikut:

- 1) Menurut Yusuf dan Nurihsan, “ konseling Islami adalah proses motivasional kepada individu (manusia) agar memiliki kesadaran untuk “*come back to religion*”, karena agama akan memberikan pencerahan terhadap pola sikap, pikir, dan perilakunya ke arah kehidupan personal dan sosial yang *sakinah, mawaddah, rahmah, dan ukhuwwah*, sehingga manusia akan terhindar dari mental yang tidak sehat, atau sifat-sifat individualistik, nafsu eksploitatif yang memunculkan malapetaka di bumi”.¹²
- 2) Musnamar berpendapat bahwa “ konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah swt yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat”¹³

Peneliti menanggapi pendapat Musnamar, konseling Islam bisa dikatakan membawa misi kerasulan, karena seorang konselor harus mampu berda'wah kepada konseli dengan hikmah, mau' i atulhasanah dan muj dilah tentang hakikat manusia, sebagai makhluk yang dimuliakan, mengabdikan kepada Allah swt serta mempertanggungjawabkannya. Untuk mewujudkan hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan bimbingan dan arahan yang baik sesuai dengan firman Allah swt. QS al-Nahl (16) : 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

¹²Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 71.

¹³ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), h. 5.

Terjemahnya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁴

Selanjutnya definisi yang berhasil peneliti kumpulkan mengenai pengertian bimbingan dan konseling Islami , yang dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Sutoyo, bimbingan dan konseling Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah swt kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah swt.¹⁵
- 2) Sementara Samsul Munir Amin mendefinisikan bimbingan dan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-adi Rasulullah Muhammad saw ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan al-adi¹⁶

Dari definisi tersebut disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islami merupakan pemberian bantuan kepada individu agar dapat mengembangkan segala fitrahnya untuk menghadapi masalahnya sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

¹⁴ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2012), h. 281.

¹⁵ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 22.

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, h. 10-11.

Dasar bimbingan dan konseling Islam berasal dari perintah Allah swt dan Rasul-Nya yang memberi isyarat kepada manusia untuk memberi petunjuk (bimbingan) kepada orang lain. Adapun dasar bimbingan dan konseling Islami dapat disebutkan dalam QS Al-Sy ra (42) : 52

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ
وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ ۖ مَنْ نَّشَاءُ ۚ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ

مُسْتَقِيمٍ

Terjemahnya :

Dan Demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.¹⁷

Ahmad Mushthafa al- Maraghi dalam bukunya menyatakan : Dia telah memberi wahyu kepada Nabi-nabi sebelumnya maka Allah memberi wahyu pula kepada Nabi Muhammad saw berupa al-Qur'an. Sedang sebelumnya Nabi saw tidak tahu bahwa al-Qur'an itu dan apakah syari'at-syari'at yang dengan itu manusia diberi petunjuk dan diperbaiki keadaannya di dunia maupun di akhirat.¹⁸

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa dalam menghadapi kesulitan hidup dihadapi dengan rasa optimis dan tidak dengan putus asa, karena firman Allah swt tersebut memberikan petunjuk jalan yang lurus dan juga sebagai pegangan umat manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

¹⁷ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 489.

¹⁸ Ahmad Mushthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, terj. K. Anshori Umar Sitanggal, dkk, (Semarang: Karya Thoha Putra Semarang, 1993), h. 116.

Peneliti memahami arti *ruuhan*, adalah pembangkit dan penggerak kehidupan sosial budaya, yang dimaksud *ruuhan* itulah al-Qur'an. Kehidupan sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan serta kehidupan budaya yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, kepatutan dan kepatasan itu bisa terwujud dengan menjadikan al-Qur'an sebagai Ruhnya. Jadi melalui bimbingan dan konseling Islam itu berarti bagaimana memberikan bantuan serta arahan kepada konseli untuk selalu hidup dengan ruh kedua yaitu al-Qur'an menurut Sunnah Rasulullah Muhammad saw.

Bimbingan dan konseling Islam merupakan salah satu cara untuk menanggulangi penderita kelainan mental atau mewujudkan kesehatan mental. Sebab bimbingan dan konseling Islami ini adalah proses penyembuhan dan penyadaran diri terhadap kegelisahan jiwa akibat problematika yang terjadi melalui pengarahannya yang bersumberkan dari al-Qur'an dan al-Hadi. Sehingga bentuk bimbingan dan konseling Islam adalah mengembangkan potensi atau fitrah beragama secara optimal dengan jalan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadi.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Tujuan bimbingan dan konseling Islam yaitu bimbingan sifatnya hanya merupakan bantuan saja, sedangkan tanggung jawab penyelesaian masalah terletak pada diri individu yang bersangkutan. Secara garis besar tujuan bimbingan dan konseling Islami dapat dirumuskan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengantarkan individu mengenal, mencintai, dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta at yang maha suci yaitu Allah swt.¹⁹

¹⁹Hamdani Bakran Adz-Dzaki, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006), h. 228-279.

Bimbingan dan konseling Islam dengan kata lain bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai kehidupan yang termaktub pada al-Qur'an serta yang telah diSunnahkan oleh Rasulullah saw, sebagai uswatun hasanah (patron kehidupan). Hidup adalah pilihan, yaitu memilih satu diantara dua pilihan dari Allah swt, menjadikan diri mu'min, muslim serta muhsin dan jangan menjadi orang kafir, munafik dan mukadzdzibin.

Menurut .H.M. Arifin menyatakan bahwa, tujuan bimbingan agama adalah sebagai berikut : Bimbingan dan penyuluhan agama dimaksudkan untuk membantu si terbimbing supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem. Bimbingan dan penyuluhan agama yang ditujukan kepada membantu si terbimbing agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya²⁰

Sedangkan menurut Yusuf dan Nurihsan, tujuan bimbingan dan konseling Islami itu dapatlah dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- 2) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
- 3) Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
- 4) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relation ship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- 5) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.²¹

²⁰H.M.Arifin, *Pokok-Pokok Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h.29

²¹Yusuf dan Nurihsan, "*Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.14.

Jadi, tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah menuntun seseorang(konseli) dalam membantu mengatasi problematika(permasalahan) kehidupan yang dihadapi atau yang dialaminya serta meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaannya. Bimbingan dan konseling dalam Islam juga memiliki tujuan yang secara rinci dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan sesuatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai(muthmainnah), bersikap lapang dada (radhiyah) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya(mardhiyyah).
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.

2. Materi Bimbingan dan Konseling Islam

Materi bimbingan dan konseling Islami pada dasarnya bersumber pada al-Qur'an dan al-adi. Materi yang disampaikan bertujuan untuk memberikan bimbingan atau pengajaran ilmu yang bersumber pada ayat al-Qur'an dan al-adi. Materi yang digunakan dalam menangani kelainan mental berhubungan dengan aqidah (tauhid), ibadah, dan akhlak (budi pekerti).²²

Sebagaimana yang dikemukakan Sanwar, bahwa materi bimbingan merupakan ajakan, gerakan, dan ide gerakan untuk mencapai tujuan. Isi ajakan itu dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran tersebut sehingga ajaran Islam ini benar-benar diketahui, dipahami, dihayati, dan selanjutnya diamalkan sebagai pedoman hidup dalam kehidupannya. Semua ajaran Islam tertuang dalam wahyu yang diterima oleh Rasulullah Muhammad saw. yang perwujudannya terkandung dalam al-Qur'an as-Sunnah.²³

Materi pokok bimbingan dan konseling Islami yang diberikan meliputi:

1) Materi Aqidah

Aqidah adalah kepercayaan, keimanan kepada wujud dan keesaan Allah swt.²⁴ Materi aqidah sangat pokok disampaikan, karena aqidah merupakan masalah fundamental dalam Islam dan juga merupakan fundamental bagi setiap muslim sehingga tumbuh dalam dirinya keimanan terhadap Allah swt dengan segala ketentuan-Nya.

²²Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), h.100.

²³Zainal Abidin, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, (Yogyakarta: PPM IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003), h. 60.

²⁴Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 64.

Kepercayaan kepada Allah swt akan memberi kekuatan kepada manusia. Selain itu juga memberikan keteguhan hati, keberanian, keaktifan, dan kedamaian batin. Kartini Kartono dan Jenny Andari juga menegaskan, bahwa keyakinan pada kebesaran Ilahi pasti menonjolkan kesejahteraan jiwa, juga memberikan rasa aman, rasa keadilan, kepercayaan, dan harapan, baik untuk saat di dunia maupun di akhirat.²⁵

Sehingga aqidah/keimanan dapat menciptakan rasa aman dan tenang pada jiwa. Aqidah merupakan rukun iman yang menjadi dasar dan memberi arah bagi hidup dan kehidupan manusia, karena keimanan seseorang tidak bersifat tetap (berubah-ubah) hal ini dapat dilihat dari *hadis* yang berbunyi:

حَدَّثَنَا أَبُو عَثْمَانَ الْبَخَّارِيُّ سَعِيدُ بْنُ سَعْدٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَهَيْثَمُ بْنُ خَارِجَةَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنِي ابْنَ عِيَّاشٍ عَنْ عَبْدِ الْوَهَّابِ بْنِ مُجَاهِدٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَا الْإِيمَانُ يَزِيدُ وَيَنْقُصُ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ)

Artinya :

Abu U m n Al-Bukhari Sa'id bin Sa'di, menceritakan kepada kami, Al-Haisam bin Khorijah, menceritakan kepada kami, Ismail, yakni Ibnu Iyasy dari Abdul Wahhab bin Mujahid dari Mujahid dari Ibnu Abbas dan Abi Hurairah keduanya berkata: Iman itu dapat bertambah dan dapat berkurang²⁶

Hadis ini menerangkan bahwa keimanan seseorang itu berubah-ubah, fluktuatif kadang bertambah atau berkurang maka untuk meningkatkannya perlu adanya pembinaan yang dinamis agar keimanan mereka tidak statis atau bahkan turun sehingga tetap mengalami perbaikan (meningkat terus menerus).

²⁵ Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung , Mandar Maju, 1989), h. 272

²⁶ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut: D r al-Fikr, t.th),juz 2 h.28

Oleh karena itu, pembinaan keimanan (Aqidah) penting disampaikan kepada peserta didik atau konseli agar tetap berpegang teguh pada keimanan terhadap Allah swt dengan senantiasa mendekatkan diri kepada-Nya. Bertambahnya iman dengan ketaatan kepada Allah swt (Melaksanakan seluruh perintah-Nya), sedangkan berkurangnya iman karena kemaksiatan (Melaksanakan larangannya).

2) Materi Ibadah

Ibadah adalah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah swt semata yang diawali oleh niat. Semua perbuatan baik dan terpuji menurut norma ajaran Islam, dapat dianggap ibadah dengan niat yang ikhlas karena Allah swt semata.

Ibadah dalam arti yang khusus ialah suatu upacara pengabdian yang sudah digariskan oleh syari'at Islam, baik bentuknya, caranya, waktunya, serta syarat dan rukunnya, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya. Perbuatan ibadah itu wajib dikerjakan sesuai dengan petunjuk syari'at.²⁷

Diantara semua ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, shalatlah yang dianggap paling utama, sehingga ibadah ini dipandang sebagai tiang agama. Shalat adalah amalan pertama yang dihisab dari seorang hamba, apabila shalatnya baik maka baiklah seluruh amalan hamba, tetapi sebaliknya maka buruklah seluruh amalannya.

Dengan ibadah shalat sebagai ibadah pokok dan kunci dalam agama Islam, diharapkan seseorang tersebut benar-benar telah menyerahkan seluruh permasalahannya kepada Allah swt atas dasar keyakinan yang teguh, ia percaya

²⁷Zakiah Daradjat, *“Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta :Bumi Aksara ,2011), h.73.

bahwa Allah swt akan memberikan pertolongan-Nya dengan memberi petunjuk berupa jalan terbaik penyelesaian masalah tersebut, dan akhirnya ia dapat kembali merasakan ketenangan hati.²⁸

Tujuan utama pemberian materi praktek ibadah adalah untuk mengetahui kemampuan dan keaktifan konseli (peserta didik) dalam mengaplikasikan materi ibadah yang telah di terima. Materi ibadah tepat sekali disampaikan karena dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap kemampuan dan keaktifan konseli dalam menjalankan ibadah, seperti shalat, ikir, dan do'a sehari-hari. Sekaligus menjadi barometer sejauh mana pelaksanaan ibadah yang selama ini dilakukan, selanjutnya diperbaiki jika ada kekeliruan oleh pembimbing(konselor).

3) Materi Akhlak

Dalam bahasa Indonesia, secara umum, akhlak diartikan dengan tingkah laku atau budi pekerti. Menurut Imam Ghazali, akhlak ialah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu pertimbangan.²⁹

Materi akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tingkah lakunya. Dalam arti yang lebih dalam, sebenarnya materi akhlak adalah materi yang berkaitan dengan nilai suatu perbuatan seseorang.³⁰

²⁸Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, h.102.

²⁹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Memberikan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 151-152.

³⁰Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 68-70.

3. Fungsi, Prinsip dan Azas Bimbingan dan Konseling Islam

a. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling Islam difungsikan dalam pengembangan kehidupan beragama manusia, baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat dalam mewujudkan dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan . Yahya Jaya dalam buku “ Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah “ karangan Mulyadi, mengemukakan fungsi bimbingan dan konseling Islam sebagai berikut :

1. Fungsi pengetahuan dan pemahaman agama, dengan fungsi ini dapat dihasilkan dan dikembangkan pengetahuan dan pemahaman agama yang positif dan benar, sehingga dengan demikian orang bisa memiliki wawasan dan persepsi yang baik tentang ajaran agama Islam.
2. Pengobatan dengan fungsi ini dapat dihasilkan keterobatan jiwa dan keretasannya masalah dan kesulitan dalam hidup keberagamaan manusia yang dapat mengganggu, menghambat, merusak ketenangan dan kebahagiaan jiwa.
3. Pengentasan masalah keberagamaan, dengan fungsi ini dapat pula dicapai dan dihasilkan ketercegahan orang dari masalah dan kesulitan keberagamaan yang bisa menghambat dalam perkembangan potensi keberagamaan dalam dirinya.
4. Pencegahan dan penangkalan timbulnya masalah dan kesulitan beragama, dengan fungsi dapatdihasilkan keterbinaan, keterpeliharaan, dan terkembangnya berbagai dimensi dan potensi kepribadian yang positif dalam usaha mewujudkan kemandirian dan kedewasaan orang dalam beragama.³¹

Fungsi-fungsi bimbingan dan konseling tersebut di atas dikaitkan dengan perspektif Islam sesuai firman Allah swt dalam QS Yunus (10) : 57

³¹ Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*(Jakarta : Prenadamedia, Ed. 1, Cet. 1,2016), h. 104.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
 وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya :

Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.³²

b. Prinsip dan Asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam

1) Prinsip bimbingan dan konseling Islam

Dalam menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling Islam tidak terlepas dari tiga prinsip pokok yang harus dipegang oleh konselor, baik dalam pengembangan potensi individu maupun dalam mengatasi masalah konseli, yaitu *iman, Islam, dan ihsan*.

(a) Prinsip Iman, berkaitan dengan prinsip-prinsip keyakinan kepada Allah swt, Malaikat-Nya, Kitab-Nya, Rasul-Nya, Hari akhir, dan qadha dan qadar-Nya. Keimanan yang direalisasikan dengan benar akan melahirkan kepribadian murni yang membentuk enam karakter, yaitu :

1. Karakter *Rabbani*, mampu menginternalisasikan *asmaulhusna* kedalam tingkah lakunya sehari-hari.
2. Karakter *Maliky*, mampu mengimplementasikan bahwa tidak keluar dari mulut manusia kecuali ada seorang malaikat yang menyaksikan, meneliti, dan mencatatnya.
3. Karakter *Quraini*, konselor dalam memberikan kepada konseli harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam perilakunya, yang diawali dengan kemampuan membaca, memahami, dan mengambil makna dan mengamalkannya ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an.

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 215.

4. Karakter *Rasuli*, dalam memberikan layanan seorang konselor hendaknya bersifat seperti Rasul yang mulia, jujur, amanah menyampaikan informasi, dan cerdas.
 5. Karakter Hari akhir , program bimbingan dan konseling Islam disusun secara berkesinambungan dilaksanakan dengan penuh konsisten memiliki tujuan dan misi jangka pendek serta jangka panjang (orientasi masa depan).³³
 6. Karakter *Qadar dan Qadha*, program bimbingan dan konseling Islam itu mengandung sajian alternatif *khair* atau *syarr*, dan konseli memilihnya dengan kepastian *khair* adalah sukses dan bahagia, sedangkan *syarr* gagal dan celaka.
- (b) Prinsip Islam, berkaitan dengan prinsip-prinsip ibadah dan muamalah. Bukti ketaatan dan penyerahan diri hamba kepada Allah swt melalui ibadah yang terwujud dalam perilaku nyata baik jasmani, rohani, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Prinsip Islam juga menghasilkan beberapa karakter antara lain sebagai berikut :
1. Karakter *syahadatain*, dengan syahadatain seorang konselor mampu membangun suatu keyakinan dalam berusaha memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada konseli agar memiliki kebulatan tekad untuk menjadi hamba Allah swt dan mengikuti sunnah Rasul Muhammad saw.
 2. Karakter *Mushalli*, dengan melaksanakan *shalat* konselor dan konseli mampu mendapatkan hasil shalatnya yaitu menjadi manusia yang bermanfaat dalam melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*.

³³ Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, h. 110-111.

3. Karakter *Sh imi*, dengan melaksanakan *shaum* seorang konselor dan konseli harus mampu mengendalikan emosi yang bersifat negatif dan mengedepankan sifat *fitrah*.
 4. Karakter *Muzakki*, konselor dituntut untuk mampu memberikan pengorbanan yang tulus dalam memberikan bimbingan dan konseling, baik waktu maupun tenaga. Dari sinilah munculnya sifat empati, kepercayaan, kooperatif, dan keterbukaan.
 5. Karakter *Hajj*, melalui karakter ini konselor memiliki ketangguhan pribadi dan sosial, kemampuan menggunakan waktu bahkan nyawa demi memenuhi panggilan Allah swt.
- (c) Prinsip *Ihsan*, berkaitan dengan prinsip-prinsip moral atau etika. Dalam layanan bimbingan dan konseling Islam, layanan yang menggunakan prinsip ini yaitu merasa dirinya di bawah pengawasan Allah swt, bukan karena ingin mendapatkan penghargaan atau upah dan materi. Prinsip ihsan berlaku dalam seluruh aspek kehidupan baik yang berkenaan dengan *hablunminallah* maupun *hablunminannas*.

2) Asas-asas bimbingan dan konseling Islam

Asas dimaksudkan sebagai kaidah, ketentuan yang diterapkan serta dijadikan landasan dan pedoman bagi penyelenggaraan konseling Islam, yaitu :

- (a) Asas Ketauhidan, Tauhid adalah penyerahan total segala urusan, masalah kepada Allah swt, sehingga terjadi keterpaduan antara keinginan manusia dengan keinginan Allah swt. Ajaran Allah swt diposisikan sebagai satu-

satunya sumber, yaitu sumber kesehatan mental, sumber penyembuhan penyakit mental atau hati, sumber kekuatan penyelesaian masalah, dan sumber ketenangan spiritual.

- (b) Asas *Amaliah*, konseling bukan hanya sekedar interaksi verbal, tetapi lebih penting adalah konseli dapat mengenali dirinya, paham akan permasalahannya, dan mau untuk memecahkan masalahnya atau berikhtiar. Sehingga proses bimbingan dan konseling yang dilakukan akan sia-sia tanpa adanya amaliah atau perbuatan. Sebagaimana firman Allah swt, QS al-saff (61) : 2

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?³⁴

Allah sangat mengecam kepada manusia yang hanya pandai mengucapkan tidak disertai atau diselaraskan dengan perbuatannya.

- (c) Asas *akhlaqul karimah*, proses bimbingan dan konseling Islam berlangsung didasarkan pada norma-norma yang berlaku dan dihormati (akhlak mulia). Misi diutusny Rasulullah saw adalah memperbaiki akhlak manusia, tanpa akhlak yang tinggi, keselamatan dan kemajuan tidak akan tercapai, dan tujuan utama kehidupan manusia tidak akan tercapai juga.

³⁴Departemen Agama RI, *AlQur'an dan Terjemahnya*, h.551.

- (d) Asas *Profesional*, bimbingan dan konseling Islam, pelaksanaannya tidak membuahkan hasil jika konselornya tidak memiliki keahlian yang khusus. Keahlian yang dimaksud adalah berkenaan dengan pemahaman permasalahan empirik, permasalahan psikis konseli secara rasional. Seorang konselor Islam harus sesuai dengan predikat keislamannya, yaitu senantiasa memosisikan dirinya *mu'min, muslim, muhsin, mukhlis*. Dan perlu di camkan bahwa konselor adalah manusia biasa dengan memiliki keterbatasan kemampuan, sehingga ia bukanlah orang yang mengetahui dan menguasai segala hal. Apabila konselor tidak sanggup lagi membantu konseli ia harus mengalihkan kepada konselor lain yang dipandang lebih mampu dan berkompeten.
- (e) Asas Kerahasian, Konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling Islam, tidak hanya terikat pada kode etik konseling bahkan terikat dengan perlindungan Allah swt. Segala masalah yang disampaikan oleh konseli kepada konselor harus dipandang sebagai hal yang bersifat pribadi dan sangat rahasia, sehingga konseli merasa terjamin kerahasiannya.

4. Metode Bimbingan dan konseling Islam

Metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran, atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami dalam menangani penderita kelainan mental dan pembinaan kesehatan mental yaitu sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Secara khusus metode bimbingan mental Islami yang biasa digunakan adalah metode ceramah.³⁵ Dalam metode ini, guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah peserta didik pada waktu dan tempat tertentu. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu masalah.

Metode ceramah mempunyai kelebihan dan juga kelemahan. Kelebihan metode ini adalah sangat cocok untuk menjelaskan persoalan-persoalan yang tidak mungkin disampaikan dengan metode yang lain. Sedangkan kelemahan metode ceramah adalah metode ini sedikit sekali memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan kreativitasnya, sehingga anak didik menjadi pasif di dalam belajar.³⁶

Ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode ceramah, yakni persiapan, pelaksanaan dan kesimpulan. Langkah-langkah metode ceramah adalah sebagai berikut:

³⁵M. Lutfi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling Islam)*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), h. 137.

³⁶Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholida, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 51.

a) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
- (2) Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan.
- (3) Mempersiapkan alat bantu.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan:

(1) Langkah Pembukaan.

Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan. Keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh langkah ini.

(2) Langkah Penyajian.

Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah berkualitas sebagai metode pembelajaran, maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan.

(3) Langkah Mengakhiri atau Menutup Ceramah

Ceramah harus ditutup dengan ringkasan pokok-pokok agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali.³⁷ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ceramah.

³⁷ Leo Rahman Boyanese, "Metode Ceramah", <http://Metode Ceramah Leo Rahman Boyanese.html>, diakses 30 Desember 2019.

Metode ini digunakan karena lebih efektif dan mudah dipahami untuk diberikan kepada peserta didik untuk membina kesehatan mental, dengan adanya metode bimbingan dan konseling Islam yang efektif maka akan memudahkan peserta didik dalam menangkap dan memahami materi.

2) Metode ibadah

Menurut bahasa ibadah diartikan dengan **وَحْدَهُ وَخِدْمَهُ وَخِدْعَ وَدَلَّ وَطَاعَ**³⁸ yang memiliki arti mengesakan Allah swt patuh kepada-Nya, tunduk kepada-Nya, merasa hina dengan mudah pula. dihadapan-Nya, dan menaati perintah-perintah-Nya. Bahkan ahli bahasa Indonesia pun turut serta mendefinisikan ibadah sebagai perbuatan yang dilakukan berdasarkan rasa bakti dan taat kepada Allah swt untuk menjalankan perintah-Nya, serta menjauhi larangan-Nya.³⁹ Jadi, dalam ibadah tidak terlepas adanya kepatuhan terhadap Allah swt, atau pengabdian dari seorang hamba untuk senantiasa berbuat tepat dengan ajaran Allah kapan saja(dimensi waktu) dan dimana saja(dimensi tempat).

Manusia adalah hamba Allah swt “*Ib dull h*” jiwa raga hanya milik Allah swt, hidup matinya di tangan Allah, rizki miskin kayanya ketentuan Allah, dandiciptakan hanya untuk ibadah atau menghamba kepada-Nya, sebagaimana firman Allah dalam QS A - riy t (51) : 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

³⁸Louis Ma'luf, *Kamus al-Munjid Fiillughat wal a'lam*, (Beirut : Dar el Machreq Sarl Publisher, 1986), h. 483.

³⁹Rafy Sapuri, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 59.

Terjemahnya :

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁴⁰

Terhadap ayat di atas, T.M. Hasbi Ash Shiddiqy menyatakan bahwa, jin dan manusia dijadikan Allah swt untuk beribadat kepada-Nya. Tegasnya, Allah swt menjadikan jin dan manusia sebagai makhluk-makhluk yang mau beribadat, diberikan kepada mereka akal dan panca indera yang mendorong mereka menyembah Allah swt dan untuk beribadatlh tujuan mereka diciptakan.⁴¹

Beberapa metode ibadah yang digunakan dalam bimbingan dan konseling Islami untuk kesehatan mental terdiri dari melakukan pertobatan, membacakan ayat-ayat al-Qur'an, penyucian jiwa dengan ikir, do'a bersama, dan shalat berjama'ah, *wow feeling*.

Metode tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

(a) Melakukan Pertaubatan.

Secara bahasa, taubat artinya "kembali". Dalam hal ini kembali ke jalan yang benar yang diridloi Allah swt.⁴² Taubat juga berarti minta ampun pada Tuhan akan segala dosa-dosa dengan berjanji untuk meninggalkan sama sekali suatu perbuatan dosa yang dilakukan.

Perasaan berdosa menyebabkan manusia merasa negatif dan gelisah. Akibatnya, akan timbul berbagai gejala penyakit jiwa. al-Qur'an membekali kita

⁴⁰Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 862.

⁴¹T.M. Hasbi Ash Shiddiqy, *Tafsir Al-Qur'an al Majid an Nur*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1995), , juz 5, h. 3838.

⁴²Mimunah Hasan, *Al-Qur'an dan Pengobatan Jiwa*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), h.4.

dengan metode yang unik dan berhasil dalam menyembuhkan perasaan berdosa“ yaitu metode taubat.⁴³ Taubat kepada Allah akan membuat diampuninya berbagai dosa dan menguatkan dalam diri manusia harapan akan ridha Allah, sehingga ia lebih bisa menerima dirinya sendiri dan berbagai gejala penyakit jiwanya akan sirna.

(b) ikir

ikir adalah ucapan atau ingatan yang mempersucikan Allah swt dan membersihkan dari pada sifat-sifat yang tidak layak untuk-Nya, selanjutnya memuji dengan puji-pujian dan sanjungan dengan sifat-sifat yang sempurna, sifat-sifat yang menunjukkan kebesaran dan kemurnian. Secara esensial, ikir adalah solusi kejiwaan yang merupakan ketentraman bagi hati yang galau dan takut dan bagi jiwa yang lemah. Ketika seseorang mengingat Tuhannya jiwa akan tenang dan jiwapun akan tentram⁴⁴

ikir pada dasarnya adalah amalan spiritual yang dilakukan dalam rangka mendekati diri kepada Allah. ikir yang berupa penyebutan "Asma. Allah" secara berulang-ulang dan terus-menerus merupakan upaya yang dilakukan untuk memompakan energi positif dan sekaligus membendung energi negatif dalam diri manusia. Seseorang yang melakukanzikir, harus memiliki prasangka positif terhadap Tuhan dan segala ciptaannya. Dengan cara itulah energi positif akan mudah merasuk dalam diri manusia.

ikir dapat mengembalikan kesadaran seseorang yang hilang, sebab aktivitas ikir mendorong seseorang untuk mengingat, menyebut dan mereduksi kembali hal-hal yang tersembunyi dalam hatinya.

⁴³Anna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 328.

⁴⁴Abu Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Solo: Ramdani, 1993), h. 276.

ikir juga mampu mengingatkan seseorang bahwa yang membuat dan menyembuhkan penyakit hanyalah Allah swt semata, sehingga ikir mampu memberi sugesti penyembuhannya.⁴⁵

Dengan ikir, manusia akan sejahtera jiwanya, sehingga sejahtera pula tingkah laku individu dan sosialnya. Mereka akan mampu menerima kenyataan yang ada, dan dapat meletakkan hakekat kemanusiaan yang betul-betul insani. Hal itu dijelaskan dalam QS al-Baqarah (2) : 152.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Terjemahnya :

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.⁴⁶

Pada ayat ini, Allah juga memerintahkan hamba-hamba-Nya agar bersyukur kepada-Nya atas segala nikmat dan pemberian-Nya yang telah Dia limpahkan kepada mereka. Adapun salah satu kenikmatan yang terbesar dari-Nya itu adalah nikmat hidayah. Dan nikmat ini harus disyukuri dengan mewujudkan ilmu yang bermanfaat dan menjalankan amal saleh. Allah juga memerintahkan agar seorang hamba senantiasa menjalankan ibadah kepada-Nya supaya Dia mengingat-Nya dengan memberinya pahala, mengingat-Nya di kala senang agar Dia mengingat-Nya disaat ia susah⁴⁷

Penulis juga memahami arti ikir adalah jalannya kesadaran setiap manusia untuk mengarahkan hatinya , pikir dan ucapnya berdasarkan al-Qur'an

⁴⁵ Afif Ansori, *Dzikir demi Kedamaian Jiwa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 78.

⁴⁶ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 23.

⁴⁷ Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, (Jakarta: Qitshi Press, 2007), h. 116.

menurut Sunnah Rasul dalam keadaan berdiri, duduk dan berbaring atau dimana dan kapan sajumpun.

(c) Membaca al-Qur'an

Ayat-ayat al-Qur'an mengandung aplikasi terapi sufistik untuk orang-orang yang ummi, buta huruf, tidak dapat menulis dan tidak dapat membaca, dan orang-orang yang telah terjebak dalam ruang lingkup fanatisme sektarian. Oleh karena itulah mereka sangat mudah terganggu jiwanya. Mereka tidak memiliki pedoman bagaimana cara membangun dan mengembangkan kepribadian yang Qur'ani. Bagaimana cara mengembangkan berfikir, berperasaan, perilaku melakukan interaksi *vertikal* dan *horisontal* yang Qur'ani dan sebagainya⁴⁸

Al-Qur'an adalah obat yang paling utama dalam kedokteran jiwa, santapan dan kesembuhan bagi tubuh dan jiwa. Al-Qur'an sebagai terapi gangguan kejiwaan, sebab didalamnya memuat resep-resep mujarab yang dapat menyembuhkan penyakit jiwa manusia kenikmatan rohani, cahaya hati dan penerang kegelapan. Tingkat kemujarabannya sangat tergantung seberapa jauh tingkat sugesti keimanan konseli (peserta didik). Sugesti yang dimaksud dapat diraih dengan mendengar dan membaca, memahami, dan merenungkan serta melaksanakan isi kandungannya, ada beberapa teknik berinteraksi dengan al-Qur'an, misalnya qira'ah, tilaawah dan tadabbur.

Diantara ayat-ayat di dalam al-Qur'an yang dapat digunakan sebagai metode dalam pembinaan kesehatan mental konseli (peserta didik) sebagai bentuk penerapan bimbingan dan konseling Islam adalah sebagai berikut:

⁴⁸Hamdan Bakran Adz-Dzaki, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, h. 403.

. (1) QS al-F tihah (1) : 1-7.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ
 الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

﴿٧﴾

Terjemahnya :

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.⁴⁹

Surat Al-f tihah adalah jawaban dari 5 ayat surat al-alaq yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw, surat yang harus dibaca dalam setiap shalat. Al-f tihah maknanya adalah permulaan sesuatu, yang dengannya sesuatu itu dibuka, yang kemudian digunakan untuk permulaan segala sesuatu. Al-f tihah adalah surah yang pertama kali dibaca setiap akan memulai membaca al-kitab yang mulia, walaupun bukan yang pertama kali turun. Surah yang mulia ini sudah dikenal dengan nama itu sejak masa kenabian.⁵⁰

⁴⁹Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 1.

⁵⁰Ibnu Mas'ud, dkk, *Tafsir Surah al-Faatihah Menurut 10 Ulama" Besar Dunia*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), h. 1.

(2) QS al-Baqarah (2): 2-5, 163-164, 225,284- 286

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا
أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۗ وَأُولَٰئِكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Terjemahnya :

Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa,(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka.Dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang Telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang Telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.Mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.⁵¹

Kata al-kitab di sini adalah sesuatu yang ditulis seperti ukiran dan nomor-nomor yang menunjukkan arti tertentu. Pengertian yang populer ialah al-kitab yang sudah dikenal dan turun kepada Rasulullah Muhammad saw sebagai pengukuhan atas risalah yang dibawa, di samping merupakan petunjuk bagi orang-orang yang mencari kebenaran, dan menunjukkan kepada orang-orang hal-hal yang menjadi kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁵²

Peneliti juga memahami 5 ayat pertama dari Surat al-Baqarah adalah ciri orang bertaqwa yaitu iman kepada yang ghaib (allah swt, malaikat, hari kiamat), iman kepada kitab dan rasul allah, mendirikan shalat serta membelanjakan hartanya di jalan allah swt.

⁵¹Departemen Agama RI., *Al-Qur.an dan Terjemahnya*, h. 2.

⁵²M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), vol. 2, h. 57-68.

وَالْهُكْمُ إِلَهُ وَاحِدٌ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾ إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ
 وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ
 كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ
 لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Terjemahnya :

Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.⁵³

Di dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa *syar'i* adalah satu, dan tidak ada yang wajib disembah kecuali Allah. Mereka tidak boleh menyembunyikan hidayah Allah kepada manusia, dan Allahlah yang akan melimpahkan rahmat dan kebaikan untuk seluruh manusia.⁵⁴

Peneliti memahami, khusus ayat 164, manusia dituntut menjadikan kenyataan alam organis maupun biologis (alam semesta) sebagai ayat atau menjadi obyek pemikirannya, dia senantiasa menjadikan dirinya *mutafakkir*.

⁵³Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 24-25.

⁵⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, h. 54.

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبَتْ قُلُوبُكُمْ وَاللَّهُ
 غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٢٥﴾

Terjemahnya :

Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu disebabkan (sumpahmu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu. dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun⁵⁵

Allah tidak akan menghukum kalian oleh sebab sumpah yang terucap dari mulut kalian tanpa disengaja di tengah-tengah pembicaraan kalian. Oleh karena itu Dia tidak mewajibkan *kifarat* kepada kalian dan juga tidak menghukum kalian. Tetapi Allah hanya mengenakan sangsi *kifarat* atau hukuman kepada kalian, jika kalian berniat sesuatu dengan mengucapkan sumpah atas nama Allah. Demikian itu agar supaya kalian tidak menjadikan nama Allah sebagai penghalang dalam melakukan amal saleh. Allah mengampuni hamba-hamba-Nya atas dosa yang mereka lakukan dengan sumpahnya, dan Dia tidak tergesa-gesa mengukum mereka serta tidak membebani mereka dengan hal-hal yang berat jika mereka memang tidak sengaja bersumpah, oleh karena hal ini telah menjadi kebiasaan mereka.⁵⁶

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ
 يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
 ﴿٢٢٦﴾ ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۗ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
 ، وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ۗ نَفَرَقَ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ
 رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٢٧﴾ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا

⁵⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 36.

⁵⁶Ahmad Mustafa Al Maraghi, *Tafsir Al- Maraghi*, (Semrang: Karya Toha Putra, 1992), juz. 1, h.279-280.

اَكْتَسَبْتُ رَبَّنَا لَا تُوَاخِذْنَا اِنْ نَسِينَا اَوْ اَخْطَاْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا اِصْرًا كَمَا
 حَمَلْتَهُ عَلَيُّ الدِّينِ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا
 وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا اَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٣٨٦﴾

Terjemahnya :

Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Rasul Telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali." Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri ma'afilah Kami; ampunilah Kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."⁵⁷

Dan dalam surat ini Allah mengakhiri dengan kesaksian dia terhadap Rasulullah Muhammad saw dan orang-orang yang beriman kepada-nya. Lalu, Allah mengajarkan do'a kepada mereka yang sudah diridhai oleh Allah. Selanjutnya Allah menjelaskan kesempurnaan ketaatan mereka terhadap Allah yang telah memelihara dan menciptakan mereka dalam bentuk yang paling baik. Dia telah membedakan mereka dengan bekal fitrah yang sehat dan akhlak yang sempurna. kemudian Allah membersihkan jiwa dan mensucikannya dari berbagai

⁵⁷ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 49.

kotoran dan najis. Sehingga mereka mampu mencapai jalan kebahagiaan dan mereka telah memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵⁸

Peneliti juga memahami surat al-Baqarah 284-286, khusus ayat 285 menerangkan tentang iman serta perilaku orang beriman yaitu ada tahap sami'n (menanggapi al-Qur'an) dan tahap 'atha'n (hidup patuh dengan yang ditanggapi).

(3) QS Ali Imran (3) : 2, 18.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

Terjemahnya :

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya.⁵⁹

Ayat diatas menafikan segala sesuatu yang kuasa mengatur alam raya, kecuali Allah swt yang oleh ayat diatas disifati dengan sifat yang sempurna yaitu Maha hidup dan Maha *Qayyuum*. Dirangkaikannya sifat Maha hidup dan sifat *Qayyuum*, memberi isyarat bahwa hidup yang sebenarnya itu bukan hidup sendiri atau bersifat egoistis, tetapi kemampuan memberi hidup dan sarana kehidupan kepada pihak lain.⁶⁰

Penulis juga memahami ayat tersebut bahwa Allah swt dengan ajaran-Nya al-Qur'an adalah *Il hun*, sebagai penggerak, pembina kehidupan, hidup ini bergerak atas rancangan dan kepastiannya. Sehingga Allah adalah Hayyun dan Qayy m, yang berarti Allah swt yang memberi kehidupan dan kekuatan.

⁵⁸Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terj. Bahrn Abubakar, dkk., (Semarang: Karya Thoha Putra Semarang, 1993), h. 145.

⁵⁹Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 50.

⁶⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, h. 10-11.

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

Terjemahnya :

Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁶¹

Allah menegakkan keadilan yang memuaskan semua pihak. Dia yang menciptakan mereka dan menganugerahkan aneka anugerah. Jika ini diberi kelebihan rezeki materi, ada rezeki yang lain yang tidak diberikannya. Walau yang itu miskin materi, dia mendapat ketenangan batin.⁶²

(4) QS al-A'raaf (7) : 54.

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشَىٰ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٥٤﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang Telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu dia bersemayam di atas 'Arsy dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam.⁶³

⁶¹Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 52.

⁶²M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, h. 47.

⁶³Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 157.

Allah yang memiliki dan mengatur semua urusan dan kehidupanmu, itulah Allah dan tidak ada Tuhan selain Dia. Karena itu, sembahlah Dia tanpa menyekutukan dengan yang lain, serta memintalah pertolongan kepada-Nya. Dialah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, dan hanya Allah sendiri yang lebih mengetahui keadaan dan batas-batas penciptaan itu. Supaya manusia mengerjakan sesuatu dengan perlahan-lahan, berangsur-angsur, dan berhati-hati. Selain itu juga untuk menegaskan bahwa menjadikan langit dan bumi bukanlah hal yang ringan, yang bisa dilakukan oleh selain Allah.⁶⁴

(5) QS al-Mu'minun (23) : 116.

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ ﴿١١٦﴾

Terjemahnya :

Maka Maha Tinggi Allah, raja yang Sebenarnya; tidak ada Tuhan selain Dia, Tuhan (yang mempunyai) 'Arsy yang mulia.⁶⁵

Maha suci Allah, Tuhan yang mempunyai pemerintahan dan kekal abadi, yang tidak ada sesuatu sesembahan (*ma'bud*) selain dia, dan yang mempunyai „Arsy yang mulia. Di sanalah Allah mengatur dan mengendalikan urusann alam, baik alam yang tinggi maupun yang rendah serta segala makhluk-Nya.⁶⁶

(6) QS al-Jin (72) :3.

وَأَنَّهُ تَعَلَىٰ جُدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا ﴿٣﴾

Terjemahnya :

Dan bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami, dia tidak beristeri dan tidak (pula) beranak.⁶⁷

⁶⁴T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid an-Nur*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), jil.2, h. 123.

⁶⁵Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, , h. 349.

⁶⁶T.M Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nur*, jil.3, h. 188.

⁶⁷Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 572.

Ayat tersebut digunakan disini untuk menggambarkan kesempurnaan Allah yang sesuai dengan kebesaran dan keagungan-Nya. Penegasan sifat Allah itu merupakan argumentasi tentang ketidakbutuhan-Nya kepada anak dan pasangan. Istri dibutuhkan sebagai pendamping hidup, pemenuhan kemesraan, serta untuk mendapatkan anak, sedang anak dibutuhkan untuk membantu dan melanjutkan

keturunan. Allah tidak butuh lagi Mahakaya dan Agung karena itu Allah tidak memiliki pasangan tidak juga anak.⁶⁸

(7) QS Ash-Sh ff t (37) : 1-10.

وَالصَّفَاتِ صَفًا ﴿١﴾ فَالزَّجْرَاتِ زَجْرًا ﴿٢﴾ فَالتَّلِيَّتِ ذِكْرًا ﴿٣﴾ إِنَّ إِلَهَكُمْ لَوَاحِدٌ ﴿٤﴾ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشْرِقِ ﴿٥﴾ إِنَّا زَيْنًا السَّمَاءِ الدُّنْيَا بِزِينَةِ الْكَوَاكِبِ ﴿٦﴾ وَحِفْظًا مِّنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَّارِدٍ ﴿٧﴾ لَا يَسْمَعُونَ إِلَى الْمَلَأِ الْأَعْلَىٰ وَيُقَذَّفُونَ مِّنْ كُلِّ جَانِبٍ ﴿٨﴾ دُحُورًا ۗ وَهُمْ عَذَابٌ وَّاصِبٌ ﴿٩﴾ إِلَّا مَن خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَأَتْبَعَهُ شِهَابٌ ثَاقِبٌ ﴿١٠﴾

Terjemahnya :

Demi (rombongan) yang ber shaf-shaf dengan sebenar-benarnya. Dan demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya (dari perbuatan-perbuatan maksiat),. Dan demi (rombongan) yang membacakan pelajaran, Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Esa.. Tuhan langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Tuhan tempat-tempat terbit matahari. Sesungguhnya kami Telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang, Dan Telah memeliharanya (sebenarnya) dari setiap syaitan yang sangat durhaka,. Syaitan syaitan itu tidak dapat mendengar-dengarkan (pembicaraan) para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru.. Untuk mengusir mereka dan bagi mereka siksaan yang kekal,. Akan tetapi barangsiapa (di antara mereka) yang mencuri-curi (pembicaraan); Maka ia dikejar oleh suluh api yang cemerlang.⁶⁹

Allah swt bersumpah dengan malaikat yang berbaris-baris (bershaf-shaf) untuk beribadat atau yang berbaris di angkasa untuk menanti perintah Allah dan

⁶⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, h. 372-373.

⁶⁹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 446.

dengan malaikat yang manghardik dengan suara teguran yang keras segala alam yang diserahkan kepada-Nya, seperti menegur hamba-Nya yang melakukan perbuatan maksiat dengan jalan ilham dan menggiring awan ketempatnya serta menghardik setan yang mengganggu dan membimbangkan hati manusia. Allah juga bersumpah dengan malaikat yang membaca ikir (al-Qur'an) bahwa Allah benar-benar Tuhan Yang Esa, maka beribadatlah dengan tulus ikhlas dan taatilah dia semata, serta tidak ada Tuhan selain dia. Dialah Tuhan yang memelihara langit dan bumi serta segala yang ada di antara keduanya, dan Tuhan yang mempunyai tempat terbit matahari dan tempat terbenamnya. Terwujudnya alam ini dengan ukuran yang indah dan peraturan yang sangat tertib menunjukkan keesaan Allah dan kesempurnaan kodrat-Nya.⁷⁰

(8) QS al-Hasyr (5) :22-24.

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾ هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾

Terjemahnya :

Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, raja, yang Maha suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha Perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.. Dialah Allah yang Menciptakan, yang Mengadakan, yang membentuk Rupa, yang mempunyai asmaul Husna. bertasbih kepadanya apa yang di langit dan bumi. dan dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁷¹

⁷⁰T.M Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nur*, h. 587-588.

⁷¹Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, , h. 548.

Yang diperlukan dalam berdo‘a adalah ketulusan hati dan keheningan jiwa (hati). Ayat-ayat ini adalah ayat yang dapat mengheningkan jiwa dan menjadikan do‘a diterima oleh Allah.⁷²

(9) QS al-khlas (112) : 1-4.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا
أَحَدٌ ۝

Terjemahnya :

Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."⁷³

Ayat-ayat tersebut menjelaskan bahwa at-Nya yang mutlak adalah maha Esa dan bahwa Dialah yang dituju oleh segenap makhluk dalam beribadat dan dalam menyelesaikan semua kebutuhan mereka. at yang mutlak itu tidak bersekutu, tidak beranak, dan tidak beristri.

(10) QS al-Falaq (113) : 1-5.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ وَمِنْ
شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝

Terjemahnya :

Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh, Dari kejahatan makhluk-Nya, Dan dari kejahatan malam apabila Telah gelap gulita, Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."⁷⁴

⁷²T.M Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nur*, h. 313.

⁷³Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 604.

⁷⁴Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 604.

Dalam surat ini, Allah menyuruh Rasulullah Muhammad SAW berlindung kepada Tuhan yang menjadikan waktu subuh, dari semua kejahatan, khususnya dari kejahatan para pendengki.⁷⁵

(11) QS al-Naas (114) : 1-6.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ
الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia.. Sembahan manusia.. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia. Dari (golongan) jin dan manusia."⁷⁶

Dalam ayat-ayat ini, Tuhan menyuruh kita berlindung kepada Dzat-Nya yang memelihara, memiliki, dan menguasai jiwa manusia dari kejahatan para penggoda yang menimbulkan berbagai godaan di dalam hati kita. Baik mereka dari golongan jin yang tidak terlihat maupun dari golongan manusia.⁷⁷

Membaca al-Qur'an seutuhnya secara tartil (sebagai amalan dan wirid) atau dengan memahami makna melalui tafsir dan ta'wil-nya akan menghasilkan potensi pencegahan, perlindungan dan penyembuhan terhadap penyakit psikologis secara umum. Al-Qur'an beserta makna atau kandungannya adalah obat alat penyembuh bagi manusia. Fungsi membacakan ayat al-Qur'an sebagai pencegahan (*preventif*) dan perlindungan (*protektif*) yakni sebagai permahonan

⁷⁵T.M Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nur*, h. 645.

⁷⁶Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 604.

⁷⁷T.M Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nur*, h. 648.

(do'a) agar senantiasa dapat terhindar dan terlindungi dari berbagai gangguan kejiwaan.

Sedangkan tujuan membacakan ayat al-Qur'an untuk membangkitkan pikiran, menggelorakan perasaan, menggugah kesadaran, menajamkan wawasan, dan memberikan penyembuhan atau pengobatan terhadap penyakit gangguan kejiwaan bahkan dapat juga untuk penyakit spiritual dan fisik.⁷⁸

(d) Do'a

Do'a secara bahasa berarti memohon, meminta, memanggil, memuji dan menyeru. Secara istilah do'a adalah memohon sesuatu kepada Allah dengan cara tertentu yang dicontohkan dan diperintahkan oleh Allah swt dan Rasul-Nya.⁷⁹

Sedangkan menurut al-Khattabi al-Busti, hakekat do'a adalah permohonan seseorang hamba kepada Rabbnya akan pertolongan-Nya, yang berarti menampakkan rasa butuh dan menyandarkan daya dan kekuatan hanya kepada-Nya.⁸⁰

Do'a, walaupun secara kasak mata susah untuk dipercaya, namun hati nurani manusia tentu sudah banyak yang mengalami secara pribadi. Bahwa, betapa do'a telah mengubah hidupnya menjadi lebih optimis dalam menjalani rintangan dan cobaan hidup.

⁷⁸ Hamdani Bakran Adz-Dzaki, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, h. 423-433.

⁷⁹ Isep Zainal Arifin, "*Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Da'wah: Bimbingan Psikoterapi Islam*", h. 71-72.

⁸⁰ Farid Hasyim & Mulyono, *Bimbingan & Konseling Religius*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 192.

Sementara itu, do'a tentunya akan lebih mampu membantu seseorang untuk mencapai tujuan. Do'a memiliki makna ibadah yang dinamis dan mampu mengatasi setiap kondisi yang tidak dibatasi oleh waktu. Nilai penting do'a adalah mampu menyentuh ruang kesadaran manusia untuk berhubungan dengan Allah swt.

(e) Shalat

Secara etimologi shalat berarti do'a. Sedangkan secara terminologi shalat adalah mengisyaratkan bahwa di dalamnya terkandung adanya hubungan antara manusia dengan Rabb-Nya. Dalam shalat, manusia berdiri dengan khusyu' dan tunduk kepada Allah swt berdirinya manusia di hadapan Allah swt dengan khusyu' dan tunduk akan membekalinya dengan suatu tenaga rohani yang timbul dalam diri, perasaan yang tenang, jiwa yang damai dan kalbu yang tentram.⁸¹

Gerakan dan bacaan shalat dapat dijadikan sebagai terapi fisik dan psikis. Fisik berkaitan dengan gerakannya sehingga bermanfaat untuk kesehatan tubuh (jasmani) dan psikis berkaitan dengan bacaannya sehingga bermanfaat bagi mental (ruhani).

(f) Wow feeling

Wow feeling adalah suatu metode penyembuhan yang alami dan ilmiah dengan menggunakan kesadaran diri yang lebih tinggi untuk memberikan fasilitas penyembuhan baik masalah tubuh, jiwa, dan pikiran dengan hasil yang luar biasa tanpa obat dan tanpa alat.⁸²

Dengan menggunakan perluasan kesadaran diri yang diberikan pada diri sendiri atau orang lain. Metode *wow feeling* dapat mempercepat respon

⁸¹M. Utsman Najati, *Al-Qur'an wa al-Nafs*, terj. Rof'i Usmani, (Bandung: Pustaka, 1997), h. 307-308.

⁸²Ronald Adrianto, "Quantum Awareness Healing", <http://Quantum Awareness Healing.htm>, diakses, 30 Desember 2019.

penyembuhan dari tubuh. Efeknya akan terasa secara langsung dan sangat luar biasa.

Wow feeling juga dapat membantu menyembuhkan berbagai macam penyakit. Karena tubuh kita mempunyai kecerdasan untuk menyembuhkan dirinya sendiri, maka terapis hanya tinggal menstimulasi bagian-bagian tubuh yang sakit dan ingin disembuhkan dari pasien, maka selanjutnya tubuh pasienlah yang menyembuhkan dirinya sendiri.⁸³

Metode ini menekankan pada respon dalam tubuh dengan kondisi seratus persen sadar, biasanya respon tersebut terlihat ketika tubuh pasien bergoyang-goyang.

3) Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani sangat diperlukan dalam aktivitas bimbingan dan konseling Islami. Program bimbingan dalam bidang jasmani yaitu dengan menyediakan kesempatan serta situasi dimana pasien akan terdorong kepada usaha yang berguna bagi kesehatan jasmani, misalnya dengan melakukan kegiatan olahraga. Karena dengan kegiatan-kegiatan yang berencana dalam bidang ini akan memberi pengaruh kepada kegairahan hidup serta sebagai penyaluran perasaan yang tertekan dan sebagainya.⁸⁴

Islam mengajarkan pentingnya olahraga untuk menghasilkan generasi yang kuat secara fisik terutama untuk melawan berbagai penyakit.⁸⁵ Olahraga membuat tubuh aktif, membuat otot dan persendian terlatih dan membantu melancarkan sistem pembuangan. Untuk mencapai keseimbangan, energi yang

⁸³Seno Syamil, "Workshop Quantum Awareness Healing", <http://Wow Feeling.htm>, diakses 30 Desember 2019.

⁸⁴Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, h. 119.

⁸⁵Aliah B. Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 187.

didapat dari makanan harus dikeluarkan melalui aktivitas sehari-hari termasuk olahraga. Olahraga juga melancarkan sirkulasi darah, dan mengurangi akibat buruk kolesterol. Dengan berolahraga tubuh menjadi lebih kuat, dan daya tahan terhadap penyakit juga menjadi lebih baik.

Pada masa Rasulullah Muhammad saw juga dengan jelas telah memberi nasihat untuk melakukan berbagai jenis olahraga, terutama memanah, berenang, dan berkuda, yang baru dikenal pada masa itu. Sedangkan pada masa sekarang, olahraga telah berkembang sedemikian rupa. Berbagai jenis olahraga muncul sebagai karakteristik dunia modern, termasuk senam dan lari.⁸⁶

Olahraga dalam Islam terlihat memiliki berbagai fungsi khusus, yang meliputi fungsi bela diri, fungsi kerja sama, fungsi penguasaan atau kontrol, serta fungsi keseimbangan tubuh dan jiwa.

Dari uraian di atas, terdapat berbagai macam jenis olahraga yang memiliki berbagai fungsi untuk tubuh sebagaimana olahraga juga baik untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Olahraga yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling Islami dalam menyembuhkan penderita kelainan mental adalah olahraga senam.

⁸⁶Aliah B. Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi kesehatan Islami*, h. 193.

5 .Bimbingan dan Konseling Islam Menuju Kesehatan Mental

Dalam ilmu kedokteran dikenal dengan istilah “psikosomatik” (kejiwabadian). Dimaksudkan dengan istilah tersebut adalah untuk menjelaskan bahwa, terdapat hubungan yang erat antara jiwa dan badan. Jika jiwa berada dalam kondisi yang kurang normal seperti susah, cemas, gelisah dan sebagainya, maka badan turut menderita. Kenyataan serupa itu juga akan dijumpai dalam banyak buku yang mengungkapkan akan betapa eratnya hubungan antara agama dan kesehatan mental.

Begitupun dalam pandangan Islam pengembangan kesehatan mental terintegrasi dalam pengembangan pribadi pada umumnya, dalam artian kondisi kejiwaan yang sehat merupakan hasil perwujudan dari kondisi pribadi yang matang secara emosional, intelektual dan sosial, serta terutama matang pada keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

Dengan demikian dalam Islam dinyatakan betapa pentingnya pengembangan pribadi-pribadi meraih kualitas *insan kamil*, yang otaknya sarat dengan ilmu yang bermanfaat serta bersemayam dalam kalbunya iman dan taqwa kepada Allah swt, itu dapat direalisasikan melalui penerapan bimbingan dan konseling Islam .

Di Indonesia sendiri dua buku yang diterbitkan dengan judul “Peranan Agama dan Kesehatan Mental” oleh Zakiah Daradjat dan “Agama dan Kesehatan Mental Jiwa” disusun oleh Aulia, telah membahas secara luas mengenai sejumlah kasus yang menunjukkan pada hubungan antara kesehatan jiwa dan agama.⁸⁷

⁸⁷Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia,2002), h. 143-144.

Di sinilah letak peranan Agama dan membina kesehatan Mental, berdasarkan pendekatan *logoterapi*, karena bagaimanapun, suatu ketika manusia berada dalam kondisi keadaan tanpa daya, manusia akan kehilangan pegangan, bersikap pasrah. Dalam kondisi yang serupa ini ajaran agama paling tidak akan membangkitkan makna dalam hidupnya. Makna hidup pribadi menurut *logoterapi* hanya dapat dan harus ditemukan sendiri.

Menunjukkan tiga bidang kegiatan yang secara potensial memberi peluang kepada seseorang untuk menemukan makna hidup bagi dirinya.

Ketiga kegiatan itu adalah:

1. Kegiatan berkarya, bekerja dan menciptakan, serta melaksanakan dengan sebaik-baiknya tugas dan kewajiban masing-masing.
2. Keyakinan dan penghayatan atas nilai-nilai tertentu (kebenaran, keindahan, kebajikan, keimanan dan lainnya)
3. Sikap tepat yang diambil dalam keadaan dan penderitaan yang menghadapi tidak terelakkan lagi.

Dalam menghadapi sikap yang tak terhindarkan lagi pada kondisi yang ketiga menurut *logoterapi*, maka ibadah merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membuka pandangan seseorang akan nilai-nilai potensial dan makna hidup yang terdapat dalam diri dan sekitarnya.⁸⁸

Peneliti menyimpulkan bahwa peranan agama sangat penting diperhatikan terhadap kesehatan mental di masyarakat,terkhusus di sekolah/lembaga pendidikan, dan kesehatan secara fisik lebih dikedepankan dibandingkan dengan

⁸⁸Ramayulis, *Psikologi Agama*, h. 148-149.

kesehatan mental, bisa dikatakan juga mental tanpa agama akan menghasilkan dampak yang kurang baik.

Pembinaan keagamaan yang baik terdapat dalam setiap agama, terutama agama Islam yang telah mengantarkan pemeluknya pada kehidupan yang tenang, tentram serta bahagia lahir dan batin. Kewajiban untuk menjaga keluarga yang difirmankan oleh Allah dalam QS al- Tahrim (66) : 6.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁸⁹

Jiwa dan mental manusia perlu dibina guna menanamkan nilai-nilai agama pada dirinya , keluarganya dan lingkungannya. Ketika Allah menciptakan jiwa manusia,bersamanya Dia ciptakan kekuatan persiapan untuk melakukan kebaikan dan keburukan. Dia juga menjadikan manusia mampu untuk menggunakan anggota tubuh yang dikaruniakannya, tanpa ketentuan arah jalan yang pasti.

Manusia diberi jalan yang dikehendakinya, sebagaimana firman Allah dalam QS Al-syams (91) : 9-10.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

⁸⁹Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, h. 560.

Terjemahnya :

Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.⁹⁰

Jadi dasar ideal pembinaan keagamaan dengan sebutan bimbingan dan konseling Islam sudah jelas dan tegas yaitu terdapat dalam al- Qur'an dan Al Hadi .Inilah yang menjadi landasannya,al-Qur'an menjadi landasan teoritisnya atau gagasannya,se dangkan sunnah Rasulullah Muhammad saw sebagai landasan praktisnya atau disebut bentuk contoh /patron/pola kehidupan.

Jadi seorang konselor (guru BK) dituntut juga untuk memahami al-Qur'an dan al-Hadi , sebagai rujukan utama dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling Islam. Begitupun dengan peserta didik (konseli) juga diharapkan dapat membaca al-Qur'an dalam artian membaca maknawi, karena tanpa membaca maknawi sangatlah mustahil al-Qur'an dapat fungsional atau berpengaruh kepada akal dan hati bagi si pembacanya. Demikian pula dengan al-hadi sebagai penjelasan Nabi Muhammad saw terhadap al-Qur'an, jadi melalui hadi kita juga lebih tajam atau mendalam mentadabburi al-Qur'an.

⁹⁰Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahan*, h. 595.

C.Kerangka Pikir

Hakikat bimbingan konseling islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntutan Allah.⁹¹

Dari rumusan di atas tampak bahwa konseling islami adalah aktivitas yang bersifat “membantu”, dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar memahami dan sekaligus melaksanakan tuntunan Islam (al-Quran dan Sunnah rasul-Nya). Pada akhirnya diharapkan individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunidan di akhirat.⁹²

Aunur Rahim Faqih memberikan paparan bimbingan konseling islami yang lebih komprehensif. Menurutnya bimbingan konseling islami merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, artinya berlandaskan al-Qur’an dan Sunnah Rasul.⁹³

Bimbingan dan konseling islam merupakan proses pemberian bantuan, yang tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, yang maksudnya adalah:

- a. Hidup selaras dengan ketentuan Allah, artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan oleh Allah sesuai dengan sunnatullah, sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.

⁹¹Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 22.

⁹²Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik*, h. 22.

⁹³Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta : UII Press, 2001), h. 4

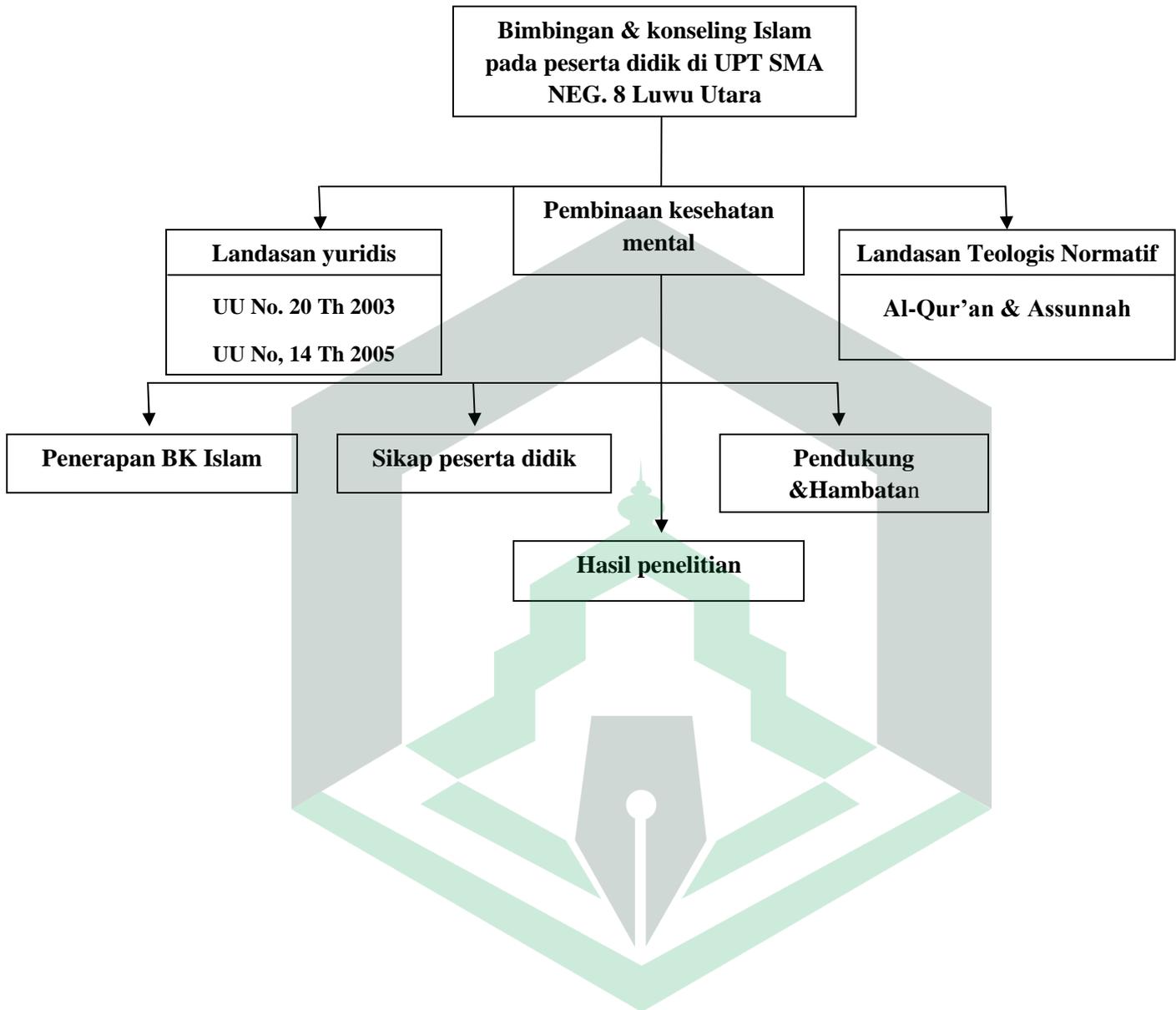
- b. Hidup selaras dengan petunjuk Allah, artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui rasul-Nya (ajaran Islam)
- c. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya, mengabdikan dalam arti seluas-luasnya.⁹⁴

Abdul Choliq Dahlan⁹⁵ mengatakan, terlihat sangat jelas bahwa bimbingan konseling islami adalah proses bimbingan dan konseling yang berorientasi pada ketenteraman, ketenangan hidup manusia di dunia-akhirat. Pencapaian rasa tenteram (*sakinah*) atau kesehatan mental, itu tercapai melalui upaya pendekatan diri kepada Allah untuk memperoleh perlindungan-Nya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling islami mengandung aspek spiritual dan dimensi material. Dimensi spiritual adalah membimbing manusia pada kehidupan rohaniah untuk menjadi beriman dan bertakwa kepada Allah. Sedangkan dimensi material membantu manusia untuk dapat memecahkan masalah kehidupan agar dapat mencapai kebahagiaan selama hidupnya. Sebagai acuan berpikir, maka dibutuhkan kerangka pikirnya, dapat dilihat sebagai berikut :

⁹⁴ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta : UII Press, 2001), h. 4

⁹⁵ Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islami Sejarah Konsep dan Pendekatannya* (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009), h. 20 - 21.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian dan Pendekatan yang Digunakan

Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini menggunakan penelitian *kualitatif* dan pendekatan yang dilakukan menggunakan metode deskriptif.

Penelitian kualitatif menurut para ahli:

1. Emzir mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sering pula disebut metode *etnografi*, yang dimaksud *etnografi* adalah suatu bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan tertutup dari fenomena sosiokultural. Biasanya para peneliti *etnografi* memfokuskan penelitiannya pada suatu masyarakat (tidak selalu secara geografis, juga memperhatikan pekerjaan, pengangguran, dan masyarakat lainnya), pemilihan informan yang mengetahui suatu pandangan/pendapat tentang berbagai kegiatan masyarakat.¹
2. Bogdan dan Taylor dalam Tohirin mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati.²
3. Masganti mendefinisikan penelitian kualitatif adalah suatu usaha yang menemukan teori berasal dari data, baik dilakukan secara sadar maupun tidak sadar.³

¹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h. 143.

²Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, Ed. 1, Cet. III (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 2.

³Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Medan: IAIN Press, 2011), h. 136.

4. Afrizal mengemukakan penelitian kualitatif adalah sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Data yang dianalisis dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia⁴

5. Sugiyono mengemukakan penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalisti karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya ; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif⁵

Dari beberapa pendapat dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah data penelitian yang berfokus pada fenomena sosial yang diadaptasikan kedalam aturan pendidikan dengan menggunakan penalaran induktif dan lebih memfokuskan proses serta peduli terhadap sesuatu yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data dan metode deskriptif.

Dalam penelitian kualitatif yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data dan metode deskriptif. Hal ini didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan perilaku informan yaitu Penerapan Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Upaya Pembinaan Mental Peserta Didik di UPT SMAN 8 Luwu Utara, di Jalan Taman Siswa No. 4 Kelurahan Kappuna Kecamatan Masamba.

⁴Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* , Ed. 1, Cet. II (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 13.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan* , Ed. 1, Cet. III,(Bandung : Alfabeta, 2017), h. 15.

Dalam penelitian kualitatif Bogdan dan Biklen dalam Emzir memberikan lima ciri utama penelitian kualitatif, yaitu:⁶

a. Naturalistik. Penelitian kualitatif memiliki latar actual sebagai sumber langsung data dan penelitian merupakan instrument kunci. Kata naturalistic berasal dari pendekatan ekologis dalam biologi. Penelitian masuk dan menghabiskan waktu di sekolah, keluarga, kelompok masyarakat, dan lokasi-lokasi lain untuk mempelajari seluk beluk pendidikan. Beberapa orang menggunakan peralatan videotape dan peralatan perekam. Banyak juga yang pergi sepenuhnya tidak dilengkapi peralatan tersebut kecuali izin dan tambahan pemahaman yang akan diperoleh di lokasi.

b. Data Deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka

c. Berurusan Dengan Proses. Penelitian kualitatif lebih berkonsentrasi pada proses daripada dengan hasil atau produk

d. Induktif. Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data mereka secara induktif. Mereka tidak melakukan pencarian di luar data atau bukti untuk menolak atau menerima hipotesa yang mereka ajukan sebelum pelaksanaan penelitian.

e. Makna. Makna adalah kepedulian yang esensial pada pendekatan kualitatif. Peneliti yang menggunakan pengertian ini tertarik pada bagaimana orang

⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 2-4.

membuat pengertian tentang kehidupan mereka. Dengan kata lain, peneliti kualitatif peduli dengan apa yang disebut perspektif partisipan.

Dapat disimpulkan ciri utama penelitian kualitatif adalah naturalistik, data deskriptif, berurusan dengan proses, induktif, dan makna.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di UPT SMAN 8 Luwu Utara, Jl. Taman Siswa No. 4, Kode Pos 20215. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah:

- a. UPT SMAN 8 Luwu Utara sebagai subjek penelitian karena terdapat guru bimbingan konseling telah disertifikasi. Melalui guru konseling ini dengan menerapkan bimbingan dan konseling Islam, sehingga dapat menjadikan para peserta didiknya tumbuh dan berkembang serta cerdas dalam bidang dan keahlian masing-masing, juga sehat secara fisik maupun psikis.
- b. UPT SMAN 8 Luwu Utara adalah salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Luwu Utara, sekolah yang dibangun tujuh tahun terbentuknya kabupaten Luwu tapi telah mampu menunjukkan prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.
- c. Permasalahan yang terjadi di UPT SMAN 8 Luwu Utara dapat diminimalisir serta dapat diselesaikan, itu tidak terlepas dari peran guru BK bekerja sama guru PAI&BP, wakasek kesiswaan, wakasek humas, Kepala sekolah dan Komite Sekolah.

C. Subyek dan obyek penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi dalam fenomena yang diperlukan. Subyek penelitian adalah seseorang yang menjadi sumber data atau responden penelitian. Informan diperoleh melalui *key person* dapat dilakukan peneliti jika sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informasi penelitian, sehingga ia membutuhkan *key person* untuk memulai melakukan wawancara atau observasi. Sementara itu, peneliti dalam hal ini berfungsi sebagai instrument kunci (*key instrument*).

Cara memilih *key person* adalah dengan memilih mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan pendidikan karakter, menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dalam penelitian ini.

Masalah dalam penelitian ini didefinisikan sebagai fenomena yang terjadi pada suatu waktu dalam lingkup penelitian yang menjadi perhatian dan memberikan informasi penting serta diperlukan berkaitan dengan pelaksanaan, tujuan, evaluasi serta respon siswa dalam penerapan bimbingan dan konseling Islam dalam upaya pembinaan mental peserta didik di UPT SMAN 8 Luwu Utara Pada Tahun 2020, di Taman Siswa No. 4 Masamba . Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru bimbingan konseling (BK) yang telah memiliki sertifikat kons, yaitu Ibu Dra.Harsiah, Kepala Sekolah dan beberapa peserta didik.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan dari fakta yang dapat berupa angka, simbol ataupun tulisan yang diperoleh melalui pengamatan suatu obyek. Data yang baik harus dapat dipercaya kebenarannya (reliable), akurat, tepat waktu, dan mencakup ruang lingkup yang luas.

Data masih bersifat mentah, sehingga orang yang melihat atau membacanya belum bisa mendapat suatu informasi yang utuh. Maka dari itu perlu adanya pengolahan terhadap data yang diperoleh sehingga menghasilkan sebuah informasi yang dapat dipahami.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang akan ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama ataupun lokasi obyek penelitian yang dilakukan
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literature, jurnal, artikel serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitan yang dilakukan.

E. Teknik dan Instrumen pengumpulan data

Wawancara yang saya lakukan dengan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling (BK), dan beberapa peserta didik diteliti. Adapun beberapa pertanyaan yang dilakukan dengan kepala sekolah yaitu; pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di UPT SMAN 8 Luwu Utara Pada Tahun 2020, di Taman Siswa No. 10 Masamba, pandangan bapak, mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan bimbingan dan konseling Islam, mengenai perubahan siswa setelah di berlakukannya bimbingan dan konseling Islam, peran guru (konselor) dalam menyikapi kesehatan mental peserta didik di SMAN 8 Luwu Utara Pada Tahun 2020, di Taman Siswa No. 4 Masamba pengamatan bapak, mengenai guru (konselor) yang melakukan tugasnya, apa banyak kendala yang dihadapinya.⁷

Adapun wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (BK) yaitu; penerapan bimbingan dan konseling Islam oleh guru bimbingan dan konseling (BK), sikap peserta didik dalam menerapkan bimbingan dan konseling Islam, masalah peserta didik yang sulit ditangani oleh guru bimbingan dan konseling (BK), hambatan yang di tangani guru bimbingan dan konseling (BK) dalam menerapkan bimbingan dan konseling Islam pada peserta didik, hasil yang diperoleh guru bimbingan dan konseling (BK) dari penerapan bimbingan dan konseling Islam, apa pernah mengalih-tanggankan masalah kesehatan mental peserta didik ke pihak lain, bagaimana dengan keadaan siswa,

⁷Suhardi, Kepala Sekolah SMAN 8 Luwu Utara, *Wawancara*, Kantor SMAN 8 Luwu Utara, 11 Maret 2020.

apa saja permasalahan siswa, cara ibu menangani permasalahan peserta didik, tugas dan tanggung jawab seorang konselor (guru), cara ibu melaksanakan konseling individual maupun kelompok tujuan dilaksanakan bimbingan dan konseling Islam kepada peserta didik, perubahan setelah diberikan bimbingan dan konseling Islam, evaluasi terhadap siswa yang telah diberikan layanan konseling Islam, sejauh mana usaha konselor (guru) dalam mewujudkan kesehatan mental konseli (peserta didik).⁸

Adapun wawancara dengan siswa, yaitu; bentuk layanan konseling Islam yang sudah diberikan oleh guru pembimbing, apakah ada perubahan dalam diri ananda setelah diberlakukan layanan konseling Islam oleh guru pembimbing (konselor), penilaian ananda kepada guru bimbingan dan konseling (BK).⁹

Observasi yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah adalah berupa pertanyaan kepada kepala sekolah mengenai keadaan guru bimbingan dan konseling (BK) di SMAN 8 Luwu Utara Pada Tahun 2020, di Taman Siswa No. 4 Masamba, dan menanyakan keadaan peserta didik di UPT SMAN 8 Luwu Utara.¹⁰

Observasi dengan guru bimbingan dan konseling (BK) adalah berupa meneliti cara guru bimbingan dan konseling (BK) dalam memberikan motivasi ataupun memberikan layanan bimbingan dan konseling Islam di UPT SMAN 8 Luwu Utara Pada Tahun 2020, di Taman Siswa No. 4 Masamba.

⁸ Harsiah, Guru Bimbingan dan Konseling (BK) UPT SMAN 8 Luwu Utara, *Wawancara dan Observasi*, Ruang Bimbingan dan Konseling (BK), 10 Maret 2020

⁹ Observasi peneliti dengan peserta didik, Musallah Sekolah 11 Maret 2020

¹⁰ Observasi peneliti dengan Kepala Sekolah 11 Maret 2020 di Ruang Kepala Sekolah. 11 Maret 2020

Observasi dengan beberapa peserta didik , tetapi peneliti meneliti 5 peserta didik yang peneliti anggap aktif, peserta didik tersebut memiliki semangat yang tinggi bagi ukuran peserta didik yang ada di sekolah ini menanyakan mengenai keadaan dan permasalahan dalam penerapan bimbingan dan konseling Islam dalam upaya pembinaan kesehatan mental peserta didik. Dan peneliti memberikan nasehat serta

memberikan arahan kepada siswa agar siswa tidak memahami agama hanya ritual tetapi agama adalah solusi untuk sehat, sukses dan bermanfaat kepada sesama.¹¹

F. Pemeriksaan Keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi keshasihan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Menurut Mills & Huberman dan Hammersley dalam Tohirin kebenaran data atau penjaminan keabsahan data dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai sejauh mana suatu situasi subjek penelitian ditentukan untuk mewakili fenomena yang diteliti.¹²

¹¹Observasi peneliti dengan beberapa siswa di lingkungan sekolah pada hari Kamis, 12 Maret 2020

¹²Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula da Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, h.75.

Beberapa teknik pemeriksaan kebenaran data menurut Tohirin dalam penelitian kualitatif adalah:¹³

1. Perpanjangan keikutsertaan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sekaligus sebagai instrument. Keikutsertaan peneliti sebagai sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian. Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan penelitian tercapai.

2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.

3. Triangulasi sumber. Menurut Denzin dalam Tohirin, ada empat macam triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu:

a. Penggunaan sumber. Caranya antara lain: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi; (4) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.

b. Triangulasi dengan metode. Caranya adalah (1); pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data; (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

¹³Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, h.72-74.

c. Triangulasi dengan peneliti. Caranya adalah dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

d. Triangulasi dengan teori. Makna lainnya adalah penjelasan banding (*rival explanation*).

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Yakni pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan peneliti lain atau orang lain yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mengecek ulang persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Tujuannya adalah: (a) agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran; (b) memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari dalam pemikiran peneliti.

5. Analisis kasus negatif. Dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi atau data yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

6. Pengecekan anggota. Yakni peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.

Hal ini dilakukan dengan cara: (a) penelitian dilakukan oleh responden atau informan; (b) mengoreksi kekeliruan; (c) menyediakan tambahan informasi secara sukarela; (d) memasukan responden dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal dianalisis data; (e) menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan;

(f) uraian rinci yang menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan peneliti mungkin dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat peneliti diselenggarakan; (g) auditing. Ini perlu dilakukan untuk memeriksa kepastian data. Audit dapat dilakukan terhadap proses maupun hasil penelitian. Langkah-langkah auditing yang biasa dilakukan mencakup; praentri, penetapan terhadap hal-hal yang dapat di audio, kesepakatan formal, penutupan kebenaran data.

Dari beberapa pendapat tersebut terdapat berbagai tehnik penjamin keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penjamin keabsahan data dengan: pengamatan peneliti, triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi peneliti.

G. Teknik pengolahan dan analisa data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.¹⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini berlangsung secara siklus dan dilakukan sepanjang proses penelitian. Data-data yang diperoleh secara observasi *mini tour* berupa hasil wawancara kepada informan dan dokumentasi yang relevan semuanya dikumpulkan kembali untuk dianalisis. Data yang diperoleh melalui

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Ed. Revisi, cet. 27. 2010), h. 4.

observasi *grand tour* menjadi temuan umum penelitian, sedangkan data yang diperoleh dari observasi *mini tour* beserta hasil wawancara menjadi temuan khusus dalam penelitian ini. Teknik analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.¹⁵

Setelah data dan informasi yang diperlukan semua terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan dan dilanjutkan penganalisaan menurut jenis datanya, data kualitatif dianalisis secara deskriptif, setelah itu maka datanya diuraikan dengan analisis data. Analisis data dilakukan dengan cara yang berbeda dan tidak berorientasi pengukuran dan perhitungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian.¹⁶

Dalam kegiatan analisis sangat tergantung pada pelaksanaannya, mencakup:

1. Analisis dapat mendalam dan tajam dalam mengungkapkan dan merumuskan tujuannya, apabila pelaksanaannya selain ditunjang dengan segala persiapan baik

¹⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet.III (Perpustakaan Nasional: KDT, 1993), h. 405.

¹⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, h. 174.

dan lengkap, juga sangat ditentukan oleh daya nalar dalam mencerna data serta mempunyai pengetahuan dan cakrawala yang cukup.

2. Sebaliknya, analisis dilakukan dengan hasil yang kurang menguntungkan karena kurang mendalam, dan tujuan dalam merumuskan maupun menafsirkan data kurang ditunjang daya nalar dan pengetahuan yang dimilikinya pun sangat terbatas.¹⁷

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.¹⁸

Sedangkan Meolong dalam Salim dan Syahrums berpendapat bahwa analisis data juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian. Data yang baru di dapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen pada pesantren harus dianalisis dulu agar dapat diketahui maknanya dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi selama dan sesudah pengumpulan data.¹⁹

Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa ada tiga macam kegiatan dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

¹⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 105.

¹⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.1-2.

¹⁹Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, cet. 6, 2015), h. 146.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan abstraksi dan transformasian “data mentah” yang terjadi dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan kegiatan meringkas kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang berkaitan dengan penerapan bimbingan dan konseling Islam di SMAN 8 Luwu Utara. Reduksi data ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah: (a) pemberian nomor secara berurutan disesuaikan dengan urutan waktu pengumpulan terhadap semua catatan lapangan, wawancara, dan dokumen-dokumen yang telah diperoleh dari lapangan; (b) membaca data secara keseluruhan dan seluruh dokumen beberapa kali; (c) mengelompokkan data dalam satu format kategori data; (d) menyeleksi dan memilih data atau informasi yang berhubungan dengan penerapan bimbingan dan konseling Islam di SMAN 8 Luwu Utara.²⁰

Reduksi data berlangsung secara kontinui (terus menerus) melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kalitatif berlangsung. Tegasnya, reduksi data adalah membuat rangkuman, pengkodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, pengelolaan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus setelah kerja lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi serta pengamatan dikumpulkan kemudian dilakukan kegiatan meringkas kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang berkaitan dengan penerapan bimbingan dan konseling Islam dalam pembinaan kesehatan mental peserta didik SMAN 8 Luwu Utara.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna

²⁰Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, h. 16.

menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat melihat apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.²¹

Setelah data dikumpulkan dari berbagai sumber, kemudian diringkas dan disusun agar memperoleh bentuk yang terpadu sehingga dapat dilihat penyajian data tentang implementasi layanan konseling individual dalam mengentaskan masalah di kegiatan meringkas kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang berkaitan dengan penerapan bimbingan dan konseling Islam dalam pembinaan kesehatan mental peserta didik di SMAN 8 Luwu Utara .

3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

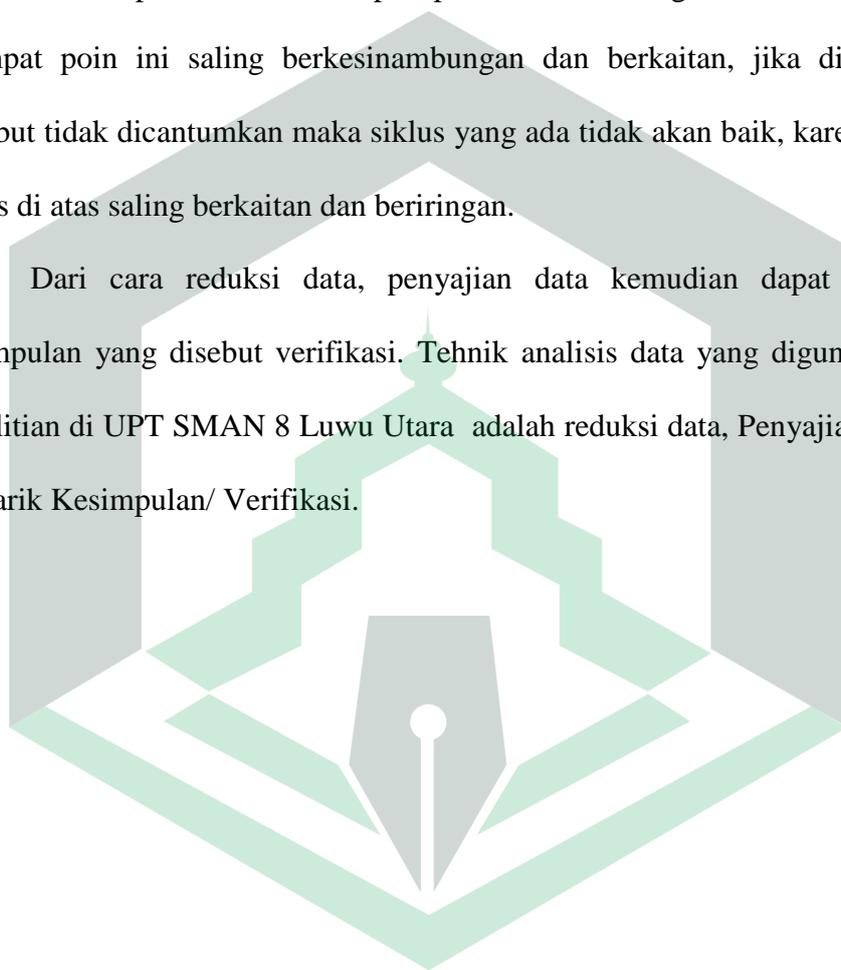
Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat ketraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetapi terbuka dan skeptik, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan “final” mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektivitas” atau juga upaya-upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat yang lain.²²

²¹Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* , h. 17.

²²Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, h. 17.

Jadi antara pokok awal dari sketsa ini adalah pengumpulan data diteruskan ke reduksi data ditarik lagi ke penyajian data setelah itu barulah ditarik kesimpulan. Keempat data tersebut sangat berkaitan tidak ada satupun yang tidak berkaitan. Adapun kaitan keempat poin di atas sangatlah berkaitan karena keempat poin ini saling berkesinambungan dan berkaitan, jika diantara poin tersebut tidak dicantumkan maka siklus yang ada tidak akan baik, karena keempat siklus di atas saling berkaitan dan beriringan.

Dari cara reduksi data, penyajian data kemudian dapat mengambil kesimpulan yang disebut verifikasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian di UPT SMAN 8 Luwu Utara adalah reduksi data, Penyajian Data, dan Menarik Kesimpulan/ Verifikasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum UPT SMAN 8 Luwu Utara

Awal berdirinya SMAN 8 Luwu Utara (SMAN 2 Masamba) didasari oleh kota Masamba menjadi ibu kota dari kabupaten Luwu Utara. Maka dari itu sebagai konsekwensinya adalah berkembangnya jumlah penduduk, yang berimplikasi meningkatnya calon peserta didik. Sedangkan di Masamba hanya ada satu SMAN yaitu SMAN 1 Masamba. Diawal terbentuknya kabupaten Luwu Utara tahun 1999 hanya tiga SMAN, yaitu SMAN 1 Masamba (SMAN 1 Luwu Utara), SMAN 1 Sukamaju (SMAN 2 Luwu Utara) dan SMAN 1 Baebunta (SMAN 3 Luwu Utara).

Sehingga dipandang perlu untuk membangun SMAN di beberapa tempat, Pemerintah Kabupaten Luwu Utara memprioritaskan pembangunan disektor pendidikan dengan pengadaan SMAN diantaranya, SMAN 1 Bone-Bone (SMAN 4 Luwu Utara), SMAN 1 Sabbang (SMAN 5 Luwu Utara), SMAN 1 Malangke Barat (SMAN 6 Luwu Utara), SMAN 2 Baebunta (SMAN 7 Luwu Utara) dan SMAN 2 Masamba (SMAN 8 Luwu Utara).

Pada tahun 2006, tepatnya tujuh tahun terbentuknya kabupaten Luwu Utara SMAN 2 Masamba (SMAN 8 Luwu Utara), telah menerima peserta didik. Berdasar SK No. 99 Tahun 2017 , tanggal 27 Januari 2017 SMAN 2 Masamba berubah nama menjadi SMAN 8 Luwu Utara.¹

a. Profil SMAN 8 Luwu Utara

Nama sekolah : SMAN 8 Luwu Utara

NPSN : **40312580**

Alamat : Jl.Taman Siswa No. 4 Masamba

Status sekolah : Negeri

Jenjang Akreditasi : A (Amat Baik)

Nama Kepala Sekolah : Suhardi,S.Pd

Email : sman2masamba@gmail.com

Kurikulum yang digunakan : KTSP-K 13

Kegiatan Belajar Mengajar : Full day (Jam 07.15-16.00)

Luas tapak tanah : ±10.000 m²

Luas bangunan : ±7000 m²

Status tanah : Milik Sendiri²

¹Observasi di UPT SMAN 8 Luwu Utara, Kecamatan Masamba, 16 Maret 2020

²File TU UPT SMAN 8 Luwu Utara, Kecamatan Masamba, 17 Maret 2020

b. Visi dan Misi UPT SMAN 8 Luwu Utara

Adapun Visi dari SMAN 8 Luwu Utara : “KOKOH DALAM IMAN DAN TAQWA, BERBUDAYA DAN UNGGUL DALAM PRESTASI “

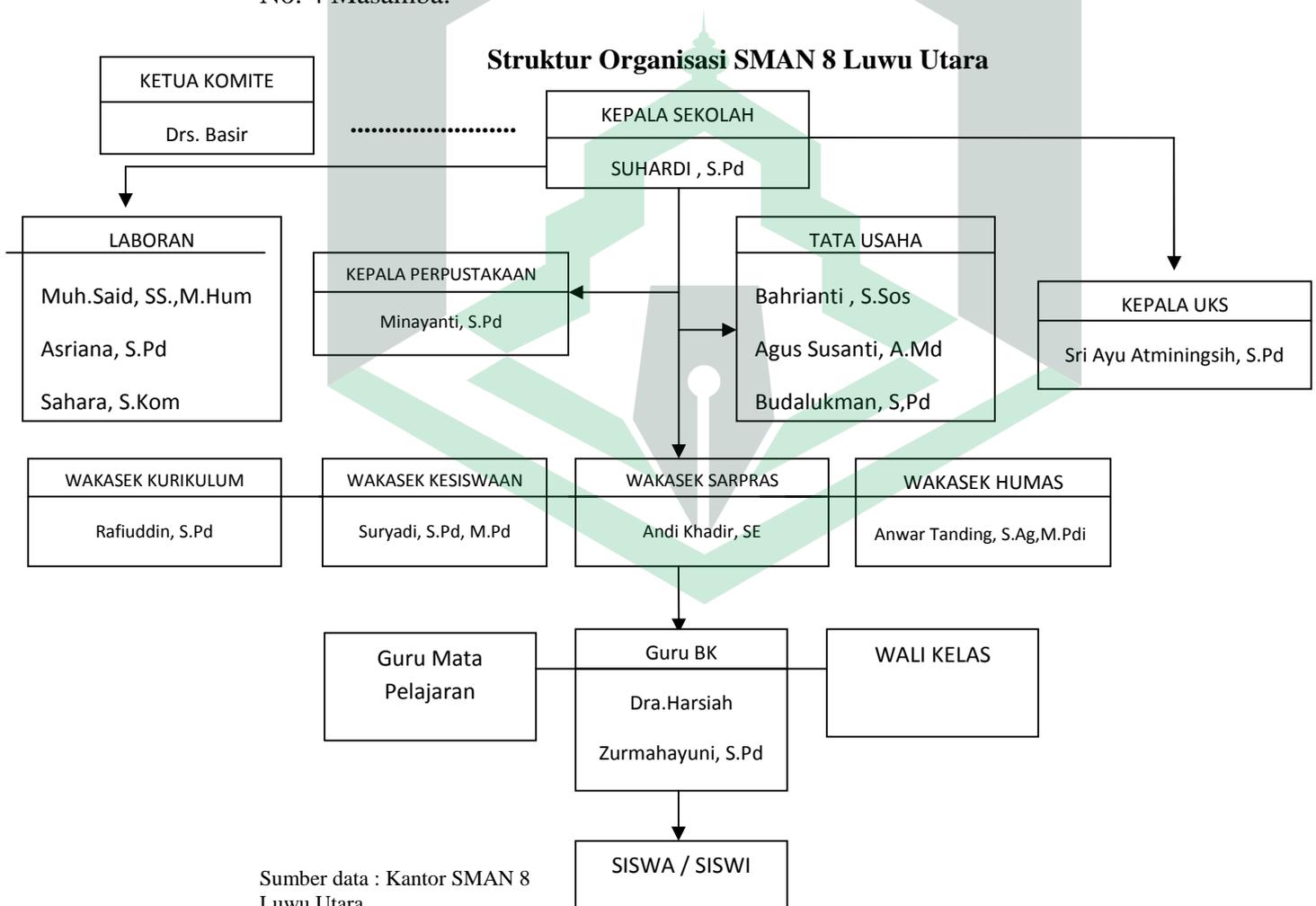
Misi SMA Negeri 8 Luwu Utara adalah :

1. Melaksanakan ajaran agama sesuai syariat agama masing-masing
2. Menciptakan suasana sekolah yang religius dengan mengedepankan etika dan norma-norma agama dalam pergaulan
3. Menciptakan suasana saling hormat menghormati, saling bantu terhadap yang kesusahan, dan menumbuhkan rasa persaudaraan satu sama lain
4. Membiasakan diri berucap salam, bertegur sapa secara sopan dan santun
5. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif , efektif dan menyenangkan
6. Melaksanakan evaluasi pembelajaran secara objektif dan jujur
7. Meningkatkan dan memfasilitasi pembinaan kegiatan ilmiah, olah raga dan seni.
8. Melaksanakan pembinaan dan bimbingan secara efektif bagi siswa sesuai potensi masing – masing serta melestarikan kearifan budaya lokal
9. Meningkatkan semangat keunggulan dan kompetitif kepada seluruh warga sekolah.
10. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan pihak terkait

11. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya gemar membaca bagi warga sekolah³

c. Struktur Organisasi SMAN 8 Luwu Utara

Berikut struktur umum organisasi SMAN 8 Luwu Utara yang selanjutnya diberikan limpahan wewenang kepada setiap bagian untuk menjalankan operasional masing-masing dalam memajukan dan mengembangkan pendidikan SMAN 8 Luwu Utara pada tahun 2019-2020 yang terdapat di Jalan Taman Siswa No. 4 Masamba.



³File TU UPT SMAN 8 Luwu Utara Kecamatan Masamba, 17 Maret 2020

Dari struktur organisasi tersebut dapat kita lihat bahwa penanggung jawab di SMAN 8 Luwu Utara adalah Kepala Sekolah, dibantu empat wakil , tata usaha, kepala perpustakaan,kepala UKS, laboran,guru mata pelajaran,guru BK dan para wali kelas.

Tabel 4.1

Nama-nama Kepala SMAN 8 Luwu Utara dari tahun 2006 sampai dengan sekarang

NO	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1	Drs. Zaenal	2006-2013
2	Drs. Muh. Natsir A	2013-2015
3	Muhajir,S.Pd.M.Pd	2015-2016
4	Arifin Santoso,S.Pd	2016-2017
5	Suhardi, S.Pd	2017-sekarang

Sumber data : Kantor SMAN 8 Luwu Utara

Berikut ini dijabarkan secara terperinci pembagian tugas kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, Guru BK , Guru PAI dan Budi Pekerti serta wali kelas SMAN 8 Luwu Utara Jalan Taman Siswa No. 4 Kappuna Masamba adalah sebagai berikut:

a. Tugas Kepala Sekolah

- 1) Sebagai edukator/pendidik , harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, menciptakan iklim kondusif, memberikan nasehat dan dorongan, melaksanakan model pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Sebagai Manajer, harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan melalui kerja sama(kooperatif), memberi kesempatan kepada para tenaga

pendidik dan kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong kelibatan seluru tenaga pendidik dan kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

- 3) Sebagai Administrator, harus memiliki kemampuan mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana prasarana, administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan.
- 4) Sebagai Supervisor, harus memiliki kemampuan menyusun supervisi kelas, pengembangan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler, perpustakaan, laboratorium, dan ujian.
- 5) Sebagai Leader, harus memiliki kemampuan memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan , membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.
- 6) Sebagai Inovator, harus memiliki strategi yang baik untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
- 7) Sebagai Motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dan kependidikan dalam melakukan tugas dan fungsinya.

- 8) Sebagai Figure, harus bisa dijadikan contoh dan teladan bagi tenaga pendidik dan kependidikan maupun peserta didik, sehingga Kepala Sekolah memiliki kewibawaan dalam memimpin sekolah.
- 9) Sebagai Mediator, harus mampu memediasi setiap kebijakan atau permasalahan antar kepala sekolah dengan guru, antar guru dengan guru, antar guru dengan siswa, antar orang tua/wali siswa dengan guru atau sekolah atau permasalahan lain yang berkaitan dengan sekolah.⁴

b. Tugas Wakasek Kurikulum sebagai berikut :

- 1) Menyusun program pengajaran (Program Tahunan dan Semester)
- 2) Menyusun Kalender Pendidikan
- 3) Menyusun SK pembagian tugas mengajar guru dan tugas tambahan lainnya.
- 4) Menyusun jadwal pelajaran.
- 5) Menyusun Program dan jadwal Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah/Nasional.⁵

c. Tugas Wakasek Kesiswaan sebagai berikut :

- 1) Menyusun program pembinaan kesiswaan/OSIS
- 2) Melaksanakan bimbingan, pengarahan, pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus.
- 3) Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi

⁴Observasi di UPT SMAN 8 Luwu Utara Kecamatan Masamba, 16 Maret 2020

⁵Observasi di UPT SMAN 8 Luwu Utara Kecamatan Masamba, 16 Maret 2020

- 4) Menyusun program dan jadwal pembinaan OSIS secara berkala dan insidental
- 5) Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kesehatan, kebersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan dan kekeluargaan(7 K)
- 6) Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon- calon penerima bea siswa
- 7) Pengadaan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah
- 8) Mengatur mutasi siswa
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan
- 10) Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler⁶

d. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut :

- 1) Memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling
- 2) Merencanakan program bimbingan dan konseling
- 3) Melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling
- 4) Melaksanakan layanan pada berbagai bidang bimbingan terhadap sejumlah peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya
- 5) Melaksanakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling
- 6) Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling

⁶Observasi di UPT SMAN 8 Luwu Utara, Kecamatan Masamba, 16 Maret 2020

- 7) Menganalisis hasil evaluasi
- 8) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis evaluasi
- 9) Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling, dan
- 10) Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru pembimbing⁷

e. Tugas Guru PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut :

- 1) Sebagai pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan setelah program dilakukan.
- 2) Sebagai pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian *kamil* seiring tujuan Allah swt. Menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.⁸

f. Tugas para wali kelas sebagai berikut :

- 1) Membimbing dan membina satu kelas dan bertindak sebagai wali dari kelas yang di bimbingnya.

⁷Observasi di UPT SMAN 8 Luwu Utara, Kecamatan Masamba,, 16 Maret 2020

⁸Observasi,di UPT SMAN 8 Luwu Utara, Kecamatan Masamba, 16 Maret 2020

2) Guru Wali Kelas di samping tugas dan kewajiban keguruan, wali kelas juga mempunyai tugas :

- a) Sebagai pengganti orang tua dikelas.
- b) Sebagai pembimbing dan pendamping siswa yang terdekat.
- c) Sebagai tempat curahan hati para siswa.
- d) Membuat data dikelasnya, antara lain:Daftar Kelas, data absen dan catatan kelas, denah kelas sesuai dengan kecerdasannya dan keadaan fisik siswa, peta kelas dan petugas kelas serta menginventarisir peralatan kelas, melaksanakan tugas administrasi edukatif di kelasnya, melaksanakan 12 langkah wali kelas, melaksanakan jam kewalian setiap hari kerja.⁹

Pemberian tugas dan tanggung jawab setiap bagian diatas merupakan langkah yang diambil agar proses pendidikan, bimbingan, arahan serta binaan terhadap para peserta didik maupun tenaga pendidikan dan kependidikan dapat terlaksana dengan baik. Setiap bagian pada hakikatnya memiliki tanggung jawab yang sama, namun yang membedakan terletak pada posisi serta peranannya. Tergantung dibagian apa mereka bertanggung jawab. Kegiatan ini menjelaskan bahwa semua bagian memiliki tanggung jawab yang sama dalam hal membina, membimbing, dan mengarahkan semua siswa untuk menjadi lebih baik. Sering juga yang dideskripsikan kepala sekolah SMAN 8 Luwu Utara yang mengatakan bahwa setiap guru semuanya bertanggung jawab untuk membina, mendidik serta

⁹Observasi di UPT SMAN 8 Luwu Utara, Kecamatan Masamba, 16 Maret 2020

mengarahkan siswa, selanjutnya memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar, hal ini diperuntukkan agar siswa terbentuk jauh lebih baik dari sebelumnya.

Jadi semua pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan, disamping itu pendidik berperan penting dalam mengelola tugas yang telah diberikan oleh pimpinan yang berguna untuk membuat jalur pembelajaran menjadi lebih terarah lagi. Pendidik bertanggung jawab mengemban tugas dan bertanggung jawab dalam mencerdaskan peserta didiknya.¹⁰

(a) Pendidikan UPT SMAN 8 Luwu Utara

Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, dan mencetak peserta didik yang memiliki IPTEK yang baik, dan menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang *uswatun hasanah* di tengah-tengah masyarakat.

1). Waktu Belajar

Kurikulum yang ada di sekolah SMAN 8 Luwu Utara memakai sistem kurikulum KTSP. KTSP ini terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan

¹⁰Suhardi, Kepala sekolah, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, 11 Maret 2020

dengan struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Tujuan pendidikan tertentu dalam hal ini adalah tujuan Pendidikan Nasional yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum seharusnya disusun dan dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan agar sesuai dengan karakteristik, kondisi dan potensi daerah, sekolah dan peserta didik masing-masing satuan pendidikan.

Kurikulum KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. Dalam KTSP, pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru, kepala sekolah, serta Komite sekolah dan Dewan Pendidikan. KTSP berguna untuk mengefektifkan cara belajar peserta didik di sekolah.

Sesuai dengan Undang-undagn No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 (ayat 1-2) sebagai berikut:

- a. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Guna mencapai tujuan di atas, UPT SMAN 8 Luwu Utara menerapkan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dan Muatan lokal.

Kurikulum tersebut dikemas dalam: struktur program menitik-beratkan pada penguasaan dasar-dasar pengetahuan tentang ilmu dan teknologi, dan penguasaan bahasa Arab dan Inggris. Kurikulum diperkaya dengan materi pendidikan yang melahirkan keterampilan dalam rangka mengaktualisasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dikuasai.

2). Sistem Pengajaran

Sistem pendidikan dan pembelajaran di UPT SMAN 8 Luwu Utara menyelenggarakan pendidikan full day dengan acuan Kurikulum Nasional (KTSP) dan Kurikulum Lokal yang didesain secara terpadu, yakni: keterpaduan antara ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan ajaran Islam yang melahirkan iman dan taqwa (IMTAQ), keterpaduan antara sekolah, orangtua siswa, serta masyarakat dalam mencapai tujuan, dan keterpaduan antara kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), serta kecerdasan spiritual (SQ), sehingga diharapkan nantinya dapat memberikan andil dalam pencerdasan kehidupan bangsa.

UPT SMAN 8 Luwu Utara berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai atau mewujudkan tujuan institusional (kelembagaan/sekolah) . Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan iman dan taqwa, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara

nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP sebagai berikut :

- 1) Seluruh warga sekolah membiasakan diri shalat zhuhur, shalat ashar dan jum'at di masjid sekolah pada hari kerja.
- 2) Mewujudkan nilai-nilai keagamaan (sinergitas) dengan ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam proses pembelajaran di sekolah.
- 3) Pembinaan akhlak mulia secara intensif terhadap siswa sehingga tertanam kesadaran dalam jiwanya akan pentingnya menaati aturan sekolah dengan mengutamakan keteladanan.
- 4) Nilai ujian akhir sekolah minimal 80.0
- 5) Proporsi lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi minimal 70%.
- 6) Kelompok Ilmiah Remaja, Debat Bahasa Inggris, lomba kreatifitas, tim Olimpiade sains dan ekonomi mampu menjadi finalis tingkat kabupaten, provinsi dan nasional
- 7) Memiliki tim olahraga dan seni mampu menjadi finalis tingkat nasional.
- 8) Memiliki tim pengembang kerohanian dan mampu tampil pada tingkat kabupaten dan provinsi.
- 9) Menciptakan lingkungan yang ramah, aman dengan memupuk rasa persaudaraan dan kekeluargaan bagi semua warga sekolah.
- 10) Semua warga sekolah melaksanakan budaya literasi

11) Memotivasi peserta didik untuk menghasilkan karya kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan kearifan lokal

12) Menerapkan budaya disiplin dalam memanfaatkan waktu sesuai aturan.¹¹

(b) Keadaan Guru UPT SMAN 8 Luwu Utara

Keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar tidak terlepas dari bertanggung jawab oleh seorang guru, oleh karena itu keberadaan guru dan latar belakang pendidikannya memberikan pengaruh sangat dominan dalam menentukan suatu pendidikan.

Dalam hal mewujudkan program pendidikan dan pengajaran yang telah digariskan, mutlak diperlukan tenaga-tenaga yang memiliki kapasitas dan kapabilitas yang cukup. Oleh karena itu kebutuhan akan tenaga yang dimaksud diupayakan agar sesuai dengan profesi masing-masing. Adapun tenaga-tenaga pelaksana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Guru (tenaga pendidik) SMAN 8 Luwu Utara Tahun 2020

No	Jenjang Pendidikan	Pendidikan Agama		Pendidikan Umum		Total	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1	Strata dua(S2)	2	-	2	3	4	3
2	Strata satu(S1)	1	4	16	25	17	29
	Jumlah	3	4	18	28	21	32

Sumber data : Kantor TU SMAN 8 Luwu Utara

¹¹Observasi, File TU dan Lapangan UPT SMAN 8 Luwu Utara, Kecamatan Masamba, 17 Maret 2020

Dari tabel di atas dapat diklasifikasi guru SMAN 8 Luwu Utara pada tahun 2020 laki-laki berjumlah 21 orang dan perempuan 32 orang. Berarti secara keseluruhan guru SMAN 8 Luwu Utara pada tahun 2020 berjumlah 53 orang, dan mereka tidak hanya merasa puas dengan ilmu yang dimilikinya, namun ilmu yang telah ada pada diri mereka selalu diberikan dan dikembangkan demi kemajuan individu dan lembaga pendidikan atau instansinya.

Jelas yang terdapat pada tabel guru yang telah lulus S2 sebanyak 7 orang dengan program studi yang berbeda, S1 berjumlah 46 orang dengan berbagai program studi. Jadi SMAN 8 Luwu Utara dilihat dari kuantitas maupun kualitas tenaga pendidiknya cukup mumpuni untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang diampunya.

(c) Keadaan peserta didik SMAN 8 Luwu Utara

Peserta didik merupakan subjek dari proses pembelajaran dan memiliki tujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan dalam berpikir serta berbuat sesuatu. Peserta didik UPT SMAN 8 Luwu Utara merupakan anak-anak yang datang dari beberapa desa, kelurahan dalam wilayah kecamatan Masamba maupun kecamatan tetangga sekitarnya (kecamatan Mappedeceng, kecamatan Baebunta, kecamatan Baebunta Selatan, Kecamatan Sabbang dan kecamatan Sabbang Selatan).

Tabel 4.3

Keadaan Peserta Didik UPT SMAN 8 Luwu Utara

Kelas X(Sepuluh)

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Wali Kelas
1	XMIPA- 1	8	21	29	Asriana,S.Pd
2	X MIPA-2	13	18	31	Drs.Daniel S
3	X MIPA-3	3	30	33	Hatifa,S.Pd
4	X MIPA-4	10	19	29	Nur, S.Pd
5	X MIPA-5	6	21	27	NurdianaNursyam,S,Pd,M.Pd
6	X IPS - 1	9	20	29	Hasbayanti,S.Pd
7	X IPS - 2	20	13	33	Sahara,S.Kom
8	X IPS - 3	22	10	32	M.Sofyan Ma'ruf,S.Sos
Jumlah		91	152	243	

Sumber data : Kantor SMAN 8 Luwu Utara
Kelas XI(Sebelas)

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Wali Kelas
1	XI MIPA-1	10	21	31	Drs.Wahyuddin M
2	XI MIPA-2	14	17	31	Marsiah,S.Pd,M.Pd
3	XI MIPA-3	10	25	35	Minayanti,S.Pd
4	XI MIPA-4	9	25	34	Irmawati Kasman,S.Pd
5	XI MIPA-5	10	23	33	MuhammadSaid,S.S,M.Hum
6	XI IPS- 1	11	15	26	Emil Putrawan,S.Pd
7	XI IPS- 2	12	15	27	Yulitha P, S.Pd.K
8	XI IPS- 3	15	11	26	Rukman,S.Pd
Jumlah		91	154	245	

Sumber data : Kantor SMAN 8 Luwu Utara

Kelas XII(Dua belas)

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Wali Kelas
1	XIIMIPA-1	17	18	35	Ielwiwi Kadir,S.Si
2	XIIMIPA-2	7	26	33	Emyliana,S.Pd
3	XIIMIPA-3	15	20	35	Ana,S.Pd
4	XIIMIPA-4	7	29	36	AdeliaRamba,S.Pd,M.Pd
5	XIIMIPA-5	4	29	33	Asmi,S.Pd
6	XII IPS -1	11	14	25	Sri AyuAtminingsih,S.Pd
7	XII IPS - 2	11	16	27	Irawati Ismail,S.T
8	XII IPS - 3	14	11	25	Basrah,S.Pd
	Jumlah	86	163	249	

Sumber data : Kantor SMAN 8 Luwu Utara

Perkembangan peserta didik UPT SMAN 8 Luwu Utara terus mengalami perkembangan setiap tahunnya. Walau jumlah yang relatif bertambah namun tidak jarang beberapa peserta didik tersaring oleh perkembangan dirinya masing-masing. Tersisihkan oleh ketidakmampuan menjaga atau mempertahankan kredit poin kepada setiap peserta didik di UPT SMAN 8 Luwu Utara.

Perkembangan ini ditandai dengan jumlah peserta didik di UPT SMAN 8 Luwu Utara yang tetap berkeinginan meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi dengan tidak terpengaruh oleh pihak manapun. Diantaranya tetap menjaga kualitas sekolah, selalu melibatkan peserta didik senior yang berprestasi dalam kegiatan yang diadakan oleh UPT SMAN 8 Luwu Utara, dan beasiswa bagi peserta didik yang memenuhi persyaratan.

(d) Sarana dan Prasarana UPT SMAN 8 Luwu Utara

Dalam rangka mewujudkan perkembangan di SMAN 8 Luwu Utara maka pihak sekolah senantiasa berkoordinasi dengan pihak pemerintah dan menjalin kerja sama dengan Dinas pendidikan baik tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Tingkat Pusat.

Di lokasi ini telah dibangun beberapa gedung untuk ruang belajar, Kantor Kepala Sekolah, Ruang dewan guru, Ruang BK, Ruang TU, Ruang Uks, Mesjid, Kamar Mandi, Kantin, Laboratorium Bahasa Dan IPA, Perpustakaan, Aula dan Lain-Lain. Pada saat ini pihak sekolah sedang mengusahakan untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang menguatkan peran agama serta kearifan lokal.

Tabel 4.4
Sarana dan prasarana di UPT SMAN 8 Luwu Utara

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Jenis Fasilitas	Kondisi
1	Kantor	1	Permanen	Baik
2	Ruang Guru	1	Permanen	Baik
3	Mushallah	1	Permanen	Baik
4	Ruang Belajar	21	Permanen	Baik
5	Lab. IPA	1	Permanen	Baik
6	Lab. Fisika	1	Permanen	Baik
7	Lab. Kimia	1	Permanen	Baik
8	Lab. Biologi	1	Permanen	Baik
9	Lab. Bahasa	1	Permanen	Baik
10	Lab. Komputer	1	Permanen	Baik
11	Ruang Perpustakaan	1	Permanen	Baik
12	Aula serba guna	1	Permanen	Baik

13	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen	Baik
14	Ruang Tata Usaha	1	Permanen	Baik
15	WC Guru Laki-laki	1	Permanen	Baik
16	WC Guru Perempuan	1	Permanen	Baik
17	WC Siswa	2	Permanen	Baik
18	WC Siswi	2	Permanen	Baik
19	Meja TU	2	Kayu	Baik
20	Kursi TU	2	Kayu	Baik
21	Meja Guru	17	Kayu	Baik
22	Kursi Guru	38	Kayu	Baik
23	Meja siswa	625	kayu	Baik
24	Kursi Siswa	695	Kayu	Baik
25	Lemari	21	Kayu	Baik
26	Laptop	6	Elektronik	Baik
27	LCD	4	Elektronik	Baik
28	TV	2	Elektronik	Baik
29	Mading	1	Kayu	Baik
30	Papan Informasi	2	Kayu	Baik
31	Papan Tulis	26	Kayu	Baik
32	Earphone	40	Elektronik	36 Rusak
33	DVD	1	Elektronik	Baik
34	Passive Speaker	2	Elektronik	Baik
35	Meja Piket	1	Kayu	Baik
36	Sound system	1	Elektronik	Baik
37	Bel Listrik	1	Elektronik	Baik
38	Kursi tamu	1	set	Baik

Sumber data : Kantor UPT SMAN 8 Luwu Utara

Sejauh dari temuan umum Penulis/Peneliti lihat kondisi UPT SMAN 8 Luwu Utara ini sudah maju dan berkembang, dengan jumlah siswa/i mencapai 737 orang, dengan kondisi sarana dan prasarana yang layak sebagai penunjang keberhasilan siswa/i. Dan pihak sekolah senantiasa menjaga kondisi sarana dan prasarana sehingga usia penggunaannya bisa lebih lama dan awet.

Yang menjadi temuan Khusus dalam penelitian ini adalah penerapan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Upaya Pembinaan Kesehatan Mental Peserta Didik di UPT SMAN 8 Luwu Utara pada tahun 2020 dan hambatan yang ditemui dalam penerapan bimbingan dan Konseling Islam dalam Upaya Pembinaan Mental peserta didik di UPT SMAN 8 Luwu Utara, serta hasil yang dicapai dalam penerapan bimbingan dan konseling Islam dalam upaya pembinaan mental peserta didik di UPT SMAN 8 Luwu Utara.

2. Penerapan Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Upaya Pembinaan Mental Peserta Didik

Adapun pemahaman pihak sekolah tentang arti bimbingan dan konseling Islam dalam Upaya pembinaan kesehatan Mental peserta didik sebagai berikut :

a. Wawancara dan observasi dengan Kepala Sekolah

“ Visi sekolah kami adalah mengokohkan iman dan taqwa, itu menunjukkan UPT SMAN 8 Luwu Utara sangat konsen untuk melakukan pembinaan kesehatan mental melalui penerapan bimbingan dan konseling Islam, secara pribadi saya memantau secara berkala, memantau kelas,

membina secara general, memberikan motivasi kepada siswa yang terindikasi yang menunjukkan kurang sehat mental (tidak disiplin, malas, perilaku menyimpang), senantiasa berkomunikasi dengan guru BK dan Wakasek kesiswaan. Pelaksanaan pembinaan kesehatan mental melalui bimbingan dan konseling Islam yaitu setiap hari Rabu dan jum'at pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 07.30 diadakan literasi al-Qur'an, dirangkai dengan pembacaan asmaul husna, shalawat, nasehat-nasehat agama oleh guru. Juga ada rohis yang kegiatannya meliputi Shalat zhuhur dan ashar berjamaah, shalat jum'at, tarbiyah/ta'lim dibawah pembinaan ustadz Emil Putrawan (guru Sejarah). Pokoknya kegiatan pembinaan kesehatan mental ini berjalan sinergitas guru BK bersama guru PAI & Budi Pekerti dengan guru-guru yang lain."¹²

b. Wawancara dan observasi dengan Wakasek Kesiswaan

“ Di sekolah kami ada beberapa peserta didik yang perlu dibina mental karena terindikasi tidak disiplin, datang terlambat, dsb. Kami melakukan pembinaan pada apel pagi dan ini dipandang efektif. Dalam hubungan pembinaan mental melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu literasi al-Qur'an hari rabu dan hari jum'at, kegiatan rohis, shalat zhuhur dan shalat ashar selesai shalat membaca kitab Fadhilah, ta'lim, shalat jum'at yang bertugas khatib siswa, tarbiyah untuk siswi sekali sepekan dibawah binaan guru PAI & BP Ibu Rosmala, S.Pdi.”¹³

¹²Suhardi, Kepala Sekolah UPT SMAN 8 Luwu Utara, *Wawancara & observasi*, Ruang Kepala Sekolah & lingkungan sekolah, 11 Maret 2020

¹³Suryadi, Wakasek Kesiswaan UPT SMAN 8 Luwu Utara, *wawancara & observasi*, Halaman Sekolah, 12 Maret 2020

c. Wawancara dan observasi dengan Guru Bimbingan dan konseling

“Saya bertugas di sekolah sejak tahun 2011, saya berusaha untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab saya selaku guru BK dengan merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi layanan bimbingan dan konseling dalam rangka mengantarkan anak didik memiliki karakter, berakhlak mulia atau memiliki sikap dan perilaku yang diharapkan. Ada beberapa perilaku siswa yang saya amati yang perlu pembinaan diantaranya ketidaksiplinan, melawan guru, kurang rasa tanggungjawab. Dalam upaya pembinaan kesehatan mental, saya berprinsip bahwa permasalahan yang dialami oleh anak didik adalah tanggungjawab kita bersama, saya membangun sinergitas dengan guru mata pelajaran, wali-wali kelas serta orang tua/wali siswa. Sedangkan untuk penerapan bimbingan dan konseling Islam, bahwa program BK tetap menjadi bagian dari program sekolah yaitu mendorong serta memfasilitasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan bernuansa keagamaan seperti : peringatan hari-hari besar Islam baik itu di tingkat sekolah, kecamatan maupun tingkat kabupaten, literasi al-Qur’an setiap hari rabu dan jum’at, shalat jama’ah zhuhur dan ashar, tarbiyah dan Remaja Mushallah. Dan literasi al-Qur’an menjadi sarana deteksi awal bagi peserta didik yang tidak tahu baca al-Qur’an, sehingga peserta didik yang tidak tahu baca al-Qur’an akan diberikan layanan untuk bisa membaca al-Qur’an serta didorong untuk memahami maknanya serta

mengamalkannya. Begitu juga dengan peserta didik yang yang malas mengikuti shalat jama'ah akan panggil secara khusus.”¹⁴

Menurut penulis, guru BK di UPT SMAN 8 Luwu Utara perlu memahami BK Islam sebagai bentuk pendekatan dalam memberikan layanan konseling Islami untuk meningkatkan spiritual keagamaan konseli (peserta didik) atau fitrah keberagaman .

d. Wawancara dan observasi dengan guru PAI & Budi Pekerti

“ Saya bertugas di sekolah ini sejak tahun 2007, tugas dan tanggungjawab saya selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran PAI & BP. Saya berupaya melaksanakan tugas dan tanggungjawab saya selaku guru PAI & BP. Perilaku siswa di sekolah ini ada yang bisa dikategorikan kurang sehat mental ditandai dengan kurang disiplin, melawan guru, malas dsb. Upaya atau langkah-langkah yang saya lakukan dalam pembinaan kesehatan mental peserta didik melalui bimbingan dan konseling Islam adalah selain dalam proses pembelajaran di kelas memberikan materi tentang keimanan, ibadah serta *akhlakul karimah*, selanjutnya saya mendampingi Remaja Mushallah dalam kegiatannya membaca kitab fadhilah selesai shalat dilanjut dengan *ta'lim* , literasi al-Qur'an setiap hari rabu dan hari jum'at , mengawasi pelaksanaan shalat berjamaah zhuhur dan ashar, memberikan nasehat atau *taushiyah* pada literasi tersebut, juga bekerja sama dengan guru BK memantau dan memberikan bimbingan dan konseling dengan sentuhan-sentuhan

¹⁴Harsiah, Guru BK UPT SMAN 8 Luwu Utara, *Wawancara & observasi*, Ruang BK, 13 Maret 2020

agama terhadap peserta didik yang perlu dan membutuhkan bimbingan dan konseling tersebut, serta membina secara khusus siswa/i yang belum bisa membaca al-Qur'an.”¹⁵

e. Wawancara dan observasi dengan guru PAI & Budi Pekerti

“ Saya bertugas di sekolah ini sejak tahun 2008, saya melaksanakan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan *TUPOKSI* guru PAI &BP. Ada beberapa peserta didik menurut pengamatan saya perlu dibina mentalnya, ditandai dengan kemalasan, ketidakdisiplinan, pemukulan atau perilaku menyimpang lainnya. Sehingga pembinaan kesehatan mental bagi peserta didik dengan menerapkan bimbingan dan konseling Islam harus dilakukan melalui pendekatan keagamaan. Di sekolah kami ada kegiatan ekstrakurikuler *ROHIS* (kerohanian Islam) yaitu Remaja Mushallah, Ta'lim, Tarbiyah bagi siswa/i yang kurang aktif dalam kegiatan tersebut akan diberikan sanksi sesuai dengan tata tertib yang berlaku di lingkungan SMAN 8 Luwu Utara, ini dijadikan sebagai deteksi awal pemberian bimbingan dan konseling. Jika langkah- langkah pembinaan itu telah dilakukan baik dari guru mata pelajaran, wali-wali kelas maupun guru BK tetapi peserta didik tidak memperlihatkan upaya perubahan, maka pihak sekolah akan mengadakan rapat berdasarkan catatan pelanggaran, peserta didik tersebut sudah habis kredit poinnya, maka akhirnya peserta didik tersebut dikembalikan kepada orang tua atau walinya. Itulah strategi pembinaan kesehatan mental bagi

¹⁵Suprianto, Guru PAI&BP UPT SMAN 8 Luwu Utara , *Wawancara&obsevasi*, Ruang Guru, 18 Maret 2020

peserta didik di sekolah kami, bahwa setiap peserta didik yang sering melakukan pelanggaran tata tertib maka konsekwensinya seperti itu. Tata tertib dibuat untuk mendorong setiap peserta didik memiliki rasa tanggungjawab kepada dirinya, kepada orang tuanya, dan kepada sekolah”.¹⁶

3. Sikap Peserta didik dalam penerapan bimbingan dan konseling Islam dalam upaya pembinaan kesehatan mental

Untuk mengetahui atau mendapatkan informasi tentang sikap peserta didik dalam upaya pembinaan kesehatan mental melalui bimbingan dan konseling Islam, maka peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah dan wawancara kepada beberapa peserta didik. Wawancara dilakukan kepada :

a. Ketua Remaja Mushallah

“ Nama saya Muh. Rasyah Aripuddin, saya ketua Remaja Mushallah di sekolah ini, saya memahami arti daripada kesehatan mental adalah siswa/i tersebut dapat mengendalikan dirinya, sabar. Menurut saya ada beberapa teman kami yang tidak dapat menunjukkan sikap tersebut seperti melawan guru secara verbal. Istilah bimbingan dan konseling Islam saya tidak pernah mendengarnya (Setelah peneliti menjelaskan tentang pengertian secara umum BKI yaitu nasehat, arahan dan tuntunan yang diberikan oleh seseorang (guru mata pelajaran, guru PAI&BP, guru BK) atau siapapun dengan pendekatan agama, itulah BKI). Oh ..itu (informan).

¹⁶Anwar Tanding, Guru PAI&BP UPT SMAN 8 Luwu Utara, *Wawancara*, Ruang guru, 18 Maret 2020

Pembinaan kesehatan mental bagi peserta didik dengan menerapkan bimbingan dan konseling Islam sangat penting, karena dengan pembinaan kesehatan mental ini kami bisa mengendalikan diri untuk tidak melakukan dosa ataupun pelanggaran tata tertib di sekolah. Mengenai respon kami dalam upaya pembinaan kesehatan mental dengan menerapkan BKI, kami sangat antusias. Itu dibuktikan dengan kami melibatkan diri dalam kepengurusan Remaja Mushallah, aktif dalam *ta'lim*, shalat berjamaah dan literasi al-Qur'an".¹⁷

b. Wawancara dengan Pengurus OSIS bidang Keagamaan

" Nama Saya Ikwal, saya pengurus OSIS bidang keagamaan, kesehatan mental adalah sehat rohaninya seperti dia bisa sabar, tidak mudah emosi. Ya.. ada beberapa teman saya tidak seperti itu. Pembinaan kesehatan mental dengan menerapkan BKI sangat penting, karena dengan itu kita bisa menyehatkan rohani kita. Saya sangat merespon dengan aktif dalam kegiatan Rohis , ta'lim, literasi al-Qur'an, shalat zhuhur dan ashar berjamaah. Dalam kegiatan ta'lim kami diberikan materi tentang pentingnya shalat, zikir, adab-adab. Untuk putri atau siswi ada yang disebut tarbiyah 1 kali sepekan, kadang menghadirkan *Ustadz* dari luar lingkungan sekolah."¹⁸

c. Wawancara dengan ketua PMR

" Nama Saya Andi Agung, saya ketua PMR di sekolah ini. Saya memahami tentang kesehatan meliputi kesehatan jasmani dan kesehatan rohani. Kesehatan

¹⁷Muh.Rasyah Aripuddin, Ketua Remus UPT SMAN 8 Luwu Utara ,*Wawancara*, Mushallah,11 Maret 2020

¹⁸Ikwal, Anggota Bidang Keagamaan OSIS, UPT SMAN 8 Luwu Utara *Wawancara*, Mushallah,11 Maret 2020

rohani itulah kesehatan mental. Kesehatan jasmani adalah perilaku hidup bersih, menjadikan lingkungan sekolah bersih, indah dan nyaman. Sedangkan kesehatan rohani adalah perilaku yang baik. Di sekolah ada perilaku kurang baik diantaranya kurang sopan, saling mengejek dan munafik. Saya memahami tugas guru BK di lingkungan sekolah sebagai tempat untuk berkonsultasi permasalahan yang terjadi di sekolah, mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling Islam sangat penting, supaya kita lebih beradab, saling mengisi dan saling membantu. Respon saya dan teman – teman kegiatan pembinaan kesehatan mental melalui BKI adalah kami senantiasa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis, ta'lim. Kegiatan sekolah bernuansa keagamaan literasi al-Qur'an setiap hari rabu dan jum'at, shalat berjamaah. Untuk kegiatan rohis pernah ada dosen dari Palu. Materi yang kami dapatkan bagaimana agama menjadi solusi dalam setiap permasalahan kita.”¹⁹

d. Wawancara dengan Ketua Osis

“ Nama Saya Muh. Fathur, Saya Ketua OSIS , saya memahami kesehatan mental adalah kesiapan siswa menerima proses pembelajaran. Bimbingan dan konseling Islam adalah bantuan yang diberikan oleh guru BK dalam kegiatan sekolah yang bernuansa keagamaan. Guru BK meminta catatan siswa yang terlambat pada kegiatan literasi al-Qur'an setiap hari rabu dan jum'at dengan mengontrol siswa baru(siswa pindahan) karena kehadiran tepat waktu mengikuti kegiatan tersebut dianggap siswa pindahan itu ingin memiliki perilaku baik, manakala berkali-kali

¹⁹Andi Agung, Ketua PMR UPT SMAN 8 Luwu Utara, *Wawancara*, Mushallah ,10 Maret 2020

terlambat atau tidak mengikuti kegiatan tersebut maka dipanggil orang tua/wali. Di sekolah kami ada beberapa siswa yang memperlihatkan perilaku yang kurang baik diantaranya tidak sopan kepada guru, tetapi siswa tersebut akhirnya putus sekolah. Pembinaan kesehatan mental dengan penerapan BKI sangat penting, karena sebagai motivasi bagaimana kita memiliki perilaku yang baik untuk diri dan orang lain, seperti berperilaku baik kepada guru, berperilaku baik kepada teman. Saya dan teman – teman pengurus OSIS membantu dan ikut serta dalam kegiatan – kegiatan keagamaan di tingkat sekolah, kecamatan maupun tingkat kabupaten. Di tingkat sekolah kami mengadakan peringatan hari – hari besar Islam, di tingkat kabupaten pawai tahun baru *hijrah*. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya pembinaan kesehatan mental antara lain Rohis, ta'lim dan tarbiyah.”²⁰

e. Wawancara dengan anggota Tarbiyah

“ Nama Saya Gebi Saskia, saya salah seorang anggota tarbiyah, saya memahami kesehatan mental adalah kesehatan jiwa, jiwa yang bersih tidak kotor. Bimbingan dan konseling Islam adalah *Etika* yang berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah. Sebagian teman kami tidak sehat mental, diantaranya ada yang bicara sendiri, bicara dan berbuat secara berlebihan. Pembinaan kesehatan mental dengan BKI sangat perlu agar kita tidak bicara dan berbuat sembarangan, kita harus beretika. Respon saya terhadap upaya pembinaan kesehatan mental dengan BKI, khususnya

²⁰Muh. Fathur, Ketua OSIS UPT SMAN 8LuwuUtara, *Wawancara*, TerasLab.Bahasa, 9 Maret 2020

kegiatan *tarbiyah* yang saya salah seorang anggotanya, bahwa kegiatan tarbiyah ini saya rasakan banyak manfaatnya diantaranya pengetahuan keagamaan saya bertambah, saya ingin lebih memperbaiki sikap saya. Materi – materi yang diberikan tentang adab – adab keseharian, adab bermajelis, kisah – kisah Rasul setiap pekannya. Dan menurut pengamatan saya guru BK maupun guru PAI&BP dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, dalam menjelaskan materi pelajaran , saya cepat memahami.”²¹

f. Wawancara dengan Orang Tua Siswa

“ Nama saya Dra. Hj. Suleharni, yang saya ketahui tentang kesehatan mental adalah pembinaan akhlak atau pembinaan keagamaan. Bimbingan dan konseling Islam adalah bimbingan dan konseling yang didasari oleh nilai-nilai Islam. Penerapan BKI dalam pembinaan kesehatan mental itu bisa dikatakan pembinaan karakter atau yang lagi tren *revolusi mental*. Cara yang saya lakukan untuk menerapkan BKI dalam kehidupan sehari – hari yaitu memperkenalkan *rukun Islam, rukun Iman dan ihsan*. Saya sangat mendukung pelaksanaan pembinaan kesehatan mental bagi peserta didik dengan menerapkan bimbingan dan konseling Islam.”²²

²¹Gebi Saskia, Anggota Eskul Tarbiyah UPT SMAN 8 Luwu Utara, *Wawancara* , Teras Lab Bahasa, tanggal 13 Maret 2020

²²Hj.Suleharni , Orang tua siswa, *Wawancara*, Rumah kediaman ,25 Maret 2020

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Upaya Pembinaan Kesehatan Mental Peserta didik di UPT SMAN 8 Luwu Utara

Untuk mengetahui adanya faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan upaya pembinaan kesehatan mental bagi peserta didik melalui bimbingan dan konseling Islam di SMAN 8 Luwu Utara maka peneliti melakukan observasi dan wawancara. Adapun hasil wawancara sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah

“ Saya mengamati tentang pembinaan kesehatan mental di sekolah ini berjalan karena dukungan semua pihak baik itu guru mata pelajaran, karena setiap harinya ada empat guru piket yang ditugaskan menerima siswa di gerbang sekolah (berjabat tangan dengan siswa/i), mencatat siswa yang terlambat, selanjutnya dilaporkan secara berjenjang (ke wali kelas, ke guru BK, ke wakasek kesiswaan dan kepala sekolah). Guru BK dalam melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu layanan preventif (pencegahan) maupun kuratif(penyembuhan). Dalam upaya penyembuhan siswa yang bermasalah deteksi awal dites mengaji, setelah itu dibimbing untuk bisa mengaji serta memahami makna al-Qur’an. Dan rata – rata siswa yang bermasalah yaitu siswa/i pindahan, menurut catatan dari guru BK siswa/i pindahan itu adalah keluarga *broken home* , tidak tinggal bersama orang tuanya kadang tinggal bersama neneknya, sehingga begadang sampai larut malam, akhirnya terlambat, bolos, tidak kerja tugas dsb, bahkan sampai keluyuran di luar sekolah pada jam pelajaran, dan kami bekerja sama dengan *Polsek Masamba*.

Inilah kendala yang kami hadapi dalam pembinaan kesehatan mental yaitu siswa/i pindahan dari sekolah yang dekat misalnya dari SMAN 1 Luwu Utara membawa perilaku yang kurang baik di lingkungan sekolah kami. Disamping dari siswa/i pindahan yang menjadi hambatan atau kendala dalam melaksanakan bimbingan dan konseling Islam dalam upaya pembinaan kesehatan mental peserta didik adalah keteladan dari guru – guru.”²³

b. Wawancara dengan wakasek kesiswaan

“ Yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan kesehatan mental peserta didik dengan menerapkan bimbingan dan konseling Islam adalah kami membangun kerja sama dengan orang tua siswa/i, dua sampai 3 kali terlambat maka siswa/i tersebut akan dipanggil orang tua/wali, setelah dipanggil orang tuanya tidak ada perubahan maka pihak sekolah akan melakukan *visit home*(kunjungan rumah). Dan kepada anak pindahan dari sekolah lain akan dilakukan pengawasan khusus. Selain bekerja sama dengan orang tua, kami bekerja sama dengan pihak – pihak luar diantaranya dengan polsek Masamba atau polres Luwu Utara dalam bentuk sosialisasi/penyuluhan tentang pentingnya menjaga keamanan, perilaku tertib. Dengan pihak puskesmas Masamba dalam bentuk penyuluhan kesehatan tentang *NAPZA*, bahaya merokok. Di sekolah kami ada kegiatan Rohis, Shalat berjama’ah, literasi al-Qur’an, shalat jum’at bagi siswa/i yang tidak mengikuti tanpa alasan akan dikurangi poinnya, itulah yang kami anggap sebagai faktor pendukungnya. Sedangkan faktor penghambatnya

²³Suhardi, Kepala sekolah UPT SMAN 8 Luwu Utara, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, 11 Maret 2020

adalah kurangnya kesadaran dari siswa/i , terlebih siswa/i pindahan yang pada umumnya siswa/i bermasalah pada sekolah sebelumnya. Dan adanya beberapa orang tua peserta didik yang keberatan dengan pernyataan dari guru jika dikatakan anaknya tidak benar (berperilaku tidak terpuji), seolah – olah membela anaknya, kurangnya dukungan orang tua khususnya siswa/i pindahan, padahal siswa/i pindahan perlu perhatian khusus.”²⁴

c. Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling(BK)

“ Yang menjadi faktor pendukung dari penerapan bimbingan dan konseling Islam dalam upaya pembinaan kesehatan mental peserta didik di sekolah kami :

- 1) Dukungan dari Kepala sekolah yaitu ketegasannya, kepeduliannya begitu juga dengan jajarannya
- 2) Sinergitas dengan guru bidang studi, khususnya guru PAI&BP, wali kelas dan para orang tua/wali, bahwa setiap masalah harus diselesaikan berjenjang, dimusyawarahkan dan tidak berpihak, tetap merujuk pada ketentuan dan tata tertib yang berlaku di sekolah SMAN 8 Luwu Utara.
- 3) Kerja sama dengan pihak – pihak luar misalnya dengan kepolisian, BKKBN, Puskesmas dan Pramuka untuk membangun mental peserta didik.
- 4) Adanya kegiatan sekolah yang merupakan pembinaan kesehatan mental peserta didik dengan pendekatan agama yaitu : Literasi al-Qur’an setiap hari rabu dan hari jum’at, Shalat berjama’ah zhuhur dan ashar, Shalat jum’at maupun kegiatan ekstrakurikuler seperti ; Rohis, Remaja Mushallah, Ta’lim dan Tarbiyah.

²⁴Suryadi, wakasek kesiswaan UPT SMAN 8 Luwu Utara, *Wawancara* , Halaman Sekolah, 12 Maret 2020

Disamping itu ada juga PIK-R, PMR dan Pramuka yang juga merupakan kegiatan untuk mengembangkan diri atau karakter para peserta didik. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dari penerapan bimbingan dan konseling Islam dalam upaya pembinaan kesehatan mental peserta didik yaitu keterbukaan dari para siswa/i, sulit komunikasi dengan orang tua/wali atau kurangnya dukungan orang tua.”²⁵

d. Wawancara dengan guru PAI& BP

“ Yang menjadi faktor pendukung dari penerapan bimbingan dan konseling Islam dalam upaya pembinaan kesehatan mental peserta didik adalah dukungan serta kerja sama semua pihak yang ada dalam lingkungan sekolah yaitu mulai dari unsur pimpinan, para guru, para wali kelas. Begitu juga dengan adanya kegiatan – kegiatan dengan pendekatan keagamaan seperti literasi al-Qur’an, shalat berjama’ah, shalat jum’at, Rohis, ta’lim dan tarbiyah bagi siswi. Melalui kegiatan – kegiatan ini sebagai deteksi siswa yang melanggar tata tertib, siswa yang melanggar tata tertib akan dikenai sanksi, diberikan peringatan atau nasehat – nasehat dan apabila tidak ada perubahan terakhir dikembalikan ke orang tua/ wali peserta didik. Disamping itu kami bekerja sama dengan pihak – pihak luar misalnya dengan pihak kepolisian (disiplin berlalulintas), puskesmas melakukan penyuluhan kesehatan, penceramah/Ustadz dari luar disaat acara hari – hari besar Islam. Sedangkan faktor penghambat adalah kesadaran dari masing – masing peserta didik untuk senantiasa disiplin, patuh, dan tertib dalam mengikuti tata

²⁵Harsiah, Guru BK UPT SMAN 8 Luwu Utara, *Wawancara* , Ruang BK, 13 Maret 2020

tertib sekolah, serta aktif mengikuti kegiatan – kegiatan sekolah. Kurangnya dukungan dari orang tua untuk senantiasa memperhatikan dan mengawasi anak – anak mereka, dimana kita ketahui bersama bahwa usia anak – anak di SMA sangat labil, sangat mudah terpengaruh, sehingga perlu pembinaan di rumah yang merupakan tanggungjawab orang tua, karena waktu dirumah lebih lama daripada di sekolah.²⁶

e. Wawancara dengan orang tua siswa

“ Sebagai bentuk dukungan orang tua dalam upaya pembinaan kesehatan mental peserta didik dengan penerapan bimbingan dan konseling Islam adalah senantia mendorong anak untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah seperti, HBI, Rohis, Remaja Mushallah dan kegiatan olahraga, sehingga anak – anak sehat jasmani dan sehat rohani.”²⁷

4) Hasil yang diharapkan dari penerapan bimbingan dan konseling Islam dalam upaya pembinaan kesehatan mental peserta didik di UPT SMAN 8 Luwu Utara.

a. Menurut Bapak Kepala Sekolah, “ Bahwa siswa/i yang disiplin, patuh dan aktif dalam kegiatan sekolah yang bernuansa keagamaan seperti literasi al-Qur’an setiap hari rabu dan hari jum’at, shalat zhuhur berjama’ah setiap hari, dan shalat ashar berjama’ah setiap hari senin, shalat jum’at. Apatah lagi siswa/i yang terlibat secara aktif dikegiatan ekstrakurikuler *rohis, remaja mushallah, ta’lim dan tarbiyah*, itu memperlihatkan fenomena yang sangat membanggakan. Sedangkan

²⁶Anwar Tanding,, Guru PAI&BP/wakasek Humas, *Wawancara* , Ruang Guru ,18 Maret 2020

²⁷Hj. Suleharni, Orang Tua Siswa, *Wawancara* , Masamba, 25 Maret 2020

siswa/i yang bermasalah terkhusus siswa/i pindahan yang diberikan perhatian khusus pula, lewat kegiatan sekolah yang bernuansa kegiatan agama ini sebagai deteksi awal sehingga catatan dari guru piket, dilanjut ke guru BK serta guru PAI&BP, maka diberikan bimbingan dan konseling Islam. Bagi siswa yang mengikuti *prosedur* seperti itu menunjukkan adanya perubahan sikap dari malas menjadi rajin, kurang disiplin menjadi disiplin.”²⁸

b. Menurut guru BK : “ Bahwa siswa/i yang disiplin, patuh melibatkan diri dalam kegiatan sekolah dengan pendekatan agama menunjukkan karakter yang lebih baik. Sedangkan siswa/i yang bermasalah melalui deteksi kegiatan literasi al-Qur’an, shalat berjamaah itu akan diberikan bimbingan dan konseling Islam oleh guru BK maupun guru PAI&BP. Dan siswa/i yang konsisten mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK dan guru PAI&BP menunjukkan ada perubahan perilaku diantaranya senantiasa membangun keterbukaan, disiplin, rasa tanggungjawab dsb, sehingga terbentuklah karakter yang diharapkan.”²⁹

c. Menurut guru PAI&BP : “Bahwa siswa/i yang disiplin, patuh ikut serta dalam kegiatan sekolah dengan pendekatan agama menunjukkan sikap yang lebih baik. Sedangkan siswa/i yang bermasalah melalui deteksi awal kegiatan literasi al-Qur’an, shalat berjamaah itu akan diberikan bimbingan dan konseling Islam oleh

²⁸Suhardi, Kepala sekolah UPT SMAN 8 Luwu Utara, *Wawancara* , Ruang Kepala Sekolah, 11 Maret 2020

²⁹Harsiah, Guru BK UPT SMAN 8 Luwu Utara, *Wawancara* , Ruang BK, 13 Maret 2020

guru PAI&BK maupun guru BK. Dan siswa/i yang disiplin mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru PAI&BP dan guru BK menunjukkan ada perubahan sikap, yang tadinya malas menjadi lebih rajin, yang tadinya kurang disiplin menjadi disiplin, yaitu lebih berusaha mencapai keimanan dan ketaqwaan secara *kaffah*.³⁰

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Selanjutnya setelah memahami hasil penelitian maka peneliti akan membahas hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian Tentang UPT SMAN 8 Luwu Utara

SMAN 8 Luwu Utara dilihat dari fisik atau sarana dan prasarana, SMAN 8 Luwu Utara sudah dianggap baik, sangat memadai untuk memberikan layanan dalam proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya kita merujuk pada PP No. 19 Tahun 2005 yang kemudian disempurnakan dengan PP No. 32 Tahun 2013 untuk standar sarana dan prasarana misalnya adanya ruang belajar, tempat olahraga, tempat melaksanakan ibadah, perpustakaan, laboratorium dan tempat bermain, jadi dilihat dari standar sarana dan prasarana SMAN 8 Luwu memenuhi standar nasional pendidikan, yang berimplikasi pada pemenuhan standar proses.

Selanjutnya dilihat dari standar pendidik serta tenaga kependidikan, maka SMAN 8 Luwu Utara berdasarkan data, yaitu jumlah pendidik 51 orang, 7 orang

³⁰Anwar Tanding, Guru PAI&BP UPT SMAN 8 Luwu Utara, *Wawancara*, Ruang Guru, 18 Maret 2020

S2 dan 44 orang S1. Sedangkan tenaga kependidikan atau staf tata usaha ada 11 orang (6 orang S1, 1 orang D3 dan 4orang SLTA).

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, pengelola kelompok belajar, pamong belajar, dan tenaga kebersihan. Berdasar struktur organisasi UPT SMAN 8 Luwu Utara tersebut diatas, maka menurut peneliti UPT SMAN 8 Luwu Utara juga memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Pengelolaan satuan pendidikan bermuara kepada mutu sekolah, yang mencakup *input*, *proses*, *output* dan *outcome* tentunya diharapkan ideal sesuai dengan standar pelayanan minimal PP No. 15 Tahun 2010. Siapapun pelaku dalam pengelolaan satuan pendidikan harus ada kesadaran diri untuk mempersiapkan lulusan yang siap menghadapi kehidupannya. Kesadarn diri tersebut merupakan kunci keberhasilan yang memerlukan tindakan-tindakan *konkret* dan *komprehensif* , jika tidak demikian maka tidak akan mencapai hasil maksimal dan tidak akan terarah dalam tindakan-tindakannya.

Menurut pengamatan peneliti dalam upaya pencapaian mutu di UPT SMAN 8 Luwu Utara sudah berjalan sesuai dengan PP No. 15 Tahun 2010, karena didukung oleh kinerja kepala sekolah yang dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, begitu dengan para wakil-wakilnya, para guru, dan para

tenaga kependidikan. Mengenai *outputnya* dibuktikan hampir setiap tahun pelaksanaan OSN tingkat kabupaten Luwu Utara SMAN menorehkan prestasi, sedangkan *outcomenya* lulusan SMAN 8 Luwu Utara cukup membanggakan, karena hampir setiap tahunnya alumninya diatas 10 orang diterima di PTN di Sulawesi Selatan.

Dan terakhir peneliti tunjukkan bahwa UPT SMAN 8 Luwu Utara merupakan salah satu favorit bagi calon peserta didik di wilayah kecamatan Masamba dan sekitarnya. Berdasarkan SK No. 106/SK/BAP-SM/X/2015 tertanggal 31 Oktober 2015 akreditasi SMAN 8 Luwu Utara adalah A (Amat Baik), dan status mutunya pra SSN(Sekolah Standar Nasional).

2. Hasil Penelitian Tentang Penerapan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Upaya Pembinaan Kesehatan Mental Peserta Didik di UPT SMAN 8 Luwu Utara.

a. Penerapan Bimbingan dan Konseling Islam dalam upaya pembinaan kesehatan mental peserta didik

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam upaya pembinaan kesehatan mental di UPT SMAN 8 Luwu Utara, adalah sebagai berikut :

(1) Dilihat dari definisi operasionalnya, berjalan karena adanya proses yaitu dalam bentuk kegiatan literasi al-Qur'an setiap hari rabu dan hari jum'at, shalat berjama'ah uhur setiap hari dan shalat ashar hari senin, shalat jum'at setiap hari jum'at, ta'lim dan tarbiyah (terarah, terpadu dan berkesinambungan), *face to face*

(siswa/i yang terdeteksi terlambat, tidak hadir, tidak ikut diberikan layanan khusus). Kesemua kegiatan itu dilaksanakan sebagai upaya pembinaan kesehatan mental peserta didik untuk mengembangkan fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan hadi Rasulullah saw ke dalam dirinya.

Hal demikian menunjukkan bahwa UPT SMAN 8 Luwu Utara berupaya untuk melaksanakan fungsi pendidikan yaitu, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Setelah keluarga, sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkarakter. Agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh *stake holder* pendidikan (tenaga pendidik dan kependidikan). Di sekolah, kepala sekolah, pengawas satuan pendidikan, guru, dan tenaga kependidikan, harus memiliki persamaan perspsi tentang pendidikan karakter (pembinaan kesehatan mental melalui BK Islam). Setiap pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai peran masing-masing. Kepala sekolah sebagai manajer, harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pembinaan kesehatan mental. Kepala sekolah harus membudayakan kegiatan-kegiatan dalam upaya pembinaan kesehatan mental.

Konselor sekolah (guru BK) sebagai salah seorang pendidik bertugas mengembangkan watak dan karakter peserta didik. Di pundak konselor sekolah pendidikan karakter (pembinaan kesehatan mental) menjadi salah satu tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Bentuk pelaksanaan hal ini dapat secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung konselor sekolah harus merancang pelaksanaan pendidikan karakter (pembinaan kesehatan mental) . Program pelayanan bimbingan dan konseling (PPBK) dalam lingkup pendidikan/belajar, karier, pribadi, sosial, akhlak mulia/budi pekerti dapat dirancang dengan menyampaikan pesan-pesan pengembangan karakter peserta didik (pembinaan kesehatan mental). Secara tidak langsung konselor sekolah dapat menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter (pembinaan kesehatan mental) setiap ada kesempatan untuk menyampaikannya, artinya konselor sekolah harus menyelenggarakan di mana pun dan kapan pun melaksanakan tugasnya secara sadar atau ingat bahwa dirinya memiliki kewajiban untuk melaksanakan pendidikan karakter (pembinaan kesehatan mental) di lingkungan sekolah.

“Sesungguhnya untuk menyelamatkan generasi yang akan datang, pembangunan mental haruslah sangat diperhatikan dan dilaksanakan dengan intensif. Di samping itu kita juga tidak boleh melupakan anak-anak yang sekarang telah terganggu kesehatan mentalnya, dan terlanjur kosong dadanya dari jiwa agama, demikian pula keadaan masyarakat umum yang tidak sedikit pengaruhnya dalam pembangunan mental anak-anak”³¹.

³¹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), h. 45.

(2) Dilihat dari tujuan bimbingan dan konseling Islam, bahwa semua kegiatan keagamaan yang merupakan penerapan bimbingan dan konseling Islam dalam upaya pembinaan kesehatan mental peserta didik yang dilaksanakan dilingkungan UPT SMAN 8 Luwu Utara itu bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental peserta didik. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai. Bersikap lapang dada dan mendapat pencerahan taufik dan hidayah dari Allah swt.
- b. Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku peserta didik yang dapat memberi manfaat, baik kepada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) peserta didik sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spritual peserta didik sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Allah swt, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.

Untuk tercapainya tujuan bimbingan dan konseling Islam, maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental sebagai berikut :

Pertama dari faktor keluarga: Pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak yang pertama terjadi di dalam keluarga. Jika kita ingin menciptakan generasi yang akan datang mempunyai mental yang sehat, maka perlu persiapan calon ibu dan calon bapak yang mampu menciptakan kehidupan keluarga yang aman, tentram dan bahagia. Karena keluarga adalah wadah pertama tempat pembinaan mental anak.³²

Kedua dari Masyarakat atau Lingkungan : Masyarakat Lingkungan juga mempunyai pengaruh terhadap pembinaan kesehatan mental anak dan remaja. Mulai umur empat atau lima tahun, sudah terlihat adanya keperluan anak akan teman sebayanya, ia memerlukan teman untuk bermain dan bergaul serta mengungkapkan diri dan perasaannya. Anak yang tidak mendapatkan kesempatan bergaul dengan teman sebayanya dalam pertumbuhannya, tidak akan mendapat keterampilan bergaul, sehingga pada umur dewasanya nanti ia menjadi kaku dan tidak mampu menyesuaikan diri, bahkan mungkin menjauh dari persyaratan kesehatan mental.³³

Ketiga yaitu dari Lingkungan Sekolah : Di dalam masyarakat berkembang dan maju, hampir tidak ada anak yang langsung berpindah dari keluarga ke dalam masyarakat. Sekolah merupakan suatu lingkungan yang harus dilewati oleh setiap anak sebelum ia masuk menjadi anggota masyarakat yang diperhitungkan pendapatnya. Sekolah merupakan tempat mempersiapkan dan membekali si anak dengan berbagai pengetahuan, keterampilan dan keyakinan untuk dapat hidup secara serasi, sesuai dan bertanggung jawab dalam masyarakat nantinya.

Peneliti menyimpulkan bahwa ada faktor yang menyebabkan kesehatan mental, ada faktor internal seperti seseorang atau setiap individu yang memiliki permasalahan dalam diri pribadinya maupun faktor eksternal dari lingkungan pergaulan, keluarga dan di lingkungan yang ada di sekitarnya.

³²Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental Peranannya dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta : Institut Agama Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 1984), h.17.

³³Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental Peranannya dalam Pendidikan dan Pengajaran...*,h.17-19.

Di samping adanya faktor yang mempengaruhi kesehatan mental juga pembinaan kesehatan mental harus memahami dan menerapkan beberapa prinsip.

Adapun prinsip-prinsip kesehatan mental menurut Abdul Aziz Akhyadi, dapat dibagi ke dalam tiga kelompok yaitu: Prinsip-Prinsip yang didasarkan pada kodrat manusia (Nature of Man), Prinsip-Prinsip yang Didasarkan pada hubungan manusia dengan manusia lain dan lingkungan, Prinsip-Prinsip yang didasarkan pada hubungan manusia dengan Tuhan. Dari ketiga kelompok tersebut akan disebutkan sebagai berikut:³⁴

1. Prinsip-Prinsip yang didasarkan pada kodrat Manusia

- a. Kesehatan Mental dan *adjustment* menghendaki adanya kesehatan badan dan integritas (kesatuan) organisme
- b. Untuk mempertahankan kesehatan mental dan penyesuaian diri yang baik, perilaku manusia harus sesuai atau konform dengan kodratnya sebagai makhluk biologis, sosial psikologis, dan ruhaniah (makhluk yang mempunyai dorongan, kebutuhan, nafsu, moral, intelektual, emosi, ruhani, agama).
- c. Kesehatan mental dan *adjustment* menghendaki integritas dan kontrol diri (*self-integriti and self-control*) yang meliputi pengendalian pikiran, khayalan (*imagination*), keinginan, kemauan, ambisi, dan tingkah laku.
- d. Untuk mencapai dan mempertahankan kesehatan mental dan *adjustment* diperlukan pengetahuan yang luas tentang diri sendiri (*self- insight*).
- e. Kesehatan mental dan *adjustment* menghendaki suatu pengertian yang sehat tentang diri sendiri yang mencakup penerimaan diri sendiri (*self- acceptance*) dan penilaian yang realistis terhadap status dan harga dirinya.

³⁴Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, h. 149.

f. Untuk mencapai kesehatan mental dan *adjustment* diperlukan suatu usaha terus-menerus untuk mengembangkan diri atau mengingatkan diri (*self-improvement*) dan merealisasikan diri (*self-realization*)

g. Kemantapan mental dan penyesuaian diri yang baik memerlukan sesuatu perkembangan yang berkelanjutan dalam diri manusia mengenai sifat-sifat moral yang tinggi.

h. Untuk mencapai dan mempertahankan kesehatan mental dan *adjustment* perlu belajar dan mengembangkan kebiasaan yang baik.

i. Stabilitas mental dan *adjustment* menghendaki suatu kemampuan untuk mengubah sesuatu sesuai dengan perubahan kepribadian.

j. Kesehatan mental dan *adjustment* menghendaki usaha yang berlanjut (*continue*) untuk menjadi dewasa atau matang dalam berfikir, memutuskan sesuatu, sikap, emosi, dan tingkah laku

k. Kesehatan mental dan *adjustment* menghendaki manusia belajar cara-cara menyelesaikan konflik, frustrasi, dan ketegangan-ketegangan jiwa yang timbul secara efektif dan efisien³⁵

1. Prinsip-Prinsip yang didasarkan pada hubungan manusia dengan manusia lain dan lingkungannya :

a. Kesehatan mental dan *adjustment* bergantung pada hubungan manusiawi yang sehat, terutama hubungan dalam kehidupan keluarga

b. Kebahagiaan dan *adjustment* bergantung pada pekerjaan yang sesuai dan memuaskan

c. Kesehatan mental dan *adjustment* menghendaki sikap yang realitas

³⁵Sururin, Ilmu Jiwa, *Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 156.

dengan menerima realitas tanpa diputar balik serta menerima hal-hal yang objektif dan sehat

2.Prinsip-Prinsip yang didasarkan pada hubungan manusia dengan Tuhan

a.Kesehatan dan kemantapan mental menghendaki agar setiap orang memiliki kesadaran yang makin berkembang mengenai suatu realitas yang lebih besar dan luhur daripada dirinya sendiri, di mana ia sangat bergantung padanya dengan cara yang sangat fundamental.

b.Kesehatan mental dan ketenangan batin menghendaki hubungan aktif dan konstan dengan Tuhan melalui penerimaan dan pelaksanaan perintah-Nya serta meninggalkan larangan-Nya.³⁶

(3) Dilihat dari Materi Bimbingan dan Konseling Islam, bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan yang merupakan penerapan bimbingan dan konseling Islam dalam upaya pembinaan kesehatan mental peserta didik di UPT SMAN 8 Luwu Utara, materi-materinya sesuai dengan materi bimbingan dan konseling Islam meliputi penanaman aqidah (keimanan) sebagai dasar pembinaan kesehatan mental, ini diberikan pada literasi al-Qur'an, ta'lim dan tarbiyah. Berikutnya materi ibadah bahwa tujuan Allah swt menciptakan manusia adalah melakukan pengabdian. Wujud pengabdian seorang hamba adalah mendirikan shalat (pembiasaan shalat di lingkungan sekolah). Dan materi akhlak diberikan oleh guru PAI&BP dalam pembelajaran di kelas, di ta'lim dan tarbiyah diperdalam dengan diberikan materi-materi adab-adab keseharian, adab bermajelis dan kisah-kisah Nabi dan Rasul. Dan dilingkungan sekolah untuk pembiasaan akhlak guru piket menjemput siswa

³⁶Sururin, Ilmu Jiwa, *Agama*, h. 157-159.

di gerbang sekolah, yang terlambat diberikan nasehat dan membersihkan lingkungan sekolah.

Dalam agama Islam terdapat tiga ajaran yang sangat ditekankan oleh Allah dan Rasul-Nya, yang harus diamalkan dan dibenarkan dalam hati, yaitu iman (aqidah), Islam (syariat/ibadah), dan ihsan (akhlak) sebagaimana diterangkan dalam QS Ibrahim (14) : 24-26

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾ وَمِثْلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ ﴿٢٦﴾

Terjemahnya :

Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. Pohon itu memberikan buahnya pada Setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun.³⁷

Peneliti memahami ayat ini bahwa kaitan antara aqidah, ibadah, dan akhlak adalah iman (aqidah) adalah dasar , ibadah/syariat sebagai penataan dan pembinaan , serta akhlak/ihsan sebagai tujuan yaitu berbuat tepat dan patuh dengan ajaran Allah swt menurut sunnah Muhammad saw.

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 258-259.

(4) Dilihat dari Metode Bimbingan dan Konseling Islam, penerapan bimbingan dan konseling dalam upaya pembinaan kesehatan mental peserta didik dapat terlaksana dengan menggunakan beberapa metode :

a. Metode ceramah ini diterapkan setelah selesai literasi al-Qur'an pada setiap hari rabu dan hari jum'at, disampaikan *tausiyah*, berisikan pesan-pesan agama oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan para guru. Begitu juga selesai shalat berjama'ah uhur dan ashar ada ta'lim yaitu pembacaan dan penjelasan kitab fadhilah amal oleh siswa secara bergantian, begitupun pada saat shalat jum'at yang menjadi khatib adalah peserta didik secara bergantian.

b. Metode Ibadah ini diterapkan dengan berbagai jenis :

- 1) Pertaubatan dalam artian bahwa setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran, diminta untuk menyadari kesalahannya.
- 2) Iqir, amalan spiritual yang dilakukan dalam rangka membangun kesadaran untuk senantiasa berlaku tepat dengan ajaran Allah swt, dengan berulang-ulang membaca *asma Allah* memompakan energi positif dan sekaligus membendung energi negatif dalam diri manusia baik secara bersama setelah literasi al-Qur'an, shalat berjama'ah, maupun secara sendiri-sendiri.
- 3) Membaca al-Qur'an, salah satu kegiatan yang menjadi prioritas di UPT SMAN 8 Luwu Utara , karena pihak sekolah menyadari dengan senantiasa membaca al-Qur'an itu dapat membangkitkan pikiran, menggelorakan perasaan, menggugah kesadaran, menajamkan wawasan dan memberikan penyembuhan terhadap penyakit gangguan kejiwaan bahkan penyakit spiritual dan fisik.

4) Do'a, setelah literasi al-Qur'an pada setiap hari rabu dan hari jum'at, di bawah panduan guru membacakan senandung al-Qur'an, setelah shalat harus berdo'a, karena do'a mampu menyentuh ruang kesadaran manusia untuk berhubungan dengan Allah swt.

5) Shalat, digalakkan di lingkungan sekolah yaitu shalat berjama'ah uhur setiap hari, shalat ashar setiap hari senin, shalat jum'at dengan dasar pemahaman bahwa gerakan dan bacaan shalat dijadikan sebagai terapi fisik dan psikis. Fisik berkaitan dengan gerakannya yang bermanfaat untuk kesehatan jasmani dan psikis berkaitan dengan bacaannya sehingga bermanfaat bagi mental(ruhani)

6) Wow feeling, disaat ada peserta didik yang kurang mampu mengendalikan diri. Maka peserta didik itu diminta untuk melakukan wow feeling dengan jalan membangun kesadaran yang lebih tinggi untuk memberikan fasilitas penyembuhan baik masalah tubuh, jiwa, dan pikiran dengan hasil yang luar biasa tanpa obat dan tanpa alat.

c. Pendidikan jasmani, Islam mengajarkan pentingnya olahraga, karena dengan olah raga tubuh menjadi lebih kuat, dan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Dalam Islam olahraga berfungsi khusus, fungsi bela diri, kerja sama, penguasaan atau kontrol, serta fungsi keseimbangan tubuh dan jiwa.

Untuk bisa berjalannya metode ceramah, ibadah, dan pendidikan jasmani dalam upaya pembinaan kesehatan mental melalui penerapan BK Islam, maka terkait dengan teknik BK islam . Teknik adalah cara kerja atau prosedur yang ada

ilmunya dan teruji secara ilmiah. Adapun teknik yang digunakan dalam bimbingan dan konseling Islam ada 2 macam :

1) Teknik Umum

“Teknik umum yaitu teknik yang digunakan untuk setiap proses konseling dan kapan saja. Adapun yang termasuk dalam teknik umum adalah penerimaan klien, posisi duduk dan penstrukturan yang diterapkan konselor dalam rangka mengembangkan proses layanan (konseling individual) sejak langkah paling awal sampai dengan akhirnya”.³⁸

2) Teknik Khusus

Teknik khusus yaitu segala teknik yang digunakan untuk tujuan tertentu (spesifik). Penggunaan teknik khusus ini bertujuan untuk membina kemampuan tertentu pada diri konseli yang terarah kepada tuntunan yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Teknik khusus ini digunakan untuk masalah-masalah tertentu dan lebih banyak menuntut kegiatan yang bersifat tindakan (modus action) daripada bicara (modus verbal). Jadi konseli lebih dituntut aktif dalam membentuk kemampuan tertentu dalam diri sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

³⁸Prayitno , *Layanan Konseling Perorangan*, (Padang : UNP,2004), h. 18.

3. Sikap peserta didik dalam penerapan bimbingan dan konseling Islam dalam upaya pembinaan kesehatan mental peserta didik di UPT SMAN 8 Luwu Utara

Berdasar observasi dan wawancara peneliti di UPT SMAN 8 Luwu Utara, maka sikap yang ditunjukkan oleh sebagian besar peserta didik sangat merespon dan antusias dalam kegiatan-kegiatan dengan pendekatan agama yang merupakan penerapan bimbingan dan konseling Islam sebagai upaya pembinaan kesehatan mental, seperti kehadiran mereka diliterasi al-Qur'an, shalat berjama'ah, shalat jum'at . Bahkan ada yang melibatkan diri secara aktif pada kegiatan ekstrakurikuler seperti kerohanian Islam (rohis) dalam bentuk Remaja Mushallah, ta'lim bagi para siswa dan tarbiyah bagi para siswi.

Kegiatan literasi al-Qur'an dijadikan sebagai deteksi awal untuk mengidentifikasi peserta didik untuk ditangani lebih lanjut. Karena ada temuan beberapa peserta didik yang sering terlambat pada hari rabu dan hari jum'at rupanya tidak tahu membaca al-Qur'an, maka peserta didik tersebut diberikan bimbingan untuk bisa membaca al-Qur'an oleh beberapa guru, dilanjut oleh guru BK serta diberikan layanan konseling baik individual maupun kelompok pentingnya membaca al-Qur'an serta memahami maknanya. Dan siswa/i yang tertib mengikuti layanan tersebut akan memperlihatkan perubahan dalam sikapnya diantaranya siswa/i lebih terbuka menyampaikan permasalahannya yang lain, tumbuh rasa tanggungjawab, tidak malas lagi , mulai disiplin waktu dan tumbuh kepercayaan dirinya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa UPT SMAN 8 Luwu berperan dalam menumbuhkan budi pekerti dan juga akhlak menjadi pondasi dalam mencetak peserta didik tidak hanya hebat dalam prestasi namun juga mampu mencetak generasi sehat, kuat dan handal dalam mentalnya. Peran sekolah dalam upaya pembinaan kesehatan mental dapat diketahui dengan :

1. Peran aktif konselor dalam memberikan layanan konseling

Peran seorang konselor adalah memberikan pencerahan berupa dorongan, pencari solusi, penggerak mental positif dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar peserta didik merasa dirinya masih diperhatikan, didukung dan juga dimengerti.

2. Sekolah melakukan kegiatan rohani siswa

Pentingnya peranan agama dalam lingkungan sekolah juga membantu peserta didik memiliki pondasi hidup mengenai kebaikan dan juga keburukan, dan mencegah sikap radikal yang dapat menjerumuskan peserta didik.

3. Memberikan ekstrakurikuler yang mendidik dan membangun mental

Ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah memiliki tujuan agar peserta didik berperan aktif dalam bidang yang diminati. Bisa dalam bidang akademik (OSN) maupun dalam bidang non akademik (olahraga dan seni) dan sebagainya, hal ini untuk membentuk karakter peserta didik dan mengarahkan potensi diri dan membuka minat peserta didik untuk kegiatan positif.

Kegiatan ini juga mampu mengeluarkan emosi peserta didik dengan tindakan yang terarah dan bermanfaat. Salah satu dampak dan pengaruh pendidikan karakter terhadap jiwa dan perkembangannya.

4. Sekolah memfasilitasi peserta didik mengembangkan minat dan bakat

Sekolah membantu peserta didik menyalurkan bakat, minat dan juga hobi kedalam lembaga yang lebih besar untuk memberikan jalan peserta didik memiliki prestasi gemilang dan membanggakan. Peserta didik menyalurkan pikiran, emosi dan juga perasaannya untuk meraih prestasi dalam hal positif.

5. Sekolah menekankan aspek disiplin dan tanggung jawab

Salah satu hal yang dapat dilakukan sekolah dalam mencetak generasi bermental kuat dan handal yaitu dengan cara mendidik secara disiplin, bertanggungjawab dan juga bermoral tinggi. Dengan cara memberikan sanksi, teguran, apresiasi dan melatih lebih kuat dan sehat. Contoh dengan melatih peserta didik datang tepat waktu, memakai seragam dengan rapi, dilarang merokok di lingkungan sekolah, dan sangat tegas bagi peserta didik yang ikut tawuran atau narkoba.

6. Pentingnya pendidikan moral melalui tindakan dan bukti nyata

Sekolah tidak hanya mencetak peserta didik menjadi generasi yang handal, cerdas, bermanfaat dan juga bertanggungjawab. Akan tetapi ada hal yang lebih penting yaitu bagaimana seorang pendidik dan tenaga kependidikan mampu dijadikan teladan serta contoh inspirasi kepada peserta didiknya. Apabila pendidik mampu menjadi teladan dalam segala hal, maka jiwa seorang peserta didik akan merasa sosok pendidik memang patut untuk ditiru dan dijadikan orang tua kedua selain orang tua sendiri.

4. Faktor Pendukung dan hambatan yang dihadapi oleh guru BK dalam penerapan bimbingan dan konseling Islam sebagai upaya pembinaan kesehatan mental peserta didik.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan bimbingan dan konseling Islam sebagai upaya pembinaan kesehatan mental peserta didik yaitu kepemimpinan kepala sekolah, kerja sama pendidik dan tenaga kependidikan dan kerja sama dengan pihak orang tua melalui organisasi komite sekolah.

Adapun yang menjadi hambatan yang dialami oleh guru BK dalam menerapkan BKI sebagai upaya pembinaan kesehatan mental peserta didik adalah sebagai berikut :

a. Faktor internal, menurut pengakuan guru BK “ bimbingan dan konseling Islam adalah hal baru”, tetapi setelah peneliti menjelaskan pengertian dari BKI, itu sudah berjalan bersinergi dengan guru PAI & BP, hanya saja perlu peningkatan pemahaman tentang ayat-ayat al-Qur’an dan hadi yang berhubungan fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan dan fungsi pengentasan. Disamping itu rasio perbandingan guru BK dengan populasi peserta didik, dimana menurut aturan satu guru BK membimbing 150 siswa *ekuivalen* dengan 24 jam mengajar. Jumlah peserta didik 737 siswa sedangkan guru BK hanya 2 orang. Untuk menangani hal tersebut pihak sekolah mengangkat 3 guru membantu guru BK, tetapi belum bisa berjalan secara maksimal.

b. Faktor eksternal, dari informasi guru BK bahwa hambatan cukup berat yang dihadapi dalam pembinaan kesehatan mental melalui penerapan bimbingan dan konseling Islam yaitu kesadaran para siswa/i dan terlebih siswa/i pindahan dari

sekolah lain, karena rata-rata siswa/i pindahan itu adalah siswa/i yang punya masalah sehingga dipindahkan dari sekolah asalnya. Untuk tidak berkembang dan mempengaruhi siswa/i yang lain, maka pihak sekolah mengambil langkah-langkah seperti awal masuk membuat perjanjian atau surat pernyataan untuk mematuhi tata tertib yang berlaku, diperketat pengawasan dalam sepekan, apabila tidak mampu menjalani tata tertib, maka dikembalikan ke orang tua/walinya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Bimbingan dan konseling Islam dilaksanakan dengan materi pokok aqidah, ibadah dan akhlak melalui metode ceramah, ibadah yang terdiri dari : pertaubatan, ikir, membaca al-Qur'an, do'a, shalat , *wow feeling* dan pendidikan jasmani, meliputi kegiatan bersalaman dengan peserta, literasi al-Qur'an setiap hari rabu dan jum'at dilanjut dengan ikir dan do'a, shalat berjamaah uhur dan ashar, shalat jum'at, *ta'lim* dan *tarbiyah*.
2. Sikap peserta didik di UPT SMAN 8 Luwu Utara dalam menerapkan bimbingan dan konseling Islam dalam upaya pembinaan kesehatan mental yaitu :
 - a. Semangat atau antusias dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan sekolah yang bernuansa keagamaan.
 - b. Melibatkan diri secara aktif dan menjalin sinergitas semua guru dan konselor untuk menciptakan suasana keagamaan.
 - c. Mengoptimalkan program ekstrakurikuler kerohanian Islam seperti Remaja Mushallah, ta'lim setelah Shalat jamaah uhur dan ashar, Shalat jum'at dan tarbiyah bagi siswi setiap pekan.
3. Faktor pendukung dalam upaya pembinaan kesehatan mental melalui penerapan bimbingan dan konseling Islam dapat teratasi dengan peningkatan kualitas pedagogik, profesional masing-masing pihak serta membangun kerja sama dengan

pihak di dalam sekolah antara lain dengan seluruh tenaga pengajar, tenaga administrasi, OSIS dan organisasi siswa lainnya, kerja sama dengan pihak di luar sekolah antara lain ; orang tua siswa atau komite sekolah, lembaga atau organisasi kemasyarakatan dan tokoh masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah :

- a. Jumlah guru BK yang berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling hanya dua orang untuk memberikan layanan kepada peserta didik yang jumlahnya 737 orang.
- b. Sebagian peserta didik tidak mengikuti kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler khususnya siswa/siswi pindahan.

B. Saran

Peneliti setelah mengobservasi, wawancara serta mendokumentasi di UPT SMAN 8 Luwu Utara, maka ada beberapa saran yang diajukan sebagai berikut :

1. Bersifat Teoritis

Penerapan bimbingan dan konseling Islam dalam upaya pembinaan kesehatan mental peserta didik harus digalakkan, diaktifkan dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah, karena ajaran Islam harus menjadi acuan utama sebagai landasan ideal dalam menjalani hidup dan kehidupan. Bimbingan dan konseling Islam memberikan jalan mencegah dan pemecahan masalah, selalu mengubah orientasi pribadi, penguatan mental spiritual, penguatan tingkah laku kepada akhlak mulia, upaya perbaikan serta teknik-teknik bimbingan dan konseling lainnya. Dasar bimbingan dan konseling Islam berasal dari perintah Allah swt dan

Rasul-Nya yang memberi isyarat kepada manusia untuk memberi petunjuk (bimbingan) kepada orang lain.

Peran agama dalam bimbingan dan konseling Islam harus memberikan warna, arah dan susunan hubungan yang tercipta antara konseli dengan konselor (guru BK). Unsur-unsur agama tidak boleh diabaikan dalam konseling, justru harus dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk mencapai kesuksesan upaya bimbingan dan konseling yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat konseli. Agama Islam mempunyai pandangan tersendiri tentang manusia, untuk mengetahui bagaimana cara menghadapi manusia secara sungguh-sungguh maka al-Qur'an dan assunnah sangat layak dijadikan acuan utama dan tak pantas dilupakan.

2. Bersifat Praktis.

Penerapan bimbingan dan konseling Islam dalam upaya pembinaan kesehatan mental peserta didik di UPT SMAN 8 Luwu Utara benar-benar dilaksanakan dengan memperhatikan hal sebagai berikut :

a. Kepada guru BK yang beragama Islam, hendaknya memiliki *siddiq, amanah, tabligh, fathanah, mukhlis, sabar*, mampu mengendalikan diri. Perwujudan dari sifat *siddiq* bagi seorang BK yaitu cinta kebenaran dan mengatakan benarnya sesuatu yang benar memang benar. Sifat *amanah* adalah konselor dapat dipercaya, dengan adanya kepercayaan konseli terhadap diri konselor, maka akan mendorong konseli untuk mengemukakan masalah dirinya paling dalam. Sifat *tabligh* adalah konselor ia senantiasa menyampaikan sesuatu yang layak disampaikan sesuai kapasitas keilmuannya atau memberikan nasehat

sesuai kemampuannya. Sifat *fathanah* , seorang konselor harus memiliki kemampuan dan kecerdasan yang mumpuni termasuk inovatif, kreatif, cepat tanggap dan sebagainya. Sifat *mukhlis*, seorang konselor dalam menjalankan tugasnya harus ikhlas, mengharap *ridha* Allah swt. Sifat *sabar*, seorang konselor harus ulet, tabah, ramah, tidak pernah putus asa, tidak mudah marah, mau mendengar keluh kesah konseli dengan penuh perhatian. Mampu menjaga kehormatan diri dan kehormatan konseli.

b. Kepada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan, termasuk dalam menerapkan bimbingan dan konseling Islam dalam upaya pembinaan kesehatan mental peserta didik perlu memperhatikan dan melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan :

1. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.
2. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.
3. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
4. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

5. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.
6. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

Alquran Karim

Al Tirmidzi, Jami al Tirmidzi Beirut : Dar al-fikri t.thn

Abidin, Zainal, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Yogyakarta: PPM IAIN Sunan Kalijaga, 2003

Adrianto Ronald, "Quantum Awareness Healing, <http://Quantum Awareness Healing.htm>, diakses 30 Desember 2019

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Ed. 1, Cet. II Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Agustina Khairia, *Implementasi Layanan Konseling Islam di SMAN 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara*, Tesis Pasca Sarjana USU, 2017

Akhyar Syaiful Lubis, *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*, Bandung : Pustaka Media, 2015

Al-Qarni Aidh, *Tafsir Muyassar*, Jakarta : Qitshi Press, 2007

Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Memberikan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006

Amin, Samsul Munir, *Bimbingan Konseling Islam*, Ed. 1, Cet. 3 Jakarta: Amzah, 2015

Ansori Afif, *Dzikir demi Kedamaian Jiwa*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003

Arifin H.M, *Pokok-pokok Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1979

Azwar Syukri Lubis, M, *Pembinaan Kesehatan Mental Melalui Bimbingan dan Konseling Islami di Pesantren Sumatera Utara*, Disertasi UIN SU, 2017

Bakar Abu Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, Solo : Ramdani, 1993

Bakran Hamdani Adz-Dzaki, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2006

- B. Aliah Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, Jakarta : Rajawali Press, 2008
- Choliq Abdul Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islami Sejarah Konsep dan Pendekatannya*, Yogyakarta : Pura Pustaka, 2009
- Darajat, Zakiah *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011
- _____, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta : Bulan Bintang, 1982
- Djumhana Anna Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam : Menuju Psikologi Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2011
- Hasbi T.M Ashshiddiqy, *Tafsir Al-Qur'an al Madjid an Nur*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 1995
- Handoko, *Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta*, Tesis Pascasarjana UMS, 2007
- Hallen, A, *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Hasan Mimunah, *Al-Qur'an dan Pengobatan Jiwa*, Yogyakarta : Bintang Cemerlang, 2001
- Hasyim Farid dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010
- Huberman, Matthew B. Miles dan A. Michael, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: UI-Press, 1992.
- Indarjo Sofwan, *Kesehatan Remaja* Jurnal Kesehatan Masyarakat, Semarang : UN Semarang ,2019
- J. Jones Arthur, *Principles Of Guidance*, New Delhi: Tata Mcgraw-Hill Publishing company, 1977

- Lutfi M, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling Islam)*, Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008
- Mahmud Muhammad, *Do'a sebagai Penyembuh*, Bandung : Al-Bayan, 1998
- Majah Ibnu ,*Sunan Ibnu Majah*, Beirut : Dar al-fikr, 1998
- Mas'ud Ibnu dkk, *Tafsir Surah al-faatihah Menurut 10 Ulama Besar Dunia*, Jakarta : Pustaka Azzam, 2010
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi, Cet. XXVII Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Ed. I, Cet. I, Jakarta : Prenadamedia, 2016
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Munjin Ahmad Nasih dan Lilik Nur Kholida, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Refika Aditama, 2009
- Musnamar Thohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta : UII Press, 1992
- Mustafa Ahmad al-Maraghi, " Tafsir al-Maraghi" diterjemahkan oleh K.Anshori Umar Sitanggal dkk, Semarang : Toha Putra, 1993
- M. Echols Jhon dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 2006
- Nazir, Moh.,*Metode Penelitian*, Cet.3, Perpustakaan Nasional: KDT, 1993.
- Nurihsan, Syamsu Yusuf, L.N, dan A. Juantika, *Landasan Bimbingan & Konseling*, Jakarta: PT RinekaCipta, 2006.
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: RinekaCipta, 2013.
- _____, *Layanan Konseling Perorangan*, Padang : UNP, 2004
- Pardodi Aprezo Maba, Hernisawati, Muhlisin Ahmad, *Bimbingan dan Konseling Islam Menjaga dan Meningkatkan Kesehatan Mental*, Jurnal Konseling Gusjigang Vol.III, No.2, Universitas Muria Kudus, 2017
- Quraish M.Shibab, *Tafsir al-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati, 2012

- Rahim Aunur Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta : UII Press, 2001
- Rahman Leo Boyanese, “*Metode Ceramah*”, <http://Metode> ceramah, Leo Rahman Boyanese
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta : Kalam Mulia, 2002
- Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, Cet. I Jakarta : Kalam Mulia, 2016
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet III Jakarta : Sinar Grafika, 2006
- Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. VI Bandung: Citapustaka Media , 2015.
- Sapuri Rafy, *Psikologi Islam : Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, Jakarta :Rajawali,2009
- Sitorus, Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, 2011.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT RinekaCipta, 1991
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Cet. 3Bandung : Alfabeta, 2017
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004
- Sutoyo Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori&Praktek)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013
- Syafi’ei Muhammad el-Bantanie, *Dahsyatnya Terapi Wudhu*, Jakarta : Gramedia, 2010
- Syamil Seno, “*Workshop Quantum Awareness Healing*” [http://WowFeeling,htm](http://WowFeeling.htm),diakses 30 Desember 2019
- Syukur Amin, *Sufi Healing Terapi dalam Literatur Tasawuf*, Semarang : IAIN Walisongo, 2010
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.

Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil

Utsman. M. Najati, "Al-Qur'an wa al-Nafs", diterjemahkan oleh Rof'i Usmani, Bandung : Pustaka, 1997

Yusuf dan Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008

Zainal Isep Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Da'wah: Bimbingan Psikoterapi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009





Dra. Harsiah (Guru BK UPT SMAN 8 Luwu Utara) , bersama peneliti.



Suprianto , S.Ag,M.Pdi (Guru PAI & BP UPT SMAN 8 Luwu Utara) , bersama peneliti.



Anwar Tanding , S.Ag,M.Pdi (Guru PAI & BP UPT SMAN 8 Luwu Utara) , bersama peneliti.



Kegiatan Shalat Berjamaah peserta didik dengan Guru .



Kegiatan Ta'lim setelah Shalat Berjamaah oleh peserta didik



Kegiatan Tarbiyah peserta didik dengan guru .



Kegiatan Tarbiyah peserta didik dengan guru .



Kegiatan Shalat Jum'at berjamaah oleh peserta didik dengan Guru .



Kegiatan Shalat Jum'at berjamaah oleh peserta didik dengan Guru .

Kegiatan Pembinaan Kesehatan Mental UPT SMAN 8 Luwu Utara



Kegiatan jemput dan bersalaman peserta didik dengan guru .



Kegiatan zikir & shalawat yang dipandu oleh guru .



Kegiatan Literasi Al-Qur'an setiap hari rabu yang dipandu oleh guru

Wawancara dengan peserta didik UPT SMAN 8 Luwu Utara



Muh. Fathur (Ketua OSIS UPT SMAN 8 Luwu Utara) , bersama peneliti.



Andi Agung & Fadhila delpiani yusuf (Ketua PMR & Anggota UKS UPT SMAN 8 Luwu Utara) , bersama peneliti.

Wawancara dengan Peserta Didik & Orang Tua Peserta Didik



Muh. Rasyah Aripuddin & Ikwal (Ketua Remus & Anggota Bid.Agama OSIS SMAN 8 Luwu Utara) , bersama peneliti.



Gebi Saskia (Anggota Ekskul Tarbiyah UPT SMAN 8 Luwu Utara) , bersama peneliti.



Dra. Hj. Suleharni (Orang tua Peserta Didik UPT SMAN 8 Luwu Utara) , bersama peneliti.

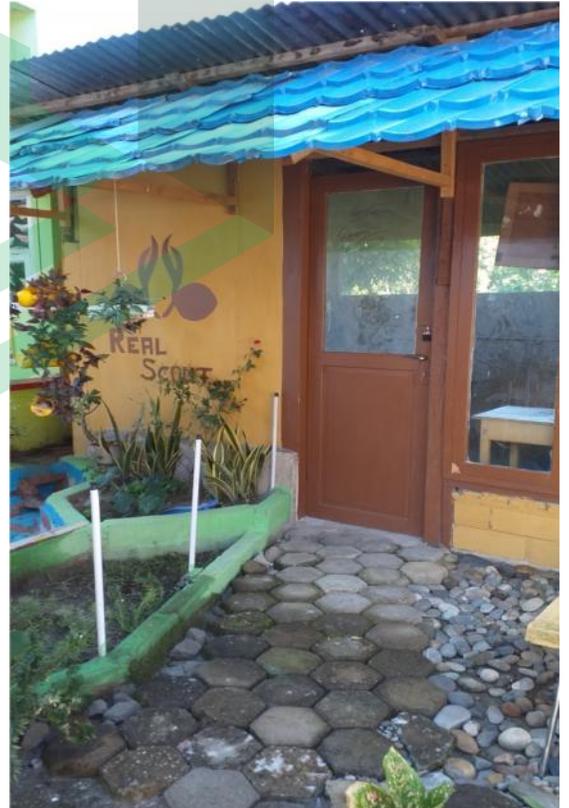
Wawancara dengan Pimpinan dan Guru UPT SMAN 8 Luwu Utara



**Suhardi , S.Pd (Kepala Sekolah UPT SMAN 8 Luwu Utara) ,
bersama peneliti.**



**Suryadi , S.Pd,M.Pd (Wakasek Kesiswaan UPT SMAN 8
Luwu Utara) , bersama peneliti.**



Sarana dan Prasarana UPT SMAN 8 Luwu Utara



RIWAYAT HIDUP



Muhammad Rajab, lahir di Masamba pada tanggal 20 Agustus 1972. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama M. Syahban dan Ibu Hj. Nyljati A. Baso, A.Mpd. Pada tanggal 3 November 2001, menikah dengan Suryati Cabbeng putri dari Pamasangi dan Sabaiyyah. Saat ini penulis tinggal di Jl. Nuri II No. 184 Perumnas Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo. Pendidikan dasar Penulis diselesaikan Pada tahun 1985 di SDN 146 Masamba. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTs Muhammadiyah Masamba hingga tahun 1988, selanjutnya di tahun 1988 – 1991 di PGAN Palopo. Kemudian melanjutkan kuliah di IAIN Alauddin Ujungpandang di tahun 1991 – 1998, pada Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

Sebelum aktif sebagai tenaga pendidik pada tahun 2001 – 2005 adalah pendamping pemberdayaan (Fasilitator Kecamatan) pada Program Pengembangan Kecamatan (PPK), sebagai cikal dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Saat ini Penulis aktif sebagai tenaga pendidik di UPT SMAN 3 Luwu Utara sebagai salah satu guru BK dan Mata pelajaran Bahasa Arab, selain mengajar juga aktif di BKPRMI Luwu Utara, LPPTQ Luwu Utara, Persamilra Luwu Utara.